

LAPORAN PENELITIAN

NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA AYAT- AYAT ALQURAN DALAM BUKU AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI UNTUK SMA/SMK EDISI REVISI 2019

Nama Peneliti

- 1. Rofiq Hidayat (Ketua Tim)**
- 2. Riayatul Husnan (Anggota)**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER

Diajukan pada

**Penelitian Kompetitif Berbasis Keluaran
Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an
Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI
Tahun 2021**

EXECUTIVE SUMMARY

Rofiq Hidayat & Riayatul Husnan, 2021: Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Ayat-Ayat Al-Quran dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Edisi Revisi 2019.

Radikalisme menjadi salah satu paham yang menghantui di Indonesia. Namun maraknya aksi terorisme yang dilakukan para pemuda memang berawal dari kurangnya sumber ajar yang toleran dan tidak terstruktur ke dalam kurikulum. Kementerian Agama memiliki tugas untuk mengurangi itu dengan mencanangkan Gerakan moderasi beragama di semua Lembaga Pendidikan sejak dini. Sejak tahun 2019, Kementerian Agama mendapat amanat untuk menerbitkan seluruh Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti untuk SMA. Melalui penelitian ini kajian terhadap buku ajar tersebut perlu dilakukan untuk memastikan sejauh mana nilai-nilai moderasi benar-benar diterapkan pada buku ajar tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai prinsip moderasi beragama (adil dan berimbang) dalam ayat-ayat Al Quran pada buku ajar PAI dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK edisi revisi 2019 dan untuk mendeskripsikan nilai-nilai indikator moderasi beragama (komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal) dalam ayat-ayat Al Quran pada buku ajar PAI dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK edisi revisi 2019.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif melalui library research.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1), Dari total 477 ayat pada buku ajar PAI dan Budi Pekerti kelas X, XI, dan XII total terdapat 109 ayat (22,85% dari total ayat) yang memuat prinsip moderasi beragama adil dan 73 ayat (15,3% dari total ayat) yang memuat prinsip moderasi beragama berimbang, 2). Dari total 477 ayat pada buku ajar PAI dan Budi Pekerti kelas X, XI, dan XII total terdapat 2 ayat (0,41% dari total ayat) yang memuat indikator moderasi beragama komitmen kebangsaan, 33 ayat (6,91% dari total ayat) yang memuat indikator moderasi beragama toleransi, 34 ayat (7,6% dari total ayat) yang memuat indikator moderasi beragama anti-kekerasan dan 1 ayat (0,21% dari total ayat) ayat yang memuat prinsip moderasi beragama komitmen budaya lokal.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah, yang telah melimpahkan rahmat dan taufiqnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan laporan ini meskipun dalam bentuk sangat sederhana. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW serta keluarga dan para sahabatnya yang telah memperjuangkan agama Islam sebagai tuntunan hidup di dunia dan akhirat.

Penelitian ini merupakan penelitian yang diselenggarakan Lembaga Pentashih Mushaf Al-Quran Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama. Bab awal laporan penelitian ini berupa pendahuluan membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, kajian Pustaka, kerangka konseptual, dan prosedur penelitian. Sedangkan bab kedua menjelaskan mengenai gambaran umum lokasi penelitian. bab ketiga menjelaskan mengenai hasil temuan dan analisis terhadap isi temuan. Bab terakhir adalah kesimpulan dan rekomendasi.

Penulis menyadari dalam penulisan laporan ini tidak terlepas dari dorongan dan motivasi keluarga kami yang telah merawat, mendidik, menyekolahkan, mendoakan dan memberikan arahan serta motivasi yang tak henti-hentinya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan laporan ini. Kepada semua pihak peneliti merasa berkewajiban menghantarkan ucapan terima kasih serta iringan doa kepada Allah Swt agar diberikan pahala yang berlipat ganda. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian penelitian ini diantaranya:

1. Lembaga Pentashih Mushaf Al-Quran Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia yang telah memberi kesempatan kepada penulis dalam melakukan penelitian melalui Penelitian Kompetitif Berbasis Keluaran Tahun 2021 ini.
2. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM, selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan dukungan saran dan fasilitas serta kebijakan yang mendukung dalam penyelesaian penelitian ini.

3. Dr. Abd. Mu'is, M.Si, selaku kepala perpustakaan IAIN Jember yang telah memberi dukungan dan fasilitas selama penelitian.
4. Direktur Rumah Moderasi Beragama IAIN Jember dan guru-guru PAI SMAN 5 Jember dan SMAN Umbulsari yang bersedia meluangkan waktu sebagai informan dan memberi banyak temuan dalam laporan ini.
5. Rekan-rekan dosen dan staf akademik FTIK IAIN Jember yang memberi masukan dan kritikan terhadap penulisan laporan ini.

Semoga ketulusan amal bakti yang diberikan kepada penulis senantiasa mendapatkan ganjaran pahala di sisi Allah Swt. Aamiin

Jember, 31 Agustus 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN JUDUL	i
EXECUTIVE SUMMARY	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian	4
E. Kajian Pustaka	6
1. Nilai-Nilai Moderasi Beragama.....	6
2. Buku ajar Pendidikan agama islam dan budi pekerti	27
F. Kerangka Konseptual	33
G. Prosedur Penelitian	34
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Geografis.....	37
B. Demografis.....	38
C. Demografis Realitas Sosial, Budaya, Ekonomi dan Politik.....	39
D. Kehidupan Keagamaan	39
BAB III HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	
A. Paparan Data.....	40
1. Identitas buku ajar PAI dan Budi Pekerti untuk SMA Edisi 2019 .	40
2. Hasil penelitian	53
B. Analisis Hasil Penelitian.....	84
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	112
B. Rekomendasi	112
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
1.1	Perbandingan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.....	5
1.2	Ayat-ayat toleransi versi Zuhairi Misrawi.....	19
3.1	Identitas Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Kelas SMA/SMK Edisi 2019	41
3.2	Daftar judul materi di buku ajar PAI dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X Edisi 2019	42
3.3	Perbedaan buku ajar PAI Kelas X edisi 2017 dengan edisi 2019.	43
3.4	Identitas Buku Ajar PAI Kelas XI Edisi 2019.....	45
3.5	Daftar judul materi di buku ajar PAI dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI Edisi 2019	46
3.6	Perbedaan Umum Buku Ajar PAI kelas XI Edisi 2017 dan 2019.....	48
3.7	Identitas Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Kelas SMA/SMK Edisi 2019	49
3.8	Daftar judul materi di buku ajar PAI dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XII Edisi 2019.....	51
3.9	Perbedaan Umum Buku Ajar PAI kelas XI Edisi 2017 dan 2019.....	52
3.10	Jumlah ayat di tiap bab dalam buku PAI dan Budi Pekerti kelas X. ...	53
3.11	Jumlah seluruh ayat dan integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar PAI kelas X	54
3.12	Jumlah ayat di tiap bab dalam buku PAI dan Budi Pekerti kelas XI....	59
3.13	Jumlah seluruh ayat dan integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar PAI kelas XI.....	60
3.14	Jumlah ayat di tiap bab dalam buku PAI dan Budi Pekerti kelas XII..	67
3.15	Jumlah seluruh ayat dan integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar PAI kelas XII	68
3.16	Jumlah ayat dan integrasi nilai prinsip moderasi beragama dalam buku ajar PAI kelas X.....	72
3.17	Jumlah ayat dan integrasi nilai prinsip moderasi beragama dalam buku ajar PAI kelas XI.....	74
3.18	Jumlah ayat dan integrasi nilai prinsip moderasi beragama dalam buku ajar PAI kelas XII.....	76
3.19	Jumlah ayat dan integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam buku	

	ajar PAI kelas X	79
3.20	Jumlah seluruh ayat dan integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar PAI kelas XI.	81
3.21	Jumlah seluruh ayat dan integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar PAI kelas XII.....	83
3.22	Jumlah seluruh ayat dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti SMA/SMK kelas X, XI, dan XII.....	84
3.23	Jumlah ayat dan integrasi nilai prinsip moderasi beragama adil dalam buku ajar PAI kelas X, XI, dan XII.....	85
3.24	Penelusuran asbabun nuzul QS. An-Nahl/16:90.....	87
3.25	Penelusuran lima kitab tafsir terhadap QS. An-Nahl/16:90	88
3.26	Jumlah ayat dan integrasi nilai prinsip moderasi beragama berimbang dalam buku ajar PAI kelas X, XI, dan XII.	89
3.27	Penelusuran asbabun nuzul QS. an-Nisa'/4: 135.....	91
3.28	Penelusuran lima kitab tafsir terhadap QS. an-Nisa'/4: 135.....	92
3.29	Jumlah ayat dan integrasi nilai indikator moderasi beragama komitmen kebangsaan dalam buku ajar PAI kelas X, XI, dan XII.....	93
3.30	Penelusuran asbabun nuzul QS. an-Nisa'/4: 59.....	95
3.31	Penelusuran lima kitab tafsir terhadap QS. an-Nisa'/4: 59.....	97
3.32	Jumlah ayat dan integrasi nilai indikator moderasi beragama toleransi dalam buku ajar PAI kelas X, XI, dan XII.....	99
3.33	Rekomendasi ayat toleransi versi Zuhari Misrawi.....	100
3.34	Penelusuran asbabun nuzul QS Yunus (10):40-41	101
3.35	Penelusuran lima kitab tafsir terhadap QS Yunus (10):40-41	101
3.36	Jumlah ayat dan integrasi nilai indikator moderasi beragama anti-kekerasan dalam buku ajar PAI kelas X, XI, dan XII.....	104
3.37	Penelusuran asbabun nuzul QS Maidah (5):32.....	105
3.38	Penelusuran lima kitab tafsir terhadap QS Maidah (5):32.....	106
3.39	Jumlah ayat dan integrasi nilai indikator moderasi beragama akomodatif terhadap budaya lokal dalam buku ajar PAI kelas X, XI, dan XII	108
3.40	Penelusuran asbabun nuzul Q.S. Ibrāhīm/ 14: 4.....	109
3.41	Penelusuran lima kitab tafsir terhadap Q.S. Ibrāhīm/ 14: 4.....	110

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
1. 1	Kerangka konseptual penelitian.....	33
2.1	Ruang resepsionis Perpustakaan IAIN Jember	37
3.1	Cover buku ajar PAI dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK kelas X Edisi 2019	40
3.2	Cover buku ajar PAI dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK kelas XI Edisi 2019	44
3.3	Cover buku ajar PAI dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK kelas XII Edisi 2019	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Sejak Kementerian Agama menggaungkan moderasi beragama pada tahun 2019, banyak lembaga di bawah naungan Kementerian Agama maupun lembaga pendidikan formal yang mengajarkan pendidikan agama, mempromosikan moderasi beragama ke dalam berbagai program Pendidikan dalam berbagai tingkatan, mulai dari pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga perguruan tinggi. Lembaga pendidikan diharuskan menjadi kekuatan terdepan dalam implementasi dan penguatan moderasi beragama, antara lain dengan memperkuat kurikulum dan materi belajar mengajar yang berperspektif moderasi beragama. Kementerian Agama harus memastikan semua kurikulum di lembaga pendidikan di bawah naungannya, baik negeri maupun swasta bermuatan nilai-nilai moderasi beragama. Seluruh materi pembelajaran sedapat mungkin, terutama mata pelajaran yang berdimensi sosial, politik dan keagamaan, harus mempunyai wawasan moderasi beragama.¹

Moderasi Islam menjadi sangat urgen dikarenakan Indonesia sebagai negara yang memiliki penduduk muslim terbanyak di dunia. Moderasi adalah ajaran inti agama Islam. Islam moderat adalah paham keagamaan yang sangat relevan dalam konteks keberagaman dalam segala aspek, baik agama, adat istiadat, suku dan bangsa itu sendiri.²

Oleh karena itu pemahaman tentang moderasi beragama harus dipahami secara kontekstual bukan secara tekstual, artinya bahwa moderasi dalam beragama di Indonesia bukan Indonesia yang dimoderatkan, tetapi cara pemahaman dalam beragama yang harus moderat karena Indonesia memiliki banyaknya kultur, budaya dan adat-istiadat. Moderasi Islam ini dapat menjawab berbagai problematika dalam keagamaan dan peradaban global. Yang tidak kalah penting bahwa muslim moderat mampu menjawab dengan lantang disertai dengan tindakan damai dengan kelompok berbasis radikal, ekstrimis dan puritan yang melakukan segala halnya dengan tindakan

¹ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 144-145.

² Hanafi, " *Moderasi Islam*", (Ciputat:Pusat Studi Ilmu al-Qur'an., 2013), 231.

kekerasan.³ Temuan beberapa fakta dilapangan juga menunjukkan bahwa banyak peserta didik di Indonesia masuk kategori darurat dalam radikalisme beragama. Dalam ranah sekolah, 60 Persen SMA di Sleman terpapar paham radikal.⁴ Hal itu berlanjut ke ranah perguruan tinggi dimana Badan Intelijen Negara atau BIN menemukan bahwa 39 Mahasiswa di Indonesia terpapar radikalisme.⁵ Tak jauh beda, temuan dari Kementerian Pertahanan menunjukkan bahwa 23,4% mahasiswa di Indonesia terpapar radikalisme.⁶ Hal itulah yang membuat kementerian agama bergerak cepat dengan menerapkan nilai-nilai moderasi beragama di lembaga pendidikan.

Nilai-nilai moderasi beragama yang dirumuskan oleh kementerian agama terdiri dari dua poin utama, yaitu prinsip dan indikator.⁷ Prinsip moderasi beragama terdiri dari adil (*al-adlu*) dan berimbang (*tawazun*). Sedangkan indikator moderasi beragama terdiri komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal. Dengan memasukkan prinsip dan indikator moderasi beragama tersebut, diharapkan peserta didik menjadi lebih moderat dan menekan angka radikalisme dan terorisme yang mengatasnamakan agama.

Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah memasukkan nilai-nilai moderasi beragama tersebut melalui kurikulum terutama pada mata pelajaran PAI dan Budi pekerti. Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang vital dalam menangkal radikalisme beragama. Selain PAI dan Budi Pekerti menjadi pelajaran wajib berdasarkan UU Sisdiknas tahun 2003, masih banyaknya peserta didik yang masih awam agama dan berpotensi dibelokkan dengan pemahaman yang keliru oleh oknum-oknum tertentu yang bersumber dari internet, lingkungan yang non-moderat, atau bahkan guru mereka sendiri. Kementerian Agama RI menekankan bahwa materi belajar mengajar, baik berupa buku, gambar, *audio-visual* dan sebagainya harus dipastikan memperkuat komitmen bernegara, toleransi dan semangat

³ K. A. El Fadl, *Selamatkan Islam dari Muslim Purita* Terj. H. Mustofa. (Jakarta: Serambi, 2005), 343.

⁴ Regi Yanuar Widhia Dinnata, 16/01/2020, "60 Persen SMA di Sleman Terpapar Paham Radikal", <https://ayoyogya.com/read/2020/01/16/38340/60-persen-sma-di-sleman-terpapar-paham-radikal>, diakses tanggal 19 Januari 2021.

⁵ Wishnugroho Akbar, 29/04/2018, BIN Ungkap 39 Persen Mahasiswa Terpapar Radikalisme, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180429023027-20-294442/bin-ungkap-39-persen-mahasiswa-terpapar-radikalisme> diakses tanggal 19 Januari 2021

⁶ Lisye Sri Rahayu, 19 Jul 2019, Menhan Sebut 23,4% Mahasiswa di RI Terpapar Radikalisme, <https://news.detik.com/berita/d-4631020/menhan-sebut-234-mahasiswa-di-ri-terpapar-radikalisme> diakses tanggal 19 Januari 2021

⁷ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 43.

anti-radikalisme. Konten media sosial yang bisa menjadi sumber belajar anak juga harus diperbanyak dengan konten moderasi beragama.⁸ Untuk memastikan hal itu, untuk itulah penelitian ini akan berfokus pada buku ajar PAI dan Budi Pekerti Kelas SMA/SMK edisi revisi 2019.

Hal mendasar mengenai penentuan buku ajar SMA/SMK PAI dan Budi Pekerti SMA/SMK Edisi Revisi 2019 adalah karena di dalam ketiga buku tersebut Kementerian Pendidikan dan kebudayaan secara eksplisit memasukkan materi tentang toleransi. Alasan mengapa hal ini menarik untuk diteliti yaitu:

1. SMA dan SMK berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan namun khusus mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, sejak tahun 2019 buku pelajaran PAI dan Budi Pekerti diterbitkan Kementerian Agama.
2. Buku ajar PAI dan Budi Pekerti terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kelas XI sempat menjadi kontroversi karena di awal penerbitannya tahun 2014, materi dalam buku ini pada bab 10 yang bertema “bangun dan bangkitlah pejuang Islam” memiliki muatan ajaran radikal saat membahas ulasan Syaikh Muhammad bin Abdul Wahab sehingga harus dihapus pada tahun 2017 dan akhirnya kementerian agama RI merevisi buku tersebut pada tahun 2019.
3. Kementerian Agama RI menarik 155 buku pelajaran dan merevisi dengan memasukkan unsur moderasi beragama dalam ratusan buku tersebut, salah satunya adalah buku PAI dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK.

Dalam kaitan ini, melalui metode penelitian kualitatif deskriptif, tulisan ini diposisikan sebagai upaya untuk menyelami persoalan bagaimana nilai-nilai moderasi beragama pada ayat-ayat Al-Qur’an dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti SMA/SMK edisi revisi 2019.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan prinsip dan indikator moderasi beragama yang dirumuskan Kementerian Agama RI,⁹ maka ditemukan beberapa rumusan masalah, yaitu:

⁸ Kementerian Agama RI, Moderasi Beragama, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 145-146.

⁹ Kementerian Agama RI, Moderasi Beragama, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 43.

1. Bagaimana nilai-nilai prinsip moderasi beragama (adil dan berimbang) dalam ayat-ayat Al Quran pada buku ajar PAI dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK edisi revisi 2019?
2. Bagaimana nilai-nilai indikator moderasi beragama (komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal) dalam ayat-ayat Al Quran pada buku ajar PAI dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK edisi revisi 2019?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai prinsip moderasi beragama (adil dan berimbang) dalam ayat-ayat Al Quran pada buku ajar PAI dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK edisi revisi 2019
2. Untuk mengetahui nilai-nilai indikator moderasi beragama (komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal) dalam ayat-ayat Al Quran pada buku ajar PAI dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK edisi revisi 2019

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Dengan melakukan penelitian tentang nilai-nilai moderasi beragama pada buku ajar PAI, maka diharapkan penelitian ini memiliki kegunaan yaitu:

1. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi Kementerian Agama RI dalam menerbitkan buku ajar tentang moderasi beragama.
2. Memberikan referensi bagi guru dan peserta didik dalam memahami nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar PAI untuk SMA/SMK Edisi Revisi 2019.

E. TINJAUAN PUSAKA

Untuk mengorganisasikan penemuan-penemuan penelitian yang pernah dilakukan serta menunjukkan bagaimana masalah tersebut dapat dikaitkan dengan hasil penelitian dan pengetahuan yang lebih luas, maka disusunlah tinjauan pustaka berdasarkan tabel berikut:

Tabel 1.1 Perbandingan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

No.	Peneliti	Judul penelitian	Kesimpulan umum	Tinjauan kritis	Relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan
1	Respi Pradina Vika, UIN Sunan Kalijaga, 2018	Analisis Buku Pegangan Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Kelas XI Kurikulum 2013 Perspektif Pendidikan Perdamaian	1) konsep PAI dalam Buku PAI Kelas XI kurikulum 2013 sudah banyak memuat nilai-nilai Pendidikan Islam 2) relevansi PAI dengan Pendidikan Perdamaian mencakup aspek tujuan, materi, kurikulum, dan pembelajaran ¹⁰	Saat penelitian tahun 2018, buku yang digunakan oleh Respi Pradina Vika menggunakan buku terbitan 2013 padahal versi 2017 sudah diterbitkan	Penelitian yang kami lakukan lebih ke arah prinsip dan indikator moderasi beragama dalam buku yang diterbitkan 2019
2	Joko, IAIN Purwokerto, 2018	Analisis Nilai-Nilai Anti Terorisme dalam Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA Kurikulum 2013	PAI dan Budi pekerti baik untuk kelas X maupun kelas XII terbitan Erlangga secara umum tidak menjelaskan bab dan sub bab khusus anti terorisme, namun secara implisit diantara beberapa bab dalam materi dapat dikaitkan dengan nilai-nilai anti terorisme ¹¹	Buku yang digunakan sebagai data primer dalam penelitian tersebut adalah terbitan erlangga, seharusnya menggunakan terbitan kemendikbud	Analisis nilai-nilai anti-terorisme masuk dalam indikator moderasi beragama dalam proposal penelitian ini.
3	M. Furqan, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018	Analisis Nilai-nilai toleransi dalam buku teks mata pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti tingkat SMA terbitan kemendikbud tahun 2017	1) sistematika pemetaan KI-KD mengacu pada permendikbud No.24 Tahun 2016 2) materi pokok yang mengandung nilai toleransi sebanyak 20 bab dari 33 bab keseluruhan 3) terdapat 28 teks tentang nilai-nilai toleransi ¹²	Penelitian tersebut menggunakan buku terbitan versi 2017	Analisis nilai toleransi pada penelitian tersebut akan disinkronisasikan dengan prinsip dan indikator moderasi beragama dalam proposal penelitian ini.

Sumber: oleh peneliti

¹⁰ Respi Pradina Vika, "Analisis Buku Pegangan Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Kelas XI Kurikulum 2013 Perspektif Pendidikan Perdamaian", (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2018), x.

¹¹ Joko, "Analisis Nilai- Nilai Anti Terorisme dalam Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA Kurikulum 2013", (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2018), 95-96.

¹² Muhammad Furqan, "Analisis Nilai-nilai toleransi dalam buku teks mata pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti tingkat SMA terbitan kemendikbud tahun 2017", (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim), ix.

F. KAJIAN PUSTAKA

1. NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA

Kata moderasi berasal dari Bahasa Latin *moderatio*, yang berarti ke-sedang-an (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Kata itu juga berarti penguasaan diri (dari sikap sangat kelebihan dan kekurangan). Dalam bahasa Inggris, kata *moderation* sering digunakan dalam pengertian *average* (rata-rata), *core* (inti), *standard* (baku), atau *non-aligned* (tidak berpihak).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyediakan dua pengertian kata moderasi, yakni: 1. n pengurangan kekerasan, dan 2. n penghindaran keekstreman. Jika dikatakan, “orang itu bersikap moderat”, kalimat itu berarti bahwa orang itu bersikap wajar, biasa-biasa saja, dan tidak ekstrem. Secara umum, moderat berarti mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, dan watak, baik ketika memperlakukan orang lain sebagai individu, maupun ketika berhadapan dengan institusi negara.

Sedangkan dalam bahasa Arab, moderasi dikenal dengan kata *wasath* atau *wasathiyah*, yang memiliki padanan makna dengan kata *tawassuth* (tengah-tengah), *i'tidal* (adil), dan *tawazun* (berimbang). Orang yang menerapkan prinsip *wasathiyah* bisa disebut *wasith*. Dalam bahasa Arab pula, kata *wasathiyah* diartikan sebagai “pilihan terbaik”. Apa pun kata yang dipakai, semuanya menyiratkan satu makna yang sama, yakni adil, yang dalam konteks ini berarti memilih posisi jalan tengah di antara berbagai pilihan ekstrem. Kata *wasith* bahkan sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata 'wasit' yang memiliki tiga pengertian, yaitu:

- 1) penengah, perantara (misalnya dalam perdagangan, bisnis);
- 2) peleraikan (pemisah, pendamai) antara yang berselisih; dan
- 3) pemimpin di pertandingan.

Menurut para pakar bahasa Arab, kata *wasath* itu juga memiliki arti “segala yang baik sesuai dengan objeknya”. Misalnya, kata “dermawan”, yang berarti sikap di antara kikir dan boros, atau kata “pemberani”, yang berarti sikap

di antara penakut (*al-jubn*) dan nekad (*tahawur*), dan masih banyak lagi contoh lainnya dalam bahasa Arab.¹³

M. Quraish Shihab memaparkan bahwa *wasath* disebut lima kali dalam al Quran, yaitu: QS. Al-Baqarah/2:143 dan 238, QS. Al-Maidah/2:89, QS. Al-Qalam:28, dan QS Al-Adiyat:4-5. Namun untuk konteks uraian tentang moderasi beragama ayat yang lebih mendekati adalah QS. Al Baqarah/2:143 yang menyebutkan wasathiyah sebagai pertengahan atau bagian dari dua ujung. Allah menyifati umat ini dengan sifat tersebut karena mereka tidak seperti kaum Nasrani yang melampaui batas dalam beribadah serta dalam keyakinan tentang Isa as., dan tidak juga seperti orang Yahudi yang mengubah kitab suci, membunuh nabi-nabi serta berbohong atas nama Tuhan dan mengkufuri-Nya. Umat islam adalah pertengahan antar keduanya.¹⁴

Sayyid Quttub menyebutkan bahwa *ummatan wasathan* dalam QS. Al Baqarah:143 tersebut memiliki sikap yang tercermin dalam implementasi ayat tersebut, yaitu:

- a. *Ummatan wasathan* dalam hal *tashawwur* (pandangan, persepsi & keyakinan)
- b. *Ummatan wasathan* dalam pemikiran dan perasaan
- c. *Ummatan wasathan* dalam peraturan dan keserasian hidup
- d. *Ummatan wasathan* dalam ikatan dan hubungan
- e. *Ummatan wasathan* dalam tempat
- f. *Ummatan wasathan* dalam zaman¹⁵

Moderasi Islam adalah jalan tengah di tengah keberagaman beragama. Wajah moderasi Islam nampak dalam hubungan harmoni antara Islam dan kearifan lokal (*local value*). *Local value* (kearifan lokal) sebagai warisan budaya Nusantara, mampu disandingkan secara sejajar sehingga antara spirit Islam dan kearifan budaya berjalan seiring, tidak saling menegasikan.¹⁶

¹³ Kementerian Agama RI, Moderasi Beragama, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 16.

¹⁴ M Quraish Shihab, Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama,(Tangerang: Lentera Hati, 2019), 4-7.

¹⁵ Basri, "Wasathiyah dalam Al Quran (Memahami Eksistensi Islam sebagai "Ummatan Wasathan" dalam Surah al Baqarah:143)" dalam Rumah Moderasi Beragama: Perspektif Lintas Keilmuan (Yogyakarta:Bening Pustaka:2019), 21-24.

¹⁶ Kementerian Agama RI, Radikalisme Agama & Tantangan Kebanqsaan, (Jakarta: Direktur Jenderal Bimas Kementerian Agama RI, 2014), 65.

Mengingat pentingnya moderasi beragama, Kementerian Agama RI sebagai Lembaga resmi pemerintah di bidang keagamaan memiliki beberapa strategi dalam meningkatkan kesediaan moderasi beragama. Secara umum, strategi membangun moderasi beragama oleh kementerian agama RI adalah sebagai berikut:

- a. peningkatan kualitas pemahaman dan pengamalan agama masyarakat.
- b. pengembangan kehidupan sosial yang harmonis, rukun dan damai di kalangan umat beragama,
- c. peningkatan kualitas pelayanan bagi umat beragama,
- d. peningkatan akses dan kualitas pendidikan Raudhatul Afhwal, Madrasah, Perguruan Tinggi Agama, pendidikan agama dan pendidikan keagamaan,

Secara khusus, upaya peningkatan akses dan kualitas Pendidikan, antara lain melalui: (1) Peningkatan akses masyarakat terhadap pendidikan berbasis keagamaan yang bermutu, (2) Perintisan pendidikan berbasis keagamaan bertaraf internasional. (3) Peningkatan mutu dan daya saing pendidikan tinggi Agama. (4) Peningkatan Ma'had Aliyah pada pondok pesantren. (5) Peningkatan mutu pengelolaan dan layanan pendidikan diniyah dan pondok pesantren. (6) Peningkatan layanan pendidikan nonformal dan vokasional pada pondok pesantren, (7) Peningkatan mutu pendidikan agama di sekolah, (8) Peningkatan profesionalitas dan kesejahteraan pendidik dan tenaga pendidikan. (9) Peningkatan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan Raudhatul Afhwal, Madrasah, Perguruan Tinggi Agama, pendidikan agama dan pendidikan keagamaan.¹⁷

Lebih rinci lagi pada poin (7) di atas, dalam meningkatkan moderasi beragama di sekolah umum melalui kegiatan antara lain: pengembangan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan; penguatan peranan Kelompok Kerja Guru, Musyawarah Guru Mata Pelajaran dan Kelompok Kerja Pengawas melalui workshop, seminar, pengembangan wawasan untuk organisasi kerohanian siswa sekolah melalui pelatihan pendidikan agama dan menambah wawasan multikultural pada kegiatan-kegiatan pesantren kilat dan pelatihan-pelatihan guru

¹⁷ Kementerian Agama RI, Radikalisme Agama & Tantangan Kebangsaan, (Jakarta: Direktur Jenderal Bimas Kementerian Agama RI, 2014), 81-83.

agama. Lembaga keagamaan, terutama rumah Ibadah, khususnya masjid dan musholla yang berada di lingkungan kampus atau pemukiman merupakan sasaran yang rentan terhadap masuknya paham-paham keagamaan menyimpang mengingat sifat rumah ibadah yang terbuka untuk umum dan lemahnya manajemen rumah ibadah. Di samping itu daya tahan sertaantisipasi masyarakat terhadap paham-paham keagamaan menyimpang masih relatif rendah. Hal ini disebabkan antara lain oleh rendahnya pemahaman agama dan lemahnya pembinaan yang sistematis terhadap ajaran agama yang benar.

a. Prinsip Moderasi Beragama

Prinsip berasal dari bahasa Inggris yaitu *principle*, yang berarti prinsip. Dalam hal moderasi beragama, banyak para ahli merumuskan prinsip moderasi beragama, salah satunya Koko Adya Winata, dkk. dalam jurnalnya menuliskan bahwa prinsip-prinsip moderasi Islam baik itu keadilan, toleransi, keseimbangan, keberagaman dan keteladanan.¹⁸ Namun secara khusus, Kementerian Agama RI merumuskan dua prinsip utama moderasi beragama, yaitu:

1) Adil

Dalam KBBI, kata “adil” diartikan: a) tidak berat sebelah/tidak memihak; b) berpihak kepada kebenaran; dan c) sepatutnya/ tidak sewenang-wenang. Kata “wasit” yang merujuk pada seseorang yang memimpin sebuah pertandingan, dapat dimaknai dalam pengertian ini, yakni seseorang yang tidak berat sebelah, melainkan lebih berpihak pada kebenaran.¹⁹ Dengan kata lain, Bersikap adil berarti menempatkan segala sesuatu pada tempatnya seraya melaksanakannya secara baik dan secepat mungkin.²⁰

Dalam buku Moderasi Islam (Tafsir Tematik Al Quran), Kementerian Agama RI juga mengelaborasi bahwa makna adil ini ada empat, pertama yaitu adil arti sama (dalam hal pengambilan keputusan),

¹⁸ Koko Adya Winata, dkk., “Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Kontekstual” *Ciencias: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* Volume 3, No. 2, Juli 2020, 86-88.

¹⁹ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 19.

²⁰ Kementerian Agama RI, *Tanya Jawab Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 7.

kedua adil dalam arti seimbang, Di sini, keadilan identik dengan kesesuaian (keproporsionalan), bukan lawan kata “kezaliman”. Perlu dicatat bahwa keseimbangan tidak mengharuskan persamaan kadar dan syarat bagi semua bagian unit agar seimbang. Bisa saja satu bagian berukuran kecil atau besar, sedangkan kecil dan besarnya ditentukan oleh fungsi yang diharapkan darinya. Ketiga, adil adalah “perhatian terhadap hak-hak individu dan memberikan hak-hak itu kepada setiap pemiliknya.” Pengertian inilah yang didefinisikan dengan “menempatkan sesuatu pada tempatnya” atau “memberi pihak lain haknya melalui jalan yang terdekat.” Keempat, adil yang dinisbatkan kepada Ilahi. Adil di sini berarti “memelihara kewajaran atas berlanjutnya eksistensi, tidak mencegah kelanjutan eksistensi dan perolehan rahmat sewaktu terdapat banyak kemungkinan untuk itu.” Keadilan Ilahi pada dasarnya merupakan rahmat dan kebaikan-Nya.²¹

Menurut Ali Muhammad Shallabi, adil dalam alquran disebutkan dalam QS. Al-Hadid: 25 (perintah Rasul untuk berlaku adil), Al-Maidah:8 dan QS An-Nisa: 135 (perintah menjadi saksi yang adil), QS. An-Nisa:58 (perintah menetapkan hukum dengan adil).²² Keempat ayat itu terdiri perintah secara langsung kepada manusia, maupun perintah secara tidak langsung, yaitu kepada rasul yang seyogyanya diteladani oleh manusia.

Pada Buku ajar PAI dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK kelas X bab 2 tentang Meneladani Asmaul Husna dalam Kehidupan juga dituangkan bentuk pengamalan tentang adil sebagai salah satu sifat Allah dalam asmaul husna. Diantaranya:

- a) Memberikan perlakuan yang sama kepada semua orang dalam pergaulan sehari-hari
- b) Menetapkan hukum yang sama kepada siapa saja yang bersalah, tidak menerapkan seperti yang dikatakan pepatah “tumpul ke atas tajam ke bawah”
- c) Hendaknya menempatkan sesuatu pada tempatnya, sehingga tidak menimbulkan masalah

²¹ Kementerian Agama RI, *Tafsir Tematik Moderasi Islam*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2015), 29-32.

²² Ali Muhammad As-Shalabi, *Wasathiyah dalam AlQuran* (Jakart: Pustaka Al-Kautsar, 2020), 115-118.

- d) Jadilah bagian dari solusi bukan bagian dari masalah untuk mendapat ketenangan dan kedamaian dalam hidup
- e) Tidak melakukan keberpihakan ketika menjadi seseorang yang dipercaya untuk memutuskan suatu perkara atau sesuatu yang lainnya dan
- f) Bersikap sportif dengan berani mengakui kesalahan yang sudah diperbuat²³

Melalui mata pelajaran PAI, guru bisa menunjukkan sikap adil kepada muridnya melalui pemberian tugas dengan adil, memberi nilai dengan adil, siswa juga bisa menerapkannya dengan memperlakukan temannya dengan setara tanpa membeda-bedakan suku, ras, agama, dan sebagainya.

2) Berimbang

Dalam Bahasa arab, berimbang berarti *tawazun*. *Tawāzun* adalah pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrowi, tegas dalam menyatakan prinsip yang dapat membedakan antara *inhirāf* (penyimpangan), dan *ikhtilāf* (perbedaan). *Tawāzun* juga memiliki pengertian memberi sesuatu akan haknya tanpa ada penambahan dan pengurangan. *Tawāzun*, karena merupakan kemampuan sikap seorang individu untuk menyeimbangkan kehidupannya, maka ia sangat penting dalam kehidupan seseorang individu sebagai muslim, sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat. Melalui sikap *tawāzun*, seorang muslim akan mampu meraih kebahagiaan batin yang hakiki dalam bentuk ketenangan jiwa dan ketenangan lahir dalam bentuk kestabilan dan ketenangan dalam aktivitas hidup.²⁴

Dalam buku Moderasi Islam (Tafsir Tematik Al Quran), Kementerian Agama RI juga mengelaborasi keseimbangan adalah *tawazun*, berasal dari kata *tawazana yatawazanu tawazunan* berarti seimbang. Juga mempunyai arti memberi sesuatu akan haknya, tanpa ada penambahan dan pengurangan, dan keseimbangan tidak tercapai tanpa

²³ Kementerian Agama RI, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA-SMK (Jakarta, Kementerian Agama RI, 2019), 47.

²⁴ Kementerian Agama RI, Implementasi Moderasi Beragama, (Jakarta, Dirjen Pendis Kementerian Agama RI, 2019), 11-12.

kedisiplinan. Keseimbangan, sebagai sunah kauniyyah berarti keseimbangan rantai makanan, tata surya, hujan dan lain-lain. Allah telah menjadikan alam beserta isinya berada dalam sebuah keseimbangan.²⁵

Keseimbangan adalah istilah untuk menggambarkan cara pandang, sikap, dan komitmen untuk selalu berpihak pada keadilan, kemanusiaan, dan persamaan. Kecenderungan untuk bersikap seimbang bukan berarti tidak punya pendapat. Mereka yang punya sikap seimbang berarti tegas, tetapi tidak keras karena selalu berpihak kepada keadilan, hanya saja keberpihakannya itu tidak sampai merampas hak orang lain sehingga merugikan. Keseimbangan dapat dianggap sebagai satu bentuk cara pandang untuk mengerjakan sesuatu secukupnya, tidak berlebihan dan juga tidak kurang, tidak konservatif dan juga tidak liberal.²⁶ Dalam buku lain kementerian agama RI memberi penjelasan bahwa sikap berimbang berarti selalu berada di tengah di antara dua kutub. Dalam hal ibadah, misalnya, seorang moderat yakin bahwa beragama adalah melakukan pengabdian kepada Tuhan dalam bentuk menjalankan ajaran-Nya yang berorientasi pada upaya untuk memuliakan manusia.²⁷

M. Nur Kholis Setiawan menyebutkan sikap tawazun erat kaitannya dengan Ummatan wasathan disebutkan dalam QS. Al-Baqarah/2:143.²⁸

Ali Shalabi juga mengungkapkan ayat-ayat tentang keseimbangan spiritual (akhirat) dan material (dunia) dalam QS. Al-Hasyr:18-19 (larangan sibuk dengan urusan jasad tapi juga ruh), QS. Al-Jumuah: 9-10 dan An-Nur:37 (meninggalkan jual beli pada saat sholat jumat), QS. Al-Baqarah:201 (golongan pencari dunia sekaligus akhirat)²⁹

Didi Junaedi dalam bukunya Quranic Inspiration juga menyebutkan bahwa Q.S. Asy-Syarah/94: 5-6 merupakan ayat yang melambangkan

²⁵ Kementerian Agama RI, *Tafsir Tematik Moderasi Islam*, (Jakarta, Kementerian Agama, 2015), 33.

²⁶ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 19.

²⁷ Kementerian Agama RI, *Tanya Jawab Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 7.

²⁸ M. Nur Kholis Setiawan, *Pribumisasi Al-Quran Tafsir Berwawasan Keindonesiaan*, (Yogyakarta:Kaukaba Dipantara, 2012), 223

²⁹ Ali Muhammad As-Shalabi, *Wasathiyah dalam AlQuran* (Jakarta:Pustaka Kautsar, 2020), 443.

keseimbangan karena dibalik kesulitan ada kemudahan.³⁰ Abd. Muhith dan Munawir menambahkan bahwa dalam QS. Al-Qashash:77 menafsirkan perintah menyeimbangkan antara dunia dan akhirat. Keseimbangan itu bisa diambil dengan cara mengambil bagian di dunia untuk membiayai kegiatan yang berorientasi pada kebahagiaan di akhirat.³¹

Dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK, pengamalan tentang berimbang ini dituangkan pada buku ajar kelas XII Bab 1 tentang Berpikir kritis dan demokratis. Pada buku ajar tersebut dijelaskan tentang pengamalan berimbang melalui musyawarah dan demokratis. Dalam buku tersebut dijelaskan makna yang terkandung dalam musyawarah adalah sebagai berikut:

- a) Setiap manusia memiliki kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama
- b) Setiap orang tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain,
- c) Setiap orang mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama
- d) Setiap orang menghormati dan menjunjung tinggi keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah
- e) Setiap orang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi atau golongan
- f) Setiap orang memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan permusyawaratan.³²

Meski tidak dijelaskan secara eksplisit, namun dengan bermusyawarah, manusia akan dianggap berimbang karena saling menghormati pendapat dan berkedudukan sama satu sama lainnya.

b. Indikator Moderasi Beragama

Kementerian agama RI merumuskan 4 indikator moderasi beragama, yaitu:

- 1) Komitmen kebangsaan

³⁰ Didi Junaedi, *Quranic Inspiration*, (Jakarta:PT Elex Media Kompetindo, 2014), 45.

³¹ Abd. Muhith dan Munawir, *Pengembangan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Imtiyaz, 2017), 3.

³² Kementerian Agama RI, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII SMA-SMK* (Jakarta, Kementerian Agama RI, 2019), 14-15.

Komitmen kebangsaan merupakan indikator yang sangat penting untuk melihat sejauh mana cara pandang, sikap, dan praktik beragama seseorang berdampak pada kesetiaan terhadap konsensus dasar kebangsaan, terutama terkait dengan penerimaan Pancasila sebagai ideologi negara, sikapnya terhadap tantangan ideologi yang berlawanan dengan Pancasila, serta nasionalisme. Sebagai bagian dari komitmen kebangsaan adalah penerimaan terhadap prinsip-prinsip berbangsa yang tertuang dalam Konstitusi UUD 1945 dan regulasi di bawahnya. Komitmen kebangsaan ini penting untuk dijadikan sebagai indikator moderasi beragama karena, seperti sering disampaikan Menteri Agama, Lukman Hakim Saifuddin, dalam perspektif moderasi beragama, mengamalkan ajaran agama adalah sama dengan menjalankan kewajiban sebagai warga negara, sebagaimana menunaikan kewajiban sebagai warga negara adalah wujud pengamalan ajaran agama.³³

Dalam implementasinya, persoalan komitmen kebangsaan saat ini sangat penting untuk diperhatikan terutama ketika dikaitkan dengan kemunculan paham-paham baru keagamaan yang tidak akomodatif terhadap nilai-nilai dan budaya yang sudah lama terpatri sebagai identitas kebangsaan yang luhur. Pada tingkat tertentu, kemunculan paham keagamaan yang tidak akomodatif terhadap nilai-nilai dan budaya bangsa tersebut akan mengarah pada sikap mempertentangkan antara ajaran agama dengan budaya karena ajaran agama seolah-olah menjadi musuh budaya. Pemahaman keagamaan seperti ini kurang adaptif dan tidak bijaksana karena sejatinya ajaran agama mengandung spirit dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air dan bangsa.³⁴ Urip Triyono dan Mufarohah menambahkan bahwa jika sampai komitmen kebangsaan semua elemen mengendor apalagi lepas akibat ketidakpekaan terhadap perbedaan, maka alamat NKRI akan segera lenyap dari muka bumi.³⁵

³³ Kementerian Agama RI, Moderasi Beragama, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 42-43.

³⁴ Kementerian Agama RI, Implementasi Moderasi Beragama, (Jakarta, Dirjen Pendis Kementerian Agama RI, 2019) 17.

³⁵ Urip Triyono dan Mufarohah, Bunga Rampai Pendidikan (Formal, Non Formal, dan Informal), (Yogyakarta:Deepublish, 2018), 201.

Lebih jauh lagi, Rifqi Muhammad memaparkan bahwa yang termasuk dimensi komitmen kebangsaan: adalah:

- a) Internalisasi komitmen kebangsaan dalam landasan hidup moderasi beragama pada tataran pengenalan dengan mengkaji lebih dalam tentang cara pandang, sikap, dan praktik beragama seseorang berdampak pada kesetiaan terhadap konsensus dasar kebangsaan, terutama terkait dengan penerimaan Pancasila sebagai ideologi negara;
- b) Internalisasi komitmen kebangsaan dalam landasan hidup moderasi beragama pada tataran Akomodasi dengan menghayati nilai-nilai tentang cara pandang, sikap, dan praktik beragama seseorang berdampak pada kesetiaan terhadap konsensus dasar kebangsaan, terutama terkait dengan penerimaan Pancasila sebagai ideologi negara;
- c) Internalisasi komitmen kebangsaan dalam landasan hidup moderasi beragama pada tataran Tindakan dengan ikhlas melaksanakan cara pandang, sikap, dan praktik beragama seseorang berdampak pada kesetiaan terhadap konsensus dasar kebangsaan, terutama terkait dengan penerimaan Pancasila sebagai ideologi negara.³⁶

Mengenai ayat-ayat komitmen kebangsaan, Dalam Al-Quran, Bangsa disebutkan dengan kata qaum atau qaumiyah. Kata tersebut disebutkan 322 kali dalam alQuran.³⁷ Mengenai konsep negara bangsa, m. nur kholis setyawan menyebutkan bahwa banyak ayat yang mengilustrasikan tentang kekuasaan para nabi serta wibawa pemerintahan yang dipimpinnya. Ayat-ayat tersebut diantaranya: 2:251, 21:79, 34:10, 38:26, QS.Shad/26: 38 (daud), QS. An-Naml/27:16-22 (sulaiman)³⁸

Mengenai territorial, M. Nur Kholis Setyawan menyebutkan bahwa QS. Shad/26: 26 dikaitkan dengan QS. Shad/26: 18-20 menggambarkan tentang territorial bukan saja berupa daerah yang dikuasai, melainkan juga

³⁶ Rifqi Muhammad, "Internalisasi Moderasi Beragama dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik" Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin Jurnal Kajian Dakwah dan Sosial Keagamaan Vol. 6, No. 1, Februari 2021:100.

³⁷ Dadan Rusmana & Yayan Rahtikawati, Tafsir Ayat-Ayat Sosial Budaya, (Bandung:CV Pustaka Setia,2014), 249-250.

³⁸ M. Nur Kholis Setiawan, Pribumisasi Al-Quran, 107-110

kekayaan dari wilayah tersebut.³⁹ Ayat mengenai keragaman dan keutuhan disebutkan dalam QS Al Hujurat/49:13, Al Maidah/5: 48⁴⁰

Secara historis, M. Nur Kholis Setiawan juga menyebutkan bahwa Rasulullah merupakan sosok yang sangat mencintai tanah airnya, bangsa dan daerah asalnya, karena itu dalam ia memohon agar arah kiblat diarahkan ke Mekah setelah 16 bulan menghadap baitul Maqdis, Allah merestui melalui QS. Al-Baqarah/2:144. Bahkan orang yang gugur dalam membela negara termasuk mati syahid melalui firmanNya dalam QS Al-Mumtahanah/60:8-9.

Lebih rinci lagi, tim Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran menuliskan dalam Buku Tafsir Al-Quran Tematik, Al-Quran dan Kenegaraan. Ayat tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Petunjuk dan pedoman bagi manusia dalam hidup bermasyarakat dan bernegara, antara lain: *mulk* (QS. *Āli Imrān*/3: 26), *khalīfah* (QS. *al-An,ām*/6: 165 dan QS *Yūnus*/10: 14), *ulul-amr* (QS *an-Nisā'*/4: 59), *imām* (QS. *al-Baqarah*/2: 124), *sultān* (QS. *Gāfir*/40: 23), dan *syūrā* (QS. *Āli Imrān*/3: 159 dan QS. *asy-Syūrā*/42: 38).⁴¹
- b) isyarat keberadaan dan unsur-unsur terwujudnya suatu bangsa atau negara, seperti dijelaskan Shihab dalam *Wawasan Al-Qur'an* antara lain: adanya kesatuan dan persatuan (QS. *al-Anbiyā'*/21: 92 & QS. *al-Mu'minūn*/23: 52), asal keturunan (QS. *al-Hujurāt*/49: 13), bahasa (QS. (*ar-Rūm*/30: 22)), adat istiadat (QS *Āli Imrān*/3: 104 dan QS. *al'rāf*/7: 199), sejarah (QS, *Yūnus*/10: 39 dan 73, dan cinta tanah air.⁴²
- c) Kewajiban rakyat antara lain menaati peraturan (QS. (*an-Nisā'*/4: 59), bertanggung jawab (QS. *al-Isrā'*/17: 13-14 dan QS. *at-Taubah*/9: 71, QS. *al-Ahzāb*/33: 72, QS. *al-Isrā'*/17: 36), berperan serta dalam pelaksanaan kebijakan (QS. *al-Mā'idah*/5: 2), menjaga kewibawaan

³⁹ M. Nur Kholis Setiawan, *Pribumisasi Al-Quran*, 113

⁴⁰ M. Nur Kholis Setiawan, *Pribumisasi Al-Quran*, 115-116

⁴¹ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran, *Tafsir Al-Quran Tematik Al-Quran dan Kenegaraan*, (Jakarta, Kemenag RI,2011), 3-5

⁴² *Ibid*, 22-26

negara dan membela negara (QS. Āli Imran/3: 97, QS. at-Taubah/9: 60, QS. al-Hajj/22: 40 dan QS. al-Baqarah/2: 251)⁴³

Kewajiban bela negara sebagai bentuk pengamalan komitmen kebangsaan merupakan kewajiban dari warga negara. Hal ini yang perlu disosialisasikan dalam buku ajar PAI di semua jenjang sejak dini.

Dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti, pengamalan komitmen kebangsaan ditunjukkan dalam BAB 5 Dakwah Islam dengan Kearifan dan Kedamaian di Nusantara.⁴⁴ Pada sub bab Peran Lembaga dan Tokoh dalam Membangun Nusantara dijelaskan bagaimana komitmen kebangsaan para pejuang tokoh muslim di Indonesia mulai masa penjajahan hingga mempertahankan kemerdekaan. Juga ada bab mengenai tentang ketaatan pada peraturan/kebijakan dilakukan oleh negara selama kebijakan itu tidak bertentangan dengan Allah dan rasul-Nya.

2) Toleransi

Toleransi (*tasamuh*) adalah tenggang rasa atau sikap menghargai dan menghormati terhadap sesama, baik terhadap sesama muslim maupun dengan nonmuslim. Sikap *tasamuh* juga berarti sikap toleran, yaitu tidak mementingkan diri sendiri dan juga tidak memaksakan kehendak.⁴⁵ Toleransi merupakan sikap untuk memberi ruang dan tidak mengganggu hak orang lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapat, meskipun hal tersebut berbeda dengan apa yang kita yakini. Dengan demikian, toleransi mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, sukarela, dan lembut dalam menerima perbedaan. Toleransi selalu disertai dengan sikap hormat, menerima orang yang berbeda sebagai bagian dari diri kita, dan berpikir positif. Sebagai sebuah sikap dalam menghadapi perbedaan, toleransi menjadi fondasi terpenting dalam demokrasi, sebab demokrasi hanya bisa berjalan ketika seseorang mampu menahan pendapatnya dan kemudian menerima pendapat orang lain. Dalam kehidupan demokrasi, toleransi memiliki peran yang sangat penting untuk

⁴³ Ibid, 259-271

⁴⁴ Kementerian Agama RI, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII SMA-SMK (Jakarta, Kementerian Agama RI, 2019), 135-146.

⁴⁵ Kementerian Agama RI, Tafsir Tematik Moderasi Islam, (Jakarta, Kementerian Agama, 2015), 35.

menghadapi berbagai tantangan yang muncul karena perbedaan. Demokrasi akan terlihat dan terlaksana dengan baik ketika masyarakat memiliki kepekaan yang tinggi dalam segala macam perbedaan yang muncul di tengah-tengah kehidupan mereka. Dalam konteks yang lebih luas, toleransi tidak hanya berhubungan dengan keyakinan beragama, namun juga mengarah pada perbedaan, ras, jenis kelamin, perbedaan orientasi seksual, budaya, dan lain sebagainya.⁴⁶

Aspek toleransi sebenarnya tidak hanya terkait dengan keyakinan agama, namun bisa terkait dengan perbedaan ras, jenis kelamin, perbedaan orientasi seksual, suku, budaya, dan sebagainya. Dalam konteks ini, toleransi beragama yang menjadi tekanan adalah toleransi antaragama dan toleransi intraagama, baik terkait dengan toleransi sosial maupun politik. Hal ini bukan berarti toleransi di luar persoalan agama tidak penting, tetapi buku ini hanya fokus pada moderasi beragama, di mana toleransi beragama menjadi intinya. Melalui relasi antaragama, kita dapat melihat sikap pada pemeluk agama lain, kesediaan berdialog, bekerja sama, pendirian tempat ibadah, serta pengalaman berinteraksi dengan pemeluk agama lain. Sedangkan toleransi intraagama dapat digunakan untuk menyikapi sekte-sekte minoritas yang dianggap menyimpang dari arus besar agama tersebut.⁴⁷

Berdasarkan penelitian di SMAN 1 Lhokseumawe, nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lhokseumawe ada tujuh nilai: 1) Menghargai; 2) Bersaudara; 3) Kebebasan; 4) Kerjasama; 5) Tolong-menolong; 6) Tidak diskriminasi; dan 7) Berbagi berdasarkan pengembangan RPP dari guru PAI dan Budi Pekerti.⁴⁸ Artinya ruang lingkup toleransi bisa diperluas lagi.

Rifqi Muhammad memaparkan bahwa yang termasuk dimensi toleransi adalah:

⁴⁶ Kementerian Agama RI, Implementasi Moderasi Beragama, (Jakarta, Dirjen Pendis Kementerian Agama RI, 2019) 18-19.

⁴⁷ Kementerian Agama RI, Moderasi Beragama, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 44.

⁴⁸ Muhammad Usman dan Anton Widyanto, "Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lhokseumawe, Aceh, Indonesia." DAYAH: Journal of Islamic Education Vol. 2, No. 1, 2019: 41-49.

- a) Internalisasi toleransi dalam landasan hidup moderasi beragama pada tataran pengenalan dengan mengkaji lebih dalam tentang sikap untuk memberi ruang dan tidak mengganggu hak orang lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapat, meskipun hal tersebut berbeda dengan apa yang kita yakini;
- b) Internalisasi toleransi dalam landasan hidup moderasi beragama pada tataran Akomodasi dengan menghayati nilai-nilai tentang sikap untuk memberi ruang dan tidak mengganggu hak orang lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapat, meskipun hal tersebut berbeda dengan apa yang kita yakini;
- c) Internalisasi toleransi dalam landasan hidup moderasi beragama pada tataran Tindakan dengan ikhlas melaksanakan sikap untuk memberi ruang dan tidak mengganggu hak orang lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapat, meskipun hal tersebut berbeda dengan apa yang kita yakini.⁴⁹

Mengenai ayat-ayat toleransi dalam Al-Quran, Zuhairi Misarwi menyebutkan bahwa di Al-Quran terdapat 300 ayat yang jika ditafsirkan mengandung pesan toleransi, namun diantara 300 ayat tersebut terdapat 18 tema utama dalam Al-Quran terkait toleransi, yaitu:

Tabel 1.2 Ayat-ayat toleransi versi Zuhairi Misrawi

No.	Tema Toleransi	Ayat
1	Tuhan sebagai sumber kasih sayang	QS. An-Naml/27:30
2	Nabi Muhammad saw: teladan praksis kasih sayang	QS. Al-Anbiya/21:107
3	Tidak ada paksaan dalam agama	QS. Al-Baqarah/2:256
4	Toleransi sebagai metode dakwah	QS. An-Nahl/16:125
5	Iman dan amal saleh sebagai basis toleransi	QS. An-Nisa/4:122-123
6	Satu umat, beragam nabi	QS. Al-Baqarah/2:213
7	Kitab taurat sebagai petunjuk dan cahaya	QS. Al-Maidah/5:44
8	Kitab Injil sebagai petunjuk dan cahaya	QS. Al-Maidah/5:46-47
9	Ahlul kitab sebagai orang-orang saleh	QS. Ali Imran/5:113-114
10	Toleransi di tengah keragaman makhluk tuhan	QS. Al-Hujurat/49:13
11	Kesetaraan umat agama-agama	QS. Al-Baqarah/2:62
12	Kebebasan beragama	QS. Al-Kahfi/18:29
13	Larangan menebarkan kebencian	QS. Al-Hujurat/49:11
14	Larangan menebar kekerasan	QS. Al-Qashash/28:77

⁴⁹ Rifqi Muhammad, "Internalisasi Moderasi Beragama dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik" Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin Jurnal Kajian Dakwah dan Sosial Keagamaan Vol. 6, No. 1, Februari 2021:100-101.

15	Penghargaan Islam terhadap pemuka agama Kristen	QS. Al-Maidah/5:82-83
16	Anjuran mengucapkan selamat natal	QS. Maryam/19:30-34
17	Tuhan sebagai hakim atas perbedaan	QS. Al-Hajj/22:69-70
18	Mengutamakan jalan damai	QS.Al-Anfal/8:61

Sumber: Al-Quran Kitab Toleransi karya Zuhairi Misrawi (2010)⁵⁰

Memperkuat tabel diatas, Hamka juga menuturkan bahwa dalam QS. Ali Imran:112-113 bahwa ahli kitab (yahudi dan Nasrani) ini tidaklah sama semuanya. Bahkan ahli sejarah mengatakan bahwa ketiga agama, yaitu Yahudi, Nasrani, dan Islam adalah dari satu rumupun.⁵¹ Menurut Dadan Rusmana & Yayan Rahtikawati, Allah memerintahkan untuk toleransi melalui berlomba-lomba dalam kebaikan meskipun memiliki kiblat sendiri-sendiri. QS. Al-Baqarah/2: 148. Selanjutnya Dadan Rusmana & Yayan Rahtikawati menambahkan bahwa Teologi toleransi ada 3, yaitu:

1. Meletakkan perbedaan keyakinan sebagai kehendak Allah (QS. Yunus/10:99)
2. Kediaan Al-Quran menyebut non muslim sebagai ahli kitab. (QS. Al-Baqarah/2:)
3. Serulah dengan hikmah dan pengajaran yang baik, bantahlah dengan cara yang baik (QS. An-Nahl/16:125)⁵²

Dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK kelas XI edisi revisi 2019, pengamalan toleransi ditunjukkan pada bab 7 Hidup Damai dengan Toleransi dan Menghindari dari Tindak Kekerasan.⁵³ Pada buku ajar tersebut dijelaskan mengenai tafsir-tafsir dan hadits-hadits terkait sikap toleransi dalam agama islam yang bisa diamalkan oleh para peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Namun para guru PAI dan Budi Pekerti harus memberi penjelasan mengenai toleransi dengan pluralisme agar peserta didik tidak salah paham. Khalid Rahman, Aditia Muhammad Noor menuliskan bahwa toleransi sebenarnya memiliki makna sama dengan plurarisme. Namun banyak orang yang salah kaprah menganggap bahwa

⁵⁰ Zuhairi Misrawi, Al-Quran Kitab Toleransi, (2010), 19-20

⁵¹ Hamka, Pelajaran Agama Islam, (Jakarta:Gema Insani, 2018), 149

⁵² Dadan Rusmana & Yayan Rahtikawati, Tafsir Ayat-Ayat Sosial Budaya267-269

⁵³ Kementerian Agama RI, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMA-SMK (Jakarta, Kementerian Agama RI, 2019), 206-212.

plurarisme memiliki arti semua agama sama benarnya. Padahal plurarisme memiliki pengertian sikap yang menghormati keyakinan umat yang lain.⁵⁴ Dengan demikian, para peserta didik diharapkan men-tabayyun-kan dahulu orang-orang yang mengaku sebagai pluralis sehingga tidak mengkafirkan.

3) Anti-kekerasan

Radikalisme, atau kekerasan, dalam konteks moderasi beragama ini dipahami sebagai suatu ideologi (ide atau gagasan) dan paham yang ingin melakukan perubahan pada sistem sosial dan politik dengan menggunakan cara-cara kekerasan/ekstrem atas nama agama, baik kekerasan verbal, fisik dan pikiran. Inti dari tindakan radikalisme adalah sikap dan tindakan seseorang atau kelompok tertentu yang menggunakan cara-cara kekerasan dalam mengusung perubahan yang diinginkan. Kelompok radikal umumnya menginginkan perubahan tersebut dalam tempo singkat dan secara drastis serta bertentangan dengan sistem sosial yang berlaku. Radikalisme sering dikaitkan dengan terorisme, karena kelompok radikal dapat melakukan cara apa pun agar keinginannya tercapai, termasuk meneror pihak yang tidak sepaham dengan mereka. Walaupun banyak yang mengaitkan radikalisme dengan agama tertentu, namun pada dasarnya radikalisme tidak hanya terkait dengan agama tertentu, tetapi bisa melekat pada semua agama. Radikalisme bisa muncul karena persepsi ketidakadilan dan keterancaman yang dialami seseorang atau sekelompok orang. Persepsi ketidakadilan dan perasaan terancam memang tidak serta merta melahirkan radikalisme. Ia akan lahir jika dikelola secara ideologis dengan memunculkan kebencian terhadap kelompok yang dianggap sebagai pembuat ketidakadilan dan pihak-pihak yang mengancam identitasnya. Ketidakadilan mempunyai dimensi yang luas, seperti ketidakadilan sosial, ketidakadilan ekonomi, ketidakadilan politik, dan sebagainya. Ketidakadilan dan perasaan terancam bisa muncul bersama-sama, namun juga bisa terpisah. Persepsi ketidakadilan dan perasaan terancam tersebut bisa memunculkan dukungan

⁵⁴ Khalid Rahman & Aditia Muhammad Noor, *Moderasi Beragama di Tengah Pergumulan Ideologi Ekstremisme*, (Malang:UB Press, 2020), 16.

pada radikalisme, bahkan terorisme, meskipun belum tentu orang tersebut bersedia melakukan tindakan radikal dan teror.⁵⁵

Hasil penelitian Rifqi Muhamad tentang Dimensi Anti-kekerasan adalah:

- a) Internalisasi Anti-kekerasan dalam landasan hidup moderasi beragama pada tataran pengenalan dengan mengkaji lebih dalam tentang ide atau gagasan yang anti untuk melakukan perubahan pada sistem sosial dan politik dengan menggunakan cara-cara kekerasan atas nama agama, baik kekerasan dalam bentuk verbal, fisik dan pikiran:
- b) Internalisasi anti-kekerasan dalam landasan hidup moderasi beragama pada tataran Akomodasi dengan menghayati nilai-nilai tentang ide atau gagasan yang anti untuk melakukan perubahan pada sistem sosial dan politik dengan menggunakan cara-cara kekerasan atas nama agama, baik kekerasan dalam bentuk verbal, fisik dan pikiran:
- c) Internalisasi anti-kekerasan dalam landasan hidup moderasi beragama pada tataran Tindakan dengan ikhlas melaksanakan ide atau gagasan yang anti untuk melakukan perubahan pada sistem sosial dan politik dengan menggunakan cara-cara kekerasan atas nama agama, baik kekerasan dalam bentuk verbal, fisik dan pikiran.⁵⁶

Menurut pakar sebenarnya banyak ayat dalam Al-Quran yang anti-kekerasan. diantaranya:

QS. Al Baqarah/2:256, QS. Al-Anbiya/21:107, QS. Al-Maidah/5:32 sedangkan ayat yang sering dipakai untuk kekerasan adalah QS. At-Taubah/10:5, 29 dan QS Al-Baqarah/2:208.⁵⁷

Larangan kekerasan verbal dalam QS. Al-Hujurat/49: 11.⁵⁸
Larangan memaki sesembahan agama lain (QS Al-An'am/6:108)

⁵⁵ Kementerian Agama RI, Moderasi Beragama, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 45.

⁵⁶ Rifqi Muhammad, "Internalisasi Moderasi Beragama dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik" Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin Jurnal Kajian Dakwah dan Sosial Keagamaan Vol. 6, No. 1, Februari 2021:101.

⁵⁷ M. Nur Kholis Setiawan, Pribumisasi Al-Quran, 146-147

⁵⁸ Dadan Rusmana & Yayan Rahtikawati, Tafsir Ayat-Ayat Sosial Budaya251.

Selain itu Zuhairi Misrawi menambahkan terdapat 5 tema ayat yang sering digunakan oleh sebagian gerakan keislaman untuk tindakan intoleran, yaitu :

1. Relasi umat islam, Kristen, danyahudi (QS. Al-Baqarah/2:120)
2. Hukum Tuhan dalam agama-agama samawi (QS. Al-Maidah:44)
3. Paradigm perlawanan terhadap orang-orang kafir (QS. Al-Fath/48:29)
4. Paradigma Jihad dan perang (QS. Al-Hajj/22:78 dan QS. Al-Baqarah/2:190-191)
5. Isa Al-Masih, Trinitas, dan Ketauhidan (QS.Al-Maidah/5:72-73)⁵⁹

Dari kelima tema ayat tersebut, perlu bagi pendidik untuk memberikan klarifikasi dan penjelasan lebih dalam. Brainstorming dalam kelas sejak dini diharapkan mampu untuk mencegah brainwashing oleh oknum islam radikal yang menyebabkan para pelajar/mahasiswa muslim tidak moderat. Zuly Qodir menyebutkan bahwa para pelajar usia remaja memang mudah untuk berbuat radikal. Sebagai sebuah arena (SMP dan SMA), habitus (kebiasaan) akan muncul ketika ada modal (capital) dan arena yang secara perlahan akan menjadi praktik pada kehidupannya. Karena itulah deradikalisasi perlu dilakukan di sekolah menengah.⁶⁰

Dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK kelas XI, pengamalan toleransi ditunjukkan pada bab 7 Hidup Damai dengan Toleransi dan Menghindari dari Tindak Kekerasan.⁶¹ Dalam buku ajar tersebut dijelaskan Tafsir QS. Al-Maidah/5: 32 tentang orang-orang yang melampaui batas sehingga akhirnya berbuat radikal. Sedangkan dari segi konsepnya, Pendidikan anti kekerasan yang diterapkan berdasarkan ayat tersebut menurut adalah berlaku lemah lembut, pemaaf, musyawarah, dan tawakkal⁶² dengan mengimplementasikan kandungan ayat tersebut, diharapkan peserta didik bisa menjauhi kekerasan.

⁵⁹ Zuhairi Misrawi, Al-Quran Kitab Toleransi,20

⁶⁰ Zuly Qodir, Radikalisme Agama di Indonesia, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 102.

⁶¹ Kementerian Agama RI, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMA-SMK (Jakarta, Kementerian Agama RI, 2019), 212-218.

⁶² Muhammad Insan Jauhari, Pendidikan Anti Kekerasan Perspektif Al-quran dan Implementasinya dalam Metode Pengajaran PAI” Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XIII, No. 2, Desember 2016:175-179.

Disinilah peran guru dalam membimbing peserta didik untuk menjauhi sikap anarki. Meskipun di lingkungannya banyak yang bersikap radikal entah itu keluarganya ataupun tetangganya. Guru PAI harus menjelaskan bahwa radikalisme dan kekerasan lahir karena factor pemahaman yang kaku sehingga salah tangkap dengan tafsir-tafsir Al Quran tentang jihad.

Selain faktor pemahaman yang kaku tersebut, radikalisme dan kekerasan juga muncul dari pemahaman keagamaan yang mengusung ideologi revivalisme dengan cita-cita untuk mendirikan negara Islam semacam daulah Islamiyah seperti khilafah, darul Islam, dan imamah. Varian-varian ideologi keagamaan seperti ini yang kemudian semakin menambah rumit suasana dalam menciptakan kondisi harmonis dalam masyarakat. Sebagian kelompok ada yang sibuk dalam mengoreksi ibadah saudaranya yang seiman. Pada saat yang sama, sebagian kelompok yang lain ada yang dikendalikan oleh rasa benci secara berlebihan terhadap kelompok yang memiliki keyakinan berbeda dengan mengaitkannya sebagai musuh keimanan yang membahayakan, dan bahkan tidak menutup kemungkinan selanjutnya terdorong untuk mengafirkan pada kelompok seiman yang mengakui keragaman dan menghormati kepercayaan agama lain.⁶³ Menurut K.H. Wahid Zaini, banyak orang menganggap perjalanan agama islam sesuai substansi dan historisnya dengan kekerasan. Padahal secara substansi islam adalah agama anti-kekerasan karena misinya adalah rahmatan lil alamin. Secara historis, Islam justru menghapus kekerasan pada jaman jahiliyah.⁶⁴

4) Akomodatif terhadap kebudayaan lokal

Perjumpaan antara agama, khususnya Islam, dan budaya kerap mengundang perdebatan yang cukup panjang dan menyisakan beberapa persoalan. Islam sebagai agama bersumber dari wahyu yang setelah nabi wafat sudah tidak turun lagi, sementara budaya adalah hasil kreasi manusia yang dapat berubah sesuai kebutuhan hidup manusia. Hubungan antara

⁶³ Kementerian Agama RI, Implementasi Moderasi Beragama, (Jakarta, Dirjen Pendis Kementerian Agama RI, 2019) 18-19.

⁶⁴ Dalam Ahmad Suaedy, Pergulatan Pesantren & Demokratisasi, (Yogyakarta:LKiS, 2000), 337-338.

agama dan budaya merupakan sesuatu yang ambivalen. Di titik ini, kerap kali terjadi pertentangan antara paham keagamaan, terutama keislaman dengan tradisi lokal yang berkembang di masyarakat setempat.⁶⁵

Dimensi Akomodatif terhadap kebudayaan lokal menurut Rifqi Muhammad adalah:

- a) Internalisasi akomodatif terhadap kebudayaan lokal dalam landasan hidup moderasi beragama pada tataran pengenalan dengan mengkaji lebih dalam tentang kesediaan untuk menerima praktik amaliah keagamaan yang mengakomodasi kebudayaan lokal dan tradisi;
- b) Internalisasi Akomodatif terhadap kebudayaan lokal dalam landasan hidup moderasi beragama pada tataran Akomodasi dengan menghayati nilai-nilai tentang kesediaan untuk menerima praktik amaliah keagamaan yang mengakomodasi kebudayaan lokal dan tradisi;
- c) Internalisasi Akomodatif terhadap kebudayaan lokal dalam landasan hidup moderasi beragama pada tataran Tindakan dengan ikhlas melaksanakan kesediaan untuk menerima praktik amaliah keagamaan yang mengakomodasi kebudayaan lokal dan tradisi.⁶⁶

Menurut Koentjaraningrat, unsur universal dalam kebudayaan ialah: 1) sistem religi dan upacara keagamaan, 2) sistem dan organisasi kemasyarakatan, 3) sistem pengetahuan, 4) Bahasa, 5) Kesenian, 6) Sistem mata pencaharian hidup, 7) sistem teknologi dan peralatan.⁶⁷ Praktik-praktik kebudayaan tersebut bisa diterapkan di sekolah dalam mata pelajaran PAI terutama di pesantren-pesantren. Misalnya dalam aspek budaya Bahasa, pesantren bisa menerapkan penafsiran Quran dengan Bahasa Jawa dalam Tafsir Al-Huda karya H. Bakri Syahid⁶⁸ atau Tafsir Al-Ibriz karya KH. Mustofa Bisri.

Melalui system religi dan upacara keagamaan, buhori menjelaskan bahwa banyak ayat yang dijadikan landasan dalam ritual keagamaan,

⁶⁵ Kementerian Agama RI, Implementasi Moderasi Beragama, (Jakarta, Dirjen Pendis Kementerian Agama RI, 2019) 21.

⁶⁶ Rifqi Muhammad, "Internalisasi Moderasi Beragama dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik" Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin Jurnal Kajian Dakwah dan Sosial Keagamaan Vol. 6, No. 1, Februari 2021:101.

⁶⁷ Dalam Imam Muhsin, Al-Quran dan Budaya Jawa, (Yogyakarta: elSaq Press, 2013), 9.

⁶⁸ Imam Muhsin, Al-Quran dan Budaya Jawa, (Yogyakarta: elSaq Press, 2013), 15.

Misalnya perintah menyelesaikan masalah dengan urf (QS. Al-A'raf:119), ritual pelet betteng di Madura atau tingkepan yaitu mendoakan anak dalam kandungan (QS. Al-A'raf:189, QS. Al-Baqarah:128, dan QS. Al-Furqan:74)⁶⁹

Melalui bahasa, Budi Riva dan Bukhari mengungkapkan bawa aspek komunikasi dalam dakwah haruslah menyesuaikan dengan kaumnya sesuai dengan QS. Ibrahim:4.⁷⁰ Asriadi juga menambahkan bahwa terdapat ayat al-Quran yang menyuguhkan komunikasi antar budaya, yaitu Q.S. Al-Hujurat/49: 13. Dimana dalam ayat tersebut manusia diciptakan berbangsa dan bersuku agar saling mengenal. Pengenalan budaya tersebut melahirkan komunikasi antar budaya yang merupakan hablum minannas atau hubungan antar manusia.⁷¹

Selain budaya bahasa, praktik dan perilaku beragama yang akomodatif terhadap budaya lokal dapat digunakan untuk melihat sejauh mana kesediaan untuk menerima praktik amaliah keagamaan yang mengakomodasi kebudayaan lokal dan tradisi. Sebagai contohnya bisa kita lihat dalam tradisi Mappadendang.

Mappadendang atau yang lebih dikenal dengan sebutan upacara pesta tani pada suku Bugis merupakan suatu bentuk rasa syukur atas keberhasilannya dalam menanam padi kepada Tuhan. Implementasi rasa syukur dipraktekkan melalui tradisi Mappadendang yang pestanya cukup besar.⁷² Menurut Dwi Surti Junida, Faktor-faktor yang ikut menguatkan ikatan solidaritas antara komunitas To Wani To Lotang dengan umat Islam melalui tradisi Mappadendang, yakni adanya hubungan kekeluargaan, pertetanggaan, hubungan kekerabatan. Sedangkan perbedaan keyakinan

⁶⁹ Buhori, "Islam Dan Tradisi Lokal di Nusantara (Telaah Kritis Terhadap Tradisi Pelet Betteng Pada Masyarakat Madura dalam Perspektif Hukum Islam)" Jurnal Al-Maslahah Vol. 13 No. 2 (2017):241-242

⁷⁰ Budi Riva dan Bukhari, Setting Sosial dan Budaya dalam Al-Qur'an Sebagai Pedoman Pelaksanaan Dakwah, Al-Munir Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Vol.11 No.1 (2020), 67.

⁷¹ Asriadi, Komunikasi Antar Budaya dalam Perspektif Al-Qur'an Surat Al-Hujurât Ayat 13, Jurnal Retorika Vol.1 No.1 (2019):44-45.

⁷² Dwi Surti Junida, "Mappadendang sebagai tradisi bersama komunitas To Wani To Lotang dengan umat Islam" Dialog Vol. 42, No.1, Juni 2019:44.

tidak diperdulikan karena hubungan-hubungan tersebut adanya kontestasi tradisi yang menguatkan hubungan tersebut.⁷³

Akomodatif teradap budaya lokal juga disebutkan dalam tafsir Al-Quran Tematik terbitan Kemenag RI oleh tim Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran berjudul Al-Quran dan Kebhinekaan dalam beberapa ayat berikut:

- a. Tentang keragaman budaya (QS. Hūd/11: 118),
- b. Tentang penciptaan berbangsa dan bersuku (QS. al-Hujurāt/49: 13)
- c. Orang berbuat menurut keadaannya (budaya) masing-masing (QS. al-Isrā'/17: 84),
- d. Tentang memperkokoh keragaman pranata dalam kelompok atau komunitas (QS. Al -Māidah/5: 48).⁷⁴

Sebaliknya, ada juga kelompok yang cenderung tidak akomodatif terhadap tradisi dan kebudayaan, karena mempraktikkan tradisi dan budaya dalam beragama akan dianggap sebagai tindakan yang mengotori kemurnian agama. Meski demikian, praktik keberagaman ini tidak bisa secara serta merta menggambarkan moderasi pelakunya. Hal ini hanya bisa digunakan untuk sekadar melihat kecenderungan umum. Pandangan bahwa seseorang yang semakin akomodatif terhadap tradisi lokal, akan semakin moderat dalam beragama memang masih harus dibuktikan. Bisa jadi, tidak ada korelasi positif antara sikap moderat dalam beragama dengan akomodasi terhadap tradisi lokal dalam beragama.⁷⁵

2. BUKU AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Pendidikan Islam (PAI) dan budi pekerti adalah salah satu pendidikan agama pendidikan dan harus dikuasai oleh siswa pada kurikulum di semua tingkat pendidikan di sekolah dasar, menengah, dan tinggi pendidikan. Apalagi pemerintah menjamin peserta didik memperoleh hak dalam pendidikan agama, termasuk pendidikan Islam sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan (UU

⁷³ Dwi Surti Junida, "Mappadendang sebagai tradisi bersama komunitas To Wani To Lotang dengan umat Islam" Dialog Vol. 42, No.1, Juni 2019:47.

⁷⁴ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran, Tafsir Al-Quran Tematik Al-Quran dan Kebhinekaan, (Jakarta, Kemenag RI,2011), 218

⁷⁵ Kementerian Agama RI, Moderasi Beragama, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 46-47.

Sisdiknas) No. 20 tahun 2003,⁷⁶ semua siswa pada tahun akademik akan mendapatkan agama pendidikan sesuai dengan agamanya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi Muslim seutuhnya, mengembangkan potensi penuh manusia berbentuk baik fisik dan psikis, menyuburkan hubungan harmonis setiap pribadi manusia dengan Tuhan, manusia, dan alam semesta.⁷⁷ Pandangan ini sepertinya berangkat dari Islam pandangan manusia. Al Quran menjelaskan bahwa manusia itu makhluk yang memiliki dua fungsi sekaligus mencakup dua tugas utama. Fungsi pertama: sebagai khalifah Tuhan di muka bumi memelihara, merawat, memanfaatkan, dan melestarikan alam semesta, yang kedua fungsi; sebagai hamba Tuhan yang ditugaskan untuk beribadah dan melayani-Nya⁷⁸.

Ahmad Tafsir juga mengartikan Pendidikan Agama Islam adalah pengembangan pribadi dalam segala aspeknya, dengan penjelasan yang dimaksud meliputi pendidikan pengembangan pribadi itu sendiri, pendidikan oleh lingkungan, dan pendidikan oleh orang tua (guru). Semua aspek meliputi tubuh, pikiran, dan hati.⁷⁹

Pemerintah juga mengatur PAI dalam Peraturan Menteri Agama nomor 16 tahun 2010 bahwa setiap sekolah harus menyelenggarakan pendidikan agama.⁸⁰

Berdasarkan uraian yang diterapkan pada konsep pendidikan Islam, maka dalam kaitan ini pendidikan Islam yang sebenarnya terlihat adalah pendidikan berkelanjutan.

a. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti

Tujuan PAI dan Budi Pekerti berkaitan erat dengan tujuan terciptanya manusia sebagai khalifah Tuhan dan sebagai orang yang mengabdikan. Rincian tujuan PAI sebagaimana dicatat oleh para ulama Islam diantaranya Athiyah Al Abarasyi; (1) Membantu pembentukan akhlak mulia (2) Persiapan kehidupan dunia dan akhirat (3) Memupuk jiwa keilmuan (4)

⁷⁶ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 ayat 12 Bab V tentang Peserta Didik

⁷⁷ Haidar Putra Daulay, Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), 6.

⁷⁸ QS. Al Baqarah (2): 30.

⁷⁹ Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2007), 26.

⁸⁰ Peraturan Menteri Agama nomor 16 tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama di Sekolah

Mempersiapkan peserta didik dari segi profesional (5) Persiapan mencari barokah.⁸¹ Menurut Ahmad Tafsir bahwa manusia berpendidikan agar mampu mewujudkan cita-cita hidupnya yang telah digariskan oleh Tuhan, yaitu untuk menyembah Tuhan.⁸²

Tujuan pendidikan Islam juga selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang intinya membangun keimanan dan ketakwaan pribadi. Mengingat pentingnya pendidikan agama di usia sekolah, karena itulah kurikulum 2013, pemerintah menambah jam pelajaran PAI dari dua jam menjadi tiga jam.

b. Karakteristik Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti

PAI dan Budi Pekerti mempunyai karakteristik dan ciri khusus yang dapat membedakan dengan pelajaran. Ciri-ciri tersebut dapat dilihat pada beberapa pendapat berikut ini:

- (1) Dari segi tujuan, PAI dan Budi Pekerti yang tidak hanya mempersiapkan peserta didik untuk dapat hidup di dunia, tetapi juga mempersiapkan masa depan kehidupan di akhirat, tidak hanya memenuhi kebutuhan dirinya tetapi juga kehidupan sosialnya.
- (2) Dari segi dasar, dalam prinsip dasar PAI dan Budi Pekerti terdapat Alquran dan Hadis, nilai-nilai sosial dan warisan pemikiran Islam.
- (3) Dari segi guru, guru dalam PAI dan Budi Pekerti memiliki profil yang berbeda dengan guru pada umumnya. Seperti sifat petapa, bersih dan suci hatinya. Tulus dalam bekerja, pemaaf dan tidak mudah marah, toleransi dan kesabaran, menjaga kehormatannya, menyayangi siswa, memahami minat, karakter, perasaan dan kemampuannya serta menilai ilmu pengetahuan.
- (4) Dari segi materi, mengundang *rububiyah* (tauhid), kemanusiaan dan sosial, alam semesta, serta lingkungan dan sains.
- (5) Dari segi metodologi, metodologi pendidikan Islam bersifat transendental holistik, rasional, partisipatif, luwes dan mampu mengembangkan potensi manusia yang demokratis.⁸³

⁸¹ Athiyah Al Abrosyi, Dasar- dasar Pokok Pendidikan Islam (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), 22.

⁸² QS. Adz Dzariat (51): 56.

⁸³ Athiyah Al Abrosyi, Dasar- dasar Pokok Pendidikan Islam (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), 17.

Berdasarkan istilah-istilah tersebut dapat disimpulkan bahwa PAI dan Budi Pekerti memiliki karakteristik yang berbeda-beda dengan mata pelajaran lain seperti matematika, bahasa Inggris, dan lain-lain. karakteristik PAI dan Budi Pekerti tidak hanya dari segi sedikit tersebut, Azyumardi Azra menemukan karakteristik PAI dan Budi Pekerti adalah:

- (1) Penekanan pada penyelidikan ilmiah, penguasaan dan pengembangan atas dasar ibadah kepada Tuhan yang berlangsung seumur hidup.
- (2) Pengamalan sains atas dasar tanggung jawab pada Tuhan, dan komunitas.
- (3) Pengakuan akan potensi dan kemampuan pembelajar mandiri untuk berkembang dalam satu kepribadian yang utuh.
- (4) Setiap pencari ilmu dipandang sebagai makhluk Tuhan yang perlu dihormati dan dilayani agar potensinya dapat terakumulasi dengan baik.⁸⁴

Dari karakteristik PAI dan Budi Pekerti tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa tujuan utama dari karakteristik PAI dan Budi Pekerti adalah agar siswa dapat mendekati diri kepada Tuhan dan patuh dalam menjalankan perintah-perintah-Nya serta menahan diri dari larangan-Nya.

c. Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti

Sejak bergantinya Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) dengan Kurikulum 2013, PAI di SMA/SMK mengalami perubahan mendasar. Berdasarkan peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan (permendikbud) No. 69,⁸⁵ mata pelajaran PAI berubah nama menjadi PAI dan Budi Pekerti. Selain itu juga terdapat penambahan jam pelajaran dari yang semula 2 jam menjadi 3 jam dalam seminggu. Hal itu juga merubah perencanaan pembelajaran yang semula sekolah/pendidik menentukan silabus berdasarkan syarat kompetisi lulusan, berganti dengan pemerintah yang membuat silabus dan buku ajar sehingga semua SMA/SMK memiliki buku ajar PAI dan Budi Pekerti yang sama.

Pada Januari 2014, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan akhirnya menerbitkan Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti untuk SMA/MA/SMK/MAK dan mulai beredar secara umum. Dalam kata

⁸⁴ Azyumardi Azra, Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi (Jakarta: Logas, 2002), 9.

⁸⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 Kompetensi Dasar dan Standar Kurikulum Sekolah Menengah Atas-Sekolah Menengah Umum Islam

pengantar, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada saat itu, Muhammad Nuh menyatakan bahwa PAI dan Budi Pekerti diorientasikan pada akhlak dan pembentukan anak didik yang penuh kasih sayang. Peserta didik diharapkan bertambah pengetahuan dan wawasannya, tetapi juga meningkatkan kecakapan dan keterampilannya serta semakin mulia karakter dan keperibadiannya.⁸⁶

Namun kontroversi terjadi pada tahun 2015 setelah pengevaluasian dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI di masing-masing wilayah yang mengeluhkan adanya muatan radikal pada bab 10 Bangun dan Bangkitlah Wahai Pejuang Islam. Konten pada sub bab tokoh-tokoh pembaharuan dunia Islam tersebut menuliskan bahwa Syaikh Muhammad bin Abdul Wahab bahwa terdapat kalimat yang menyebut dan mengajarkan boleh membunuh orang musyrik atau beragama selain Islam.⁸⁷ Meski hanya menampilkan profil dan ajarannya saja, hal itu dianggap mengajarkan radikalisme pada siswa SMA yang masih awam dan tidak mencerminkan wajah Islam yang sesungguhnya.

Puncak gelombang protes diwarnai dengan NU mendesak penarikan buku tersebut dan beberapa sekolah di Jombang akhirnya menarik buku tersebut.⁸⁸ Menanggapi kontroversi dan pertanyaan publik tentang materi pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) pada saat itu, Anies Baswedan mengakui pihaknya memang menemukan hal tersebut. Dia mengatakan, Kurikulum 2013 adalah barang setengah masak yang dipaksakan beredar.⁸⁹ Buku tersebut akhirnya ditarik dan direvisi dengan buku ajar PAI dan Budi Pekerti untuk

⁸⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pendidikan Islam dan Budi Pekerti untuk SMA-MASMK Kelas XI, (Jakarta, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), iii.

⁸⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pendidikan Islam dan Budi Pekerti untuk SMA-MASMK Kelas XI, (Jakarta, Kementerian Agama RI, 2014), 169-170.

⁸⁸ tri/jos/tem, 20/03/2015, NU Desak Penarikan Buku Pelajaran Agama Radikal, <http://siarbatavianews.com/news/view/3639/nu-desak-penarikan-buku-pelajaran-agama-radikal> diakses tanggal 19 Januari 2020 pukul 12.30 WIB.

⁸⁹ Kemendikbud, 20/03/2015, Mendikbud: Buku Pelajaran Bermasalah Akibat Ketergesaan Penerapan Kurikulum 2013 Akan Dievaluasi dan Direvisi, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2015/03/mendikbud-buku-pelajaran-bermasalah-akibat-ketergesaan-penerapan-kurikulum-2013-akan-dievaluasi-dan-direvisi-3965-3965-3965> diakses tanggal 19 Januari 2020 pukul 12.40 WIB.

SMA/SMK/MA/MAK kelas XI Edisi Revisi 2017 dengan menghapus konten radikal yang terdapat pada buku sebelumnya.

Meski demikian, buku ajar tersebut dinilai masih kurang dianggap kurang oleh khalayak. Hal itu dibuktikan dengan semakin banyaknya radikalisme dan terorisme yang terjadi dalam kurun waktu 2015-2019. Badan Intelijen Negara (BIN) mengungkapkan rata-rata usia 17-24 tahun banyak yang terpapar radikalisme dan terorisme di Indonesia. Berdasarkan data BIN ada sekitar 900-1.000 orang yang terpapar paham tersebut.⁹⁰ Hal itu membuat Menteri agama pada saat itu, yaitu Fachrul Razi bergerak dengan membentuk tim untuk mengganti buku ajar PAI di sekolah dan madrasah mulai kelas I hingga XII. Tidak kurang ada 155 judul buku diganti sehingga yang tadinya buku ajar di SMA/SMK diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kini diterbitkan oleh Kementerian Agama RI.⁹¹ Dalam kata pengantar, Direktur Jenderal Pendidikan Islam mengharapkan bahwa buku tersebut dapat memberikan spirit kepada peserta didik untuk berlatih, membiasakan diri, dan menambah wawasan mengenai ajaran islam yang ramah dan moderat (*washathiyah*).⁹²

Mengenai kurikulum PAI, Raihani memberikan lima rekomendasi, diantaranya: 1) perlunya revisi sinkronisasi antara masing-masing komponen kurikulum, 2) penyusunan silabus mengikuti KD yang ditentukan, 3) PAI harus diorientasikan dalam membangun domain afektif, 4) perlunya memasukkan muatan perbandingan agama dalam kurikulum, dan 5) kepala sekolah Menyusun visi misi yang pluralisme.⁹³

⁹⁰ Fathiyah Wardah, 12/08/2019, BIN: Usia 17-24 Tahun Rentan Terpapar Radikalisme, <https://www.voaindonesia.com/a/bin-usia-17-24-tahun-rentan-terpapar-radikalisme/5038396.html> diakses tanggal 19 Januari 2020 pukul 12.55 WIB.

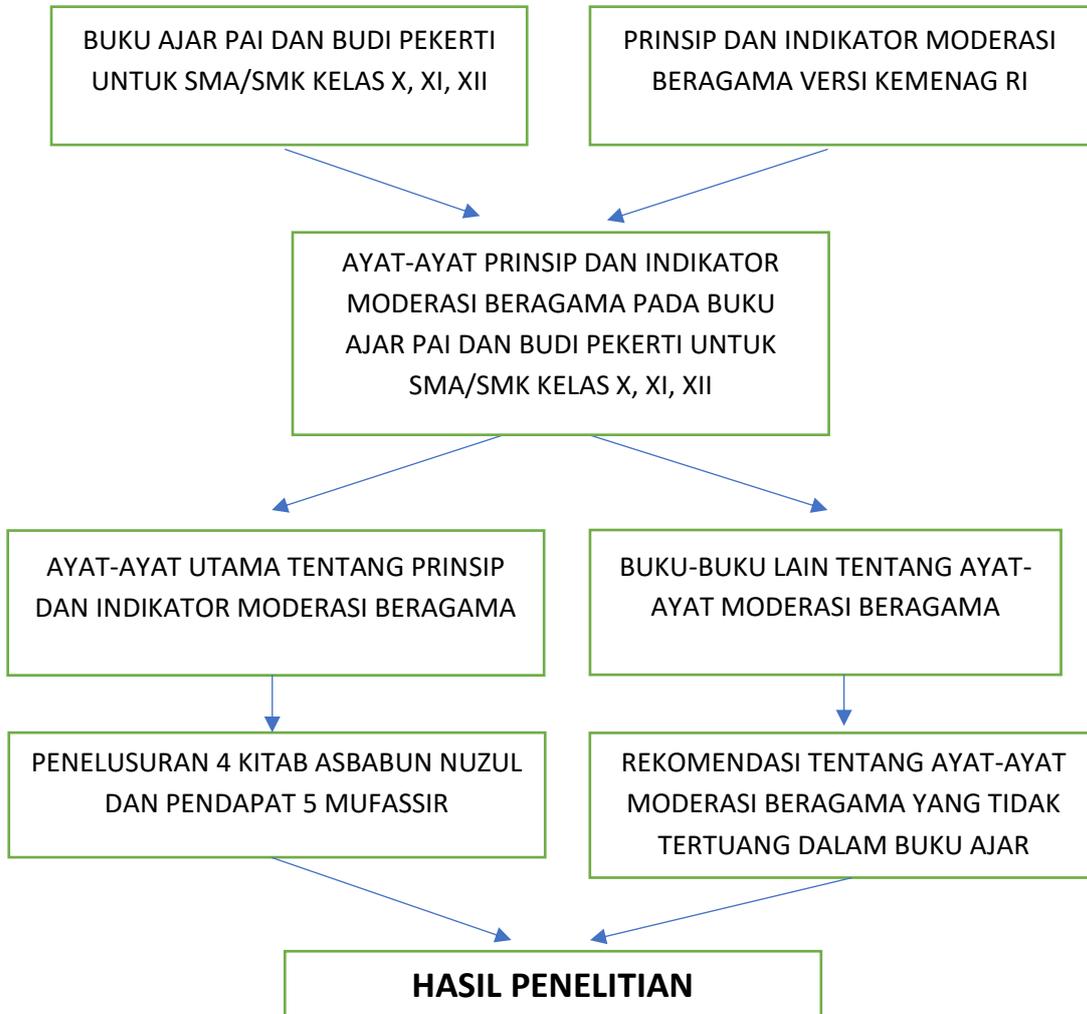
⁹¹ CNN Indonesia, 18/11/2019, Buku Agama Hasil Perombakan Kemenag Dipakai Juni 2020, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20191118185917-20-449459/buku-agama-hasil-perombakan-kemenag-dipakai-juni-2020> diakses tanggal 19 Januari 2020 pukul 13.00 WIB.

⁹² Kementerian Agama RI, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA-SMK Kelas XI, (Jakarta, Kementerian Agama RI, 2019), iv.

⁹³ Raihani, Pendidikan Islam dalam Masyarakat Multikultural, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 70-71

G. KERANGKA KONSEPTUAL

Penelitian ini memiliki kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka konseptual penelitian

H. PROSEDUR PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti ada penelitian literatur (*Library Research*), yang bersifat kualitatif.⁹⁴ Dengan menggunakan jenis ini, penelitian ini akan berfokus mengkaji literatur-literatur kepustakaan yang relevan dengan tema penelitian secara ilmiah. Metode ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan data, Menyusun atau mengkalifikasi, menganalisis dan menginterpretasi.⁹⁵

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan hermeneutik, yaitu suatu pendekatan yang menitikberatkan pada penafsiran terhadap sebuah obyek tertentu seperti teks maupun simbol-simbol seni. Pendekatan hermeneutik pada penelitian ini lebih kepada penafsiran terhadap teks-teks atau materi yang berkaitan dengan moderasi beragama.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data, metode yang digunakan peneliti merujuk pada Suharsimi Arikunto adalah menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dalam penelitian untuk memperoleh data-data yang bentuknya catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dokumen, peraturan, agenda, dan sebagainya. Data tersebut dibagi dalam dua bentuk, yaitu:

- a. data primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Dalam penelitian ini adalah buku ajar dari Kementerian Agama RI berjudul Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X, XI, & XII yang diterbitkan di Jakarta oleh Kementerian Agama RI pada tahun 2019.
- b. data sekunder, sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, diantaranya adalah:

⁹⁴ Uwe Flick, dkk, *A Companion to Qualitative Research*, (London, SAGE Publication, 2000), 9.

⁹⁵ Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1984), 147.

- 1) Empat buah buku yang ditulis oleh Kementerian Agama RI berjudul Moderasi Beragama, Tanya Jawab Moderasi Beragama, Implementasi Moderasi Beragama, dan Moderasi Islam (Tafsir Al Quran Tematik)
- 2) Empat buah buku Asbabun Nuzul yang ditulis oleh Kementerian Agama RI, Imam As Suyuthi, Imam Al Wahidi, dan Imam Muqbil al Wadi'i
- 3) Lima buah buku tafsir yang ditulis oleh Kementerian Agama RI, M. Quraish Shihab, Hamka, Tafsir Ibnu Katsir, dan Tafsir Jalalain

Selain penelitian kepustakaan, untuk menunjang validitas data, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber. Teknik yang digunakan adalah purposive, artinya teknik penentuan narasumber atau informan dengan pertimbangan tertentu. Menurut sugiyono, pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti dalam menjelajahi situasi yang diteliti.⁹⁶ Dalam penelitian ini, narasumber yang kami tentukan adalah:

- a. Dr. Wildani Hefni, MA. Selaku direktur rumah moderasi IAIN Jember, alasan pemilihan sebagai narasumber karena selain sebagai bertanggung jawab sebagai pelaksana seluruh kegiatan moderasi beragama di IAIN Jember juga memiliki wawasan yang luas tentang moderasi beragama.
- b. Zaka Abdi, S.Pd.I. selaku guru PAI SMAN 5 Jember, alasan pemilihan sebagai narasumber karena di SMAN 5 Jember terdapat siswa nonmuslim dan mewakili SMA di Jember daerah perkotaan.
- c. Moh. Saiful Bahri, M.Pd. selaku guru PAI SMAN Umbulsari, alasan pemilihan karena di SMAN Umbulsari terdapat siswa nonmuslim dan mewakili SMA di Jember daerah pedesaan.

4. Metode analisis data

Metode analisis data dalam penelitian menggunakan Teknik analisis isi, yaitu suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*), dan sah data dengan memperhatikan konteksnya.⁹⁷

⁹⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: CV Alfabeta, 2018), 300.

⁹⁷ Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya, (Jakarta: Kencana, 2007), 155.

Implementasinya dilakukan dengan cara menemukan lambang-lambang atau simbol yang digunakan dalam komunikasi, kemudian mengklarifikasi data berdasarkan lambang atau simbol tersebut kemudian melakukan prediksi atau analisis data.⁹⁸

⁹⁸ Burhan bungin, analisis data penelitian kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 85.

BAB II

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

A. Geografis

Kegiatan penelitian dilakukan di Jember. Secara geografis Kabupaten Jember berada pada posisi 7059'6" sampai 8033'56" Lintang Selatan dan 113016'28" sampai 114003'42" Bujur Timur. Wilayah Kabupaten Jember mencakup area seluas 3.293,34 Km², dengan karakter topografi dataran ngarai yang subur pada bagian tengah dan selatan dan dikelilingi pegunungan yang memanjang batas barat dan timur. Sebelah utara berbatasan dengan kabupaten Bondowoso, sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Banyuwangi, sebelah selatan berbatasan dengan pantai selatan, sedangkan barat berbatasan dengan kabupaten Lumajang.⁹⁹

Selama pandemi, penelitian dilakukan di Perpustakaan IAIN Jember. Lokasi tersebut berada di IAIN Jember yang kini sedang melakukan alih status dari IAIN Jember menjadi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember atau UIN KHAS Jember. Secara geografis, IAIN Jember sebelah utara berbatasan dengan perumahan Milenia Jember, sebelah timur berbatasan dengan perkampungan penduduk, sebelah selatan berbatasan dengan persawahan, dan sebelah barat berbatasan dengan perkampungan penduduk.



Gambar 2.1 Ruang resepsionis Perpustakaan IAIN Jember

⁹⁹ Pemerintah Kabupaten Jember, Selayang Pandang Geografis dan Topografi, <https://www.jemberkab.go.id/selayang-pandang/geografis-dan-topografi/> diakses tanggal 12 Juli 2020 Pukul 13.30.

Secara sosial Jember termasuk berpenduduk padat. Dalam hal pekerjaan, 609 953 belum bekerja, 425 850 bekerja sebagai wiraswasta, 391 225 sebagai petani, 345 986 sebagai pekerja, 417 437 mengurus rumah tangga, 118 891 sebagai buruh tani, 57 365 sebagai karyawan swasta, 38 560 sebagai pedagang, 24 743 sebagai buruh harian, 20 433 sebagai PNS, lainnya sebanyak 116 239. Artinya 1.956.729 bekerja/belajar dan 609.953 tidak bekerja.¹⁰³

Dalam hal kebudayaan, Jember dihuni oleh berbagai macam suku, untuk itulah Jember memiliki budaya Bernama pandhalungan yang merupakan gabungan budaya suku Jawa dan Madura. Beberapa kebudayaan di Jember adalah tari lahbak, tota'an, reog pandhalungan, jaranan, music patrol, larung sesaji di Papuma, dan yang menjadi ikon internasional yaitu Jember Fashion Carnaval atau JFC.¹⁰⁴

Secara ekonomi, Jember termasuk memiliki pendapatan cukup. Menurut BPS Jember, di tengah pandemic laju ekonomi penduduk Jember menurun -2.98 dengan rata-rata pendapatan perkapita penduduk adalah Rp. 31.515.500 pertahun.

Sedangkan dalam hal perpolitikan, Jember termasuk memiliki banyak partisipasi aktif. Di DPR, PKB dan Nasdem memiliki kursi terbanyak disamping Gerindra dan PDI Perjuangan. Dari total DPT 1.825.386, terdapat 1.068.733 ikut berpartisipasi.¹⁰⁵ Artinya 58,53% pemilih aktif dalam berpolitik.

D. Kehidupan Keagamaan

Banyaknya Penduduk Menurut Agama tahun 2020 dengan rincian sebagai berikut: Islam (2.534.846), Katolik (20.038), Protetan (8471), Hindu (1.681), dan Budha (1.390), Konghucu (79), dan kepercayaan lainnya sebanyak 177. Banyaknya jumlah penduduk muslim berbanding lurus dengan tempat peribadatnya, yaitu: masjid sebanyak 2.479, mushola sebanyak 6.529, gereja protestan sebanyak 78, gereja katolik sebanyak 15, pura sebanyak 12, dan vihara sebanyak 4.

¹⁰³ BPS Jember, Jember dalam Angka 2021, <https://jemberkab.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=ZGY4MDhlMDMyYmRmOGRjMjAxYzdiYTlm&xzmn=aHR0cHM6Ly9qZW1iZXJrYWUuYnBzLmdvLmklL3B1YmxpY2F0aW9uLzlwMjEvMDIvMjYvZGY4MDhlMDMyYmRmOGRjMjAxYzdiYTlmL2thYnVwYXRibi1qZW1iZXItZGFsYW0tYW5na2EtMjAyMS5odG1s&twoadfnorfeauf=MjAyMS0wOC0yNSAxNTowMjoyNQ%3D%3D>, diakses tanggal 13 Juli 2021 pukul 14.30

¹⁰⁴ Pemerintah Kabupaten Jember, Wisata Budaya, <https://www.jemberkab.go.id/category/wisata-budaya/>

¹⁰⁵ KPU, Rekapitulasi, <https://pilkada2020.kpu.go.id/#/pkwkk/rekapitulasi/3509>, diakses tanggal 13 Juli 2021, pukul 13.20.

BAB III

HASIL TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS

A. PAPARAN DATA

1. Identitas Buku ajar PAI dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Edisi 2019

Membicarakan buku ajar PAI dan Budi Pekerti maka tidak lepas dari kurikulum. Sejak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia periode 2009-2014, M. Nuh merubah kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP menjadi Kurikulum 2013, maka buku ajar PAI dan Budi Pekerti yang tadinya bebas mengambil dari mana saja menjadi wajib dan terpusat pada buku terbitan kementerian Pendidikan dan kebudayaan sesuai acuan kurikulum baru tersebut. Mengingat berbagai revisi yang dilakukan, buku PAI dan Budi Pekerti mengalami tiga kali revisi, yaitu edisi 2014 dan 2017 yang merupakan terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, terakhir edisi 2019 yang merupakan terbitan Kementerian Agama RI. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan profiling buku ajar terbaru tersebut sebagai berikut:

a. Buku ajar PAI dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK kelas X

1) Identitas Buku

Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti merupakan buku yang bisa diakses melalui laman resmi cendikia.kemenag.go.id. Berikut ini adalah gambar buku yang diteliti:



Gambar 3.1 Cover buku ajar PAI dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK kelas X Edisi 2019

Berdasarkan hasil penelusuran, identitas buku ajar PAI dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK kelas X Edisi 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Identitas Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Kelas SMA/SMK Edisi 2019

NO.	KRITERIA	KETERANGAN
1	Judul buku	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA/SMK
2	Penulis	Ahmad Taufik, S.Pd.I, M.Pd. Dra. Hj. Im Halimah
3	Penyelaras	Dr. Khamami Zada, S.H., M.A.
4	Tim Penelaah	1. Konten PAI: Dr. H. Safiudin Shidiq, M. Ag. 2. Psikologi : Bahrul Hayat, Ph.D. 3. Bahasa Indonesia : Dr. Yeyen Maryani 4. Pentashih al-Qur'an dan hadis : Refita, M.A
5	Ilustrasi	Supriyanto
6	Desain Layout & Artistik	Ladlul Muksinin
7	Penyelia Naskah	Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia
8	Sasaran Pengguna	Untuk SMA/SMK Kelas X
9	Hak Cipta	@ 2019 pada Kementerian Agama Republik Indonesia
10	Kota terbit	Jakarta
11	Ukuran Cetakan	25 cm
12	Halaman	Judul dan halaman: xxii Halaman isi : 370
13	Nomor ISBN	ISBN 978-602-7774-80-3 (Jilid Lengkap) ISBN 978-602-7774-84-1 (Jilid Lengkap Ebook) ISBN 978-602-7774-81-0 ISBN 978-602-7774-85-8 (Ebook)
14	Desan Sampul	Warna: putih dan hijau tua Gambar: peserta didik SMA dan masyarakat dengan berbagai pakaian adat dan pekerjaan
15	Link ebook resmi	https://cendikia.kemenag.go.id/publik/buku_detail/339#flipbook

Sumber: buku ajar PAI dan Budi Pekerti SMA/SMK kelas X 2019

2) Bagian Buku

Buku ini memiliki beberapa bagian, diantaranya sebagai berikut:

a) Bagian Pendahuluan

Pada bagian ini memuat:

- i) Cover
- ii) Halaman rekto, pada halaman ini memuat identitas buku
- iii) Kata pengantar, bagian ini diisi oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam

- iv) Pedoman transliterasi, pedoman tersebut didasarkan pada SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987
 - v) Petunjuk penggunaan buku, berisi penjelasan tentang fitur buku
 - vi) Daftar isi, memuat daftar isi keseluruhan buku
- b) Bagian isi/materi

Pada bagian ini terdapat 13 bab yang terbagi pada dalam dua semester, sebagai berikut:

Tabel 3.2 Daftar judul materi di buku ajar PAI dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X Edisi 2019

BAB	JUDUL MATERI	POKOK BAHASAN	SEMESTER
1	Meraih Kedamaian dengan Mujahadah an-Nafs, Husnuzhan, dan Ukhuwwah	Al-Quran dan Hadits	Semester 1
2	Meneladani Sifat Allah Asmaulhusna dalam Kehidupan	Aqidah	
3	Senang Menuntut Ilmu dan Mengamalkannya	Akhlak	
4	Menerapkan Sikap Jujur dalam Kehidupan	Akhlak	
5	Berpedoman pada Sumber Hukum Islam	Fikih	
6	Ibadah Haji Memperkokoh Persatuan dan Kesatuan Umat	Fikih	
7	Meneladani Dakwah Nabi Muhammad Saw. di Makkah	Tarikh/sejarah	
8	Menjaga Kehormatan Diri dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina	Al-Quran dan Hadits	Semester 2
9	Selalu Bersama Malaikat dalam Keseharian	Aqidah	
10	Hidup Bermartabat dengan Berbusana Muslim	Akhlak	
11	Zakat untuk Kesejahteraan Umat	Fikih	
12	Pengelolaan Wakaf untuk Kemaslahatan Umat	Fikih	
13	Meneladani Dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah	Tarikh/sejarah	

Sumber: buku ajar PAI dan Budi Pekerti SMA/SMK kelas X 2019

Pada tiap bab memiliki 7 konten utama, yaitu:

- i) Ayo kita membaca al-Quran, berisi tentang ayat al-Quran yang bisa ditadaruskan sebelum pelajaran dimulai
- ii) Infografis, berisi peta konsep bab yang akan dipelajari

- iii) Tadabur, berisi gambar atau tulisan yang bisa direnungkan peserta didik
 - iv) Wawasan Islami, materi utama bab yang dipelajari peserta didik
 - v) Penerapan Karakter, berisi tugas afektif/psikomotorik untuk menerapkan karakter di lingkungan masing-masing peserta didik
 - vi) Khulasah, berisi ringkasan materi pada bab tersebut
 - vii) Penilaian, berisi soal-soal tentang bab tersebut.
- c) Bagian lampiran/halaman belakang
- Dalam bagian lampiran, terdapat 5 konten, yaitu:
- a) Daftar Pustaka
 - b) Glossarium
 - c) Indeks
 - d) Profil contributor naskah
 - e) Profil penyelaras
- d) Perbedaan Buku PAI dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK kelas X Edisi Revisi 2019 dengan Buku sebelumnya
- Secara umum perbedaan dari edisi sebelumnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Perbedaan buku ajar PAI Kelas X edisi 2017 dengan edisi 2019

NO.	KRITERIA	EDISI 2017	EDISI 2019
1	Penerbit	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI ¹⁰⁶	Kementerian Agama RI ¹⁰⁷
2	Cover		
3	Jumlah halaman	Judul dan halaman: vi Halaman isi : 202	Judul dan halaman: xxii Halaman isi : 370
4	Penulis	Nelty Khairiyah dan Endi Suhendi Zen	Ahmad Taufik, S.Pd.I, M.Pd.

106

https://bsd.pendidikan.id/data/2013/kelas_10sma/siswa/Kelas_10_SMA_Pendidikan_Agama_Islam_dan_Budi_Pekerti_Siswa_2017.pdf

¹⁰⁷ https://cendikia.kemendikbud.go.id/publik/buku_detail/339#flipbook

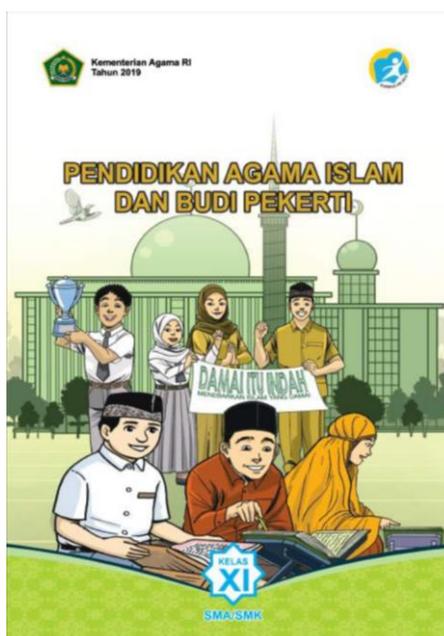
NO.	KRITERIA	EDISI 2017	EDISI 2019
			Dra. Hj. Im Halimah
5	Penelaah	Muh. Saerozi, Yusuf A. Hasan, Nurhayati Djamas, dan Asep Nursobah	1. Konten PAI : Dr. H. Safiudin Shidiq, M. Ag. 2. Psikologi : Bahrul Hayat, Ph.D. 3. Bahasa Indonesia : Dr. Yeyen Maryani 4. Pentashih al-Qur'an dan hadis : Refita, M.A
6	Penyelia Penerbitan	Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud	Direktorat Pendidikan Agama Islam, Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Kemenag RI
7	Kota terbit	Jakarta	Jakarta
8	Tahun Terbit	2017	2019

Sumber: oleh peneliti

b. Buku ajar PAI dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK kelas XI

1) Identitas Buku

Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti merupakan buku yang bisa diakses melalui laman resmi cendikia.kemenag.go.id. Berikut ini adalah gambar buku yang diteliti:



Gambar 3,2 Cover buku ajar PAI dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK kelas XI Edisi 2019

Berdasarkan hasil penelusuran, identitas buku ajar PAI dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK kelas XI Edisi 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Identitas Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas XI Edisi 2019

NO.	KRITERIA	KETERANGAN
1	Judul buku	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMA/SMK
2	Penulis	Drs. H. Abd. Rahman, M.A., Hery Nugroho, S.Pd.I., M.S.I., M.Si.
3	Penyelarass	Dr. H. Ramdani Wahyu Sururie, M.Ag., M.Si.
4	Tim Penelaah	Prof. Dr. H. Abudinata, M.A., Prof. Dr. Abdul Mujib, M.Ag., M.Si., Dr. Yeyen Maryani Refita, M.A
5	Ilustrasi	Abdullah Ibnu Thalhah, Djoko Susilo, Supriyanto
6	Layouter	Abdus Salam, S.E.I, ME
7	Penyelia Naskah	Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia
8	Sasaran Pengguna	Untuk SMA/SMK Kelas XI
9	Hak Cipta	@ 2019 pada Kementerian Agama Republik Indonesia
10	Kota terbit	Jakarta
11	Ukuran Cetakan	25 cm
12	Halaman	Judul dan halaman: xxii Halaman isi : 334
13	Nomor ISBN	ISBN 978-602-7774-80-3 (Jilid Lengkap) ISBN 978-602-7774-84-1 (Jilid Lengkap Ebook) ISBN 978-602-7774-82-7 ISBN 978-602-7774-86-5 (Ebook)
14	Desan Sampul	Warna: putih hijau muda Gambar: peserta didik SMA memegang piala, guru dan peserta didik membawa spanduk bertuliskan damai itu indah, dan dua peserta didik yang sedang mengaji didampingi guru ditengahnya
15	Link ebook resmi	https://cendikia.kemenag.go.id/publik/buku_detail/366#flipbook

Sumber: buku ajar PAI dan Budi Pekerti SMA/SMK kelas XI 2019

2) Bagian Buku

Buku ini memiliki beberapa bagian, diantaranya sebagai berikut:

a) Bagian Pendahuluan

Pada bagian ini memuat:

- i) Cover
- ii) Halaman rekto, pada halaman ini memuat identitas buku
- iii) Kata pengantar, bagian ini diisi oleh direktur jenderal Pendidikan islam

- iv) Petunjuk penggunaan buku, berisi penjelasan tentang fitur buku
 - v) Pedoman transliterasi, pedoman tersebut lebih singkat dibanding Buku ajar PAI dan Budi Pekerti SMA/SMK kelas X
 - vi) Daftar isi, memuat daftar isi keseluruhan buku
- b) Bagian isi/materi

Jika pada buku kelas X terdapat 13 Bab, maka pada bagian buku kelas XI ini terdapat 11 bab yang terbagi pada dalam dua semester, sebagai berikut:

Tabel 3.5
Daftar judul materi di buku ajar PAI dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI Edisi 2019

BAB	JUDUL MATERI	POKOK BAHASAN	SEMESTER
1	Menjadi Muslim yang Taat, Kompetitif, dan Beretos Kerja Unggul	Al-Quran dan Hadits	Semester 1
2	Menapaki Kehidupan yang Benar Bersama Kitabullah	Aqidah	
3	Menjadi Pemberani karena Benar	Akhlak	
4	Pengurusan Jenazah	Fikih	
5	Menebarkan Islam dengan Santun dan Damai melalui Khutbah, Dakwah, dan Tabligh	Fikih	
6	Mengambil Pelajaran dari Kejayaan Peradaban Islam	Tarikh/sejarah	
7	Hidup Damai dengan Toleransi dan Menghindari dari Tindak Kekerasan	Al-Quran dan Hadits	Semester 2
8	Meneladani Rasul Allah dengan Perilaku Santun	Aqidah	
9	Hormati dan Patuhi Orang Tua dan Guru	Akhlak	
10	Hidup Berkah dengan Ekonomi Islam	Fikih	
11	Peradaban Islam pada Masa Modern	Tarikh/sejarah	

Sumber: buku ajar PAI dan Budi Pekerti SMA/SMK kelas X 2019

Sama dengan buku ajar PAI dan Budi Pekerti, buku kelas XI juga tiap bab memiliki 7 konten utama, yaitu:

- i) Ayo kita membaca al-Quran, berisi tentang ayat al-Quran yang bisa ditadaruskan sebelum pelajaran dimulai
- ii) Infografis, berisi peta konsep bab yang akan dipelajari

- iii) Tadabur, berisi gambar atau tulisan yang bisa direnungkan peserta didik
 - iv) Wawasan Islami, materi utama bab yang dipelajari peserta didik
 - v) Penerapan Karakter, berisi tugas afektif/psikomotorik untuk menerapkan karakter di lingkungan masing-masing peserta didik
 - vi) Khulasah, berisi ringkasan materi pada bab tersebut
 - vii) Penilaian, berisi soal-soal tentang bab tersebut.
- c) Bagian lampiran/halaman belakang

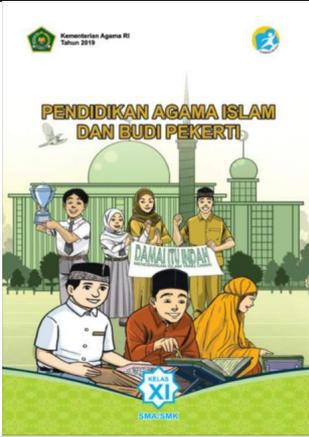
Dalam bagian lampiran, terdapat 5 konten, yaitu:

- a) Daftar Pustaka
- b) Glossarium
- c) Indeks
- d) Profil kontributor naskah
- e) Profil penyelaras

c. Perbedaan Buku PAI dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK kelas XI Edisi Revisi 2019 dengan Edisi 2017

Secara umum perbedaan dari edisi sebelumnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Perbedaan Umum Buku Ajar PAI kelas XI Edisi 2017 dan 2019

NO.	KRITERIA	EDISI 2017	EDISI 2019
1	Penerbit	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI ¹⁰⁸	Kementerian Agama RI ¹⁰⁹
2	Cover		
3	Jumlah halaman	Judul dan halaman: vi Halaman isi : 210	Judul dan halaman: xxii Halaman isi : 334
4	Penulis	Mustahdi dan Mustakim	Drs. H. Abd. Rahman, M.A., Hery Nugroho, S.Pd.I., M.S.I., M.Si.
5	Penelaah	Asep Nursobah Islamil	Prof. Dr. H. Abudinata, M.A., Prof. Dr. Abdul Mujib, M.Ag., M.Si., Dr. Yeyen Maryani Refita, M.A.
6	Penyelia Penerbitan	Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud	Direktorat Pendidikan Agama Islam, Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Kemenag RI
7	Kota terbit	Jakarta	Jakarta
8	Tahun Terbit	2017	2019

Sumber: oleh peneliti

c. Buku ajar PAI dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK kelas XII

1) Identitas Buku

Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti merupakan buku yang bisa diakses melalui laman resmi cendikia.kemenag.go.id. Berikut ini adalah gambar buku yang diteliti:



Gambar 2.1 Cover buku ajar PAI dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK kelas XII Edisi 2019

Berdasarkan hasil penelusuran, identitas buku ajar PAI dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK kelas XII Edisi 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Identitas Buku Ajar PAI & Budi Pekerti SMA/SMK Kelas XII Edisi 2019

NO.	KRITERIA	KETERANGAN
1	Judul buku	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII SMA/SMK
2	Penulis	Drs. Rohmat Chozin, M.Ag., Drs. Untoro, M.Pd.
3	Penyelarar	Dr. H. Muhammad Ishom El Saha, M.A
4	Tim Penelaah	Prof. Dr. H. Abudinata, M.A., Prof. Dr. Abdul Mujib, M.Ag., M.Si.. Dr. Yeyen Maryani Refita, M.A
5	Ilustrasi	Diyan Bijac
6	Layouter	Abdus Salam, S.E.I, ME
7	Penyelia Naskah	Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia

8	Sasaran Pengguna	Untuk SMA/SMK Kelas XI
9	Hak Cipta	@ 2019 pada Kementerian Agama Republik Indonesia
10	Kota terbit	Jakarta
11	Ukuran Cetakan	25 cm
12	Halaman	Judul dan halaman: xxii Halaman isi : 307
13	Nomor ISBN	ISBN 978-602-7774-80-3 (Jilid Lengkap) ISBN 978-602-7774-84-1 (Jilid Lengkap Ebook) ISBN 978-602-7774-83-4 ISBN 978-602-7774-87-2 (Ebook)
14	Desan Sampul	Warna: putih biru muda Gambar: dua peserta didik SMA memegang piala, dua orang berpakaian baju jaman walisongo, di belakangnya seorang dalang sedang memainkan wayang.
15	Link ebook resmi	https://cendikia.kemenag.go.id/publik/buku_detail/390#flipbook

Sumber: buku ajar PAI dan Budi Pekerti SMA/SMK kelas XII 2019

2) Bagian Buku

Buku ini memiliki beberapa bagian, diantaranya sebagai berikut:

a) Bagian Pendahuluan

Pada bagian ini memuat:

- i) Cover
- ii) Halaman rekto, pada halaman ini memuat identitas buku
- iii) Kata pengantar, bagian ini diisi oleh direktur jenderal Pendidikan islam
- iv) Petunjuk penggunaan buku, berisi penjelasan tentang fitur buku
- v) Pedoman transliterasi, pedoman tersebut lebih singkat dibanding Buku ajar PAI dan Budi Pekerti SMA/SMK kelas X
- vi) Daftar isi, memuat daftar isi keseluruhan buku

b) Bagian isi/materi

Jika pada buku kelas X terdapat 13 Bab, kelas XI terdapat 11 Bab, maka pada bagian buku kelas XII ini terdapat 11 bab yang terbagi pada dalam dua semester, sebagai berikut:

Tabel 3.8 Daftar judul materi di buku ajar PAI dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XII Edisi 2019

BAB	JUDUL MATERI	POKOK BAHASAN	SEMESTER
1	Berpikir Kritis dan Demokrasi	Al-Quran dan Hadits	Semester 1
2	Kehidupan Manusia di Hari Kiamat	Aqidah	
3	Nikmat Kerja Keras dan Tanggungjawab	Akhlak	
4	Pernikahan dalam Islam	Fikih	
5	Dakwah Islam dengan Kearifan dan Kedamaian di Nusantara	Tarikh/sejarah	
6	Terbiasa Saling Menasehati dan Berbuat Baik	Al-Quran dan Hadits	Semester 2
7	Beriman Kepada Qada dan Qadar	Aqidah	
8	Menggapai Berkah dengan Mawaris	Fikih	
9	Faktor Faktor yang Menyebabkan Kemajuan Peradaban Islam di Dunia	Tarikh/sejarah	
10	Faktor Faktor yang Menyebabkan Kemunduran Peradaban Islam di Dunia	Tarikh/sejarah	

Sumber: buku ajar PAI dan Budi Pekerti SMA/SMK kelas X 2019

Sama dengan buku ajar PAI dan Budi Pekerti kelas X dan XI, buku kelas XII juga tiap bab memiliki 7 konten utama, yaitu:

- i) Ayo kita membaca al-Quran, berisi tentang ayat al-Quran yang bisa ditadaruskan sebelum pelajaran dimulai
 - ii) Infografis, berisi peta konsep bab yang akan dipelajari
 - iii) Tadabur, berisi gambar atau tulisan yang bisa direnungkan peserta didik
 - iv) Wawasan Islami, materi utama bab yang dipelajari peserta didik
 - v) Penerapan Karakter, berisi tugas afektif/psikomotorik untuk menerapkan karakter di lingkungan masing-masing peserta didik
 - vi) Khulasah, berisi ringkasan materi pada bab tersebut
 - vii) Penilaian, berisi soal-soal tentang bab tersebut.
- c) Bagian lampiran/halaman belakang

Dalam bagian lampiran, terdapat 5 konten, yaitu:

- a) Daftar Pustaka
- b) Glossarium

- c) Indeks
- d) Daftar Riwayat Hidup

c. Perbedaan Buku PAI dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK kelas XI Edisi Revisi 2019 dengan Edisi 2017

Secara umum perbedaan dari edisi sebelumnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9 Perbedaan Umum Buku Ajar PAI kelas XII Edisi 2017 dan 2019

NO.	KRITERIA	EDISI 2018	EDISI 2019
1	Penerbit	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI ¹¹⁰	Kementerian Agama RI ¹¹¹
2	Cover		
3	Jumlah halaman	Judul dan halaman: vi Halaman isi : 210	Judul dan halaman: xxii Halaman isi : 307
4	Penulis	HA. Sholeh Dimiyathi dan Feisal Ghozali	Drs. Rohmat Chozin, M.Ag., & Drs. Untoro, M.Pd
5	Penelaah	Muh. Saerozi dan Bahrissalim.	Prof. Dr. H. Abudinata, M.A., Prof. Dr. Abdul Mujib, M.Ag., M.Si., Dr. Yeyen Maryani Refita, M.A.
6	Penyelia Penerbitan	Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud	Direktorat Pendidikan Agama Islam, Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Kemenag RI
7	Kota terbit	Jakarta	Jakarta
8	Tahun Terbit	2018	2019

Sumber: oleh peneliti

2. Hasil Penelitian

a. Jumlah ayat dan integrasi nilai-nilai moderasi beragama pada ayat-ayat al-Quran dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti SMA/SMK

1) Jumlah ayat dan integrasi nilai-nilai moderasi beragama pada ayat-ayat al-Quran dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas X

Untuk mengetahui nilai moderasi beragama dalam ayat-ayat Al-Quran pada buku ajar PAI dan Budi Pekerti, peneliti membuat tabel dengan mencari ayat-ayat apa saja yang ada di dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti kelas XI. Ketentuan tabel yang peneliti lakukan adalah tidak adanya repetisi ayat. Artinya jika ayat tersebut sudah disebutkan di bab sebelumnya, maka tidak disebutkan lagi. Ketentuan lain adalah meski ayat tersebut tidak ditulis, namun hanya disebut, penulis tetap memasukkan itu dalam jumlah ayat karena meski hanya disebut nama suratnya saja tanpa ditulis ayat atau artinya, tetap itu adalah referensi yang ingin penulis buku sampaikan kepada peserta didik. Secara garis besar, jumlah ayat pada buku ajar PAI dan Budi Pekerti kelas XI SMA/SMK adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10 Jumlah ayat di tiap bab dalam buku PAI dan Budi Pekerti kelas X

NO.	JUDUL BAB	JUMLAH AYAT
1	Meraih kedamaian dengan mujahadah An-Nafs, husnuzhan dan ukhuwah	2
2	Meneladani asmaul husna dalam kehidupan	15
3	Senang menuntut ilmu dan mengamalkannya	6
4	Menerapkan sikap jujur dalam kehidupan	4
5	Berpedoman pada sumber hukum Islam	19
6	Ibadah haji memperkokoh persatuan dan kesatuan umat	6
7	Meneladani dakwah rasulullah saw. di makkah	5
8	Menjaga kehormatan diri dengan menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina	3
9	Selalu bersama malaikat dalam keseharian	25
10	Hidup bermartabat dengan berbusana muslim	6
11	Zakat untuk kesejahteraan umat	5
12	Pengelolaan wakaf untuk kemaslahatan umat	5
13	Meneladani dakwah rasulullah saw. di madinah	27
	Jumlah Total Ayat Kelas X	128

sumber: oleh peneliti

Berdasarkan tabel 3.10 peneliti menganalisis bahwa dari jumlah total 128 ayat tersebut, bab yang paling banyak memuat ayat al-Quran adalah Bab 13 dengan rincian 27 ayat. Sedangkan Bab yang paling sedikit memuat ayat al-Quran adalah Bab 1 sebanyak 2 ayat. Dengan jumlah total 128 ayat dalam 13 Bab, maka rata-rata tiap Bab memuat 9 atau 10 ayat.

Selanjutnya mengenai nilai prinsip moderasi beragama dalam ayat-ayat Al Quran, dijabarkan lebih rinci dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.11

Jumlah seluruh ayat dan integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar PAI kelas X

BAB	AYAT	NILAI MODERASI YANG TERKANDUNG DALAM AYAT	NILAI MODERASI BERAGAMA	
			PRINSIP	INDIKATOR
1	Q.S Alhujurat/49: 12	Larangan berprasangka buruk (su'uzhan), tajasus dan ghibah (ANTI-KEKERASAN, TOLERANSI)		ANTI-KEKERASAN, TOLERANSI
	Q.S Alhujurat/49: 10	Sesama mukmin adalah saudara.	BERIMBANG	ANTI-KEKERASAN, TOLERANSI
2	Q.S. Al-Hasyr/59:22-24	Penegasan bahwa Allah hanya satu		
	Q.S. Azd-Zdariyat/51:56	Allah menghendaki semua makhluknya hanya mengabdikan atau beribadah kepadanya (BERIMBANG)	BERIMBANG	
	Q.S Thaha/20:8	Allah yang menurunkan Al-Qur'an, pencipta dan pemilik alam ini, serta memiliki nama-nama yang baik		
	Q.S Al-Waqi'ah/59:96	Anjuran bertasbih dengan nama Allah		
	Q.S Al-A'raf/ 07:180	Anjuran berdoa dengan menyebut nama asmaul husna itu dan tinggalkan orang-orang yang menyalah artikan nama-namanya mereka kelak akan mendapat balasan. (ADIL)	ADIL	
	Q.S Al-Isra'/ 17:110	Anjuran menyeru asmaul husna dan larangan mengeraskan suara dalam salat dan merendharkannya dan usahakan jalan tengah di antara kedua itu. (BERIMBANG)	BERIMBANG	
	Q.S. al-Mukminun/23: 116	Penegasan bahwa Allah pemilik arsy		
	Q.S. Quraisy/106: 4	Allah pemberi rizki dan pemberi rasa aman		
	Q.S. al-An'am/6: 10	Allah pemelihara segala sesuatu		
	Q.S. an-Nisa'/4: 81	Perintah takwa pada Allah sbagai pelindung		
	Q.S Ali Imran/3 :9	Janji Allah untuk mengumpulkan manusia		
	Q.S. an-Nahl/16: 90	Perintah berlaku adil (ADIL) dan berbuat kebajikan	ADIL	
	Q.S. al-Ahzab/33: 41	Perintah mengingat Allah		
3	Q.S. al-Baqarah/2: 30-32	Allah bermusyawarah dengan malaikat (TOLERANSI) ingin menjadikan khalifah di bumi, meski sempat dibantah namun Allah menjawab bantahan tersebut (ANTI	ADIL	TOLERANSI, ANTI-KEKERASAN

BAB	AYAT	NILAI MODERASI YANG TERKANDUNG DALAM AYAT	NILAI MODERASI BERAGAMA	
			PRINSIP	INDIKATOR
		KEKERASAN) dengan bukti Adam bisa menjawab tantangan		
	Q.S al-Mujadalah/58: 11	Perintah untuk berlapang di majlis (BERIMBANG) dan Allah mengangkat derajat orang yang beriman dan berilmu (ADIL)	ADIL & BERIMBANG	
	Q.S. at-Taubah/9: 122	Larangan semua mukmin berperang, tapi Sebagian ada yang belajar dan memberi peringatan (BERIMBANG)	BERIMBANG	
	Q.S. Faathir/35: 28	Di antara hamba-hamba Allah, hanya ulama yang takut kepada-Nya.		
4	Q.S. al-Baqarah/2: 177	Petunjuk Allah tentang kebenaran dan takwa, yaitu beriman, sedekah, beribadah, berbuat kebaikan		
	Q.S. al-Ahzab/33: 23-24	Perintah menegakkan kebenaran (ADIL) dan kesesuaian antara perkataan dan perbuatan (BERIMBANG)	ADIL & BERIMBANG	
	Q.S.at-Taubah/9:119	Perintah untuk tetap istiqamah		
5	Q.S. an-Nisa'/4: 59	Perintah taat Allah, rasul, dan ulil amri (KOMITMEN KEBANGSAAN). Perbedaan pendapat maka kembalikan pada Allah (Yang Maha ADIL) dan rasul	ADIL	KOMITMEN KEBANGSAAN
	Q.S. asy-Syura/42: 7	Perintah memperhatikan bumi bahwa Allah sudah menumbuhkan banyak tanaman yang baik.		
	Q.S. al Muddatsir/74: 24-25	Anggapan bahwa al-Quran adalah sihir		
	Q.S. Hud/11: 13	Tantangan untuk menandingi al-Quran (ANTI-KEKERASAN)		ANTI-KEKERASAN
	Q.S. al Hjr/15: 9	Penegasan bahwa Allah yang menurunkan sekaligus yang menjaga al-Quran		
	Q.S. al-Baqarah/2: 286	Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya dan akan balasan dari apa yang diperbuatnya (ADIL dan BERIMBANG)	ADIL & BERIMBANG	
	Q.S. al-Baqarah/2:18	Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu	ADIL & BERIMBANG	TOLERANSI
	Q.S. al-Maidah/5: 101	Larangan mempersulit diri sendiri		
	Q.S. al-Baqarah/2 :219	Larangan miras yang dosanya lebih besar dari manfaatnya		
	Q.S. An-Nisa/4: 43	larangan salat ketika mabuk.		
	Q.S. al-Maidah/5: 90	larangan minuman keras, berjudi, berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah.		
	Q.S. az Zukhruf/43: 43	perintah berpegang teguh kepada (agama)		
	Q.S. al Baqarah/2: 43	perintah salat dan zakat		
	Q.S. an-Nisa'/4: 43	Usap wajah dan tangan dengan (debu)		
	Q.S. al-Hajj/22: 30	Larangan dusta		
	Q.S. an- Nisa/4: 105	Perintah pada Nabi untuk mengadili antara manusia larangan menjadi penentang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang yang berkhianat. (ADIL)	ADIL	
	Q.S. Ali Imran/3: 190-191	Penegasan tentang tanda-tanda kebesaran Allah dan semua tidak ada yang sia-sia (BERIMBANG)	BERIMBANG	

BAB	AYAT	NILAI MODERASI YANG TERKANDUNG DALAM AYAT	NILAI MODERASI BERAGAMA	
			PRINSIP	INDIKATOR
6	Q.S. al-Baqarah/2: 196-197	Kemurahan Allah dalam ibadah haji baik dalam hal tata cara dan denda-dendanya (TOLERANSI, ADIL dan BERIMBANG)	ADIL & BERIMBANG	TOLERANSI
	Q.S. Ali Imran/3: 97	Haji WAJIB bagi yang memiliki kemampuan, dosa besar bagi yang mampu tapi tidak melaksanakan (ADIL dan BERIMBANG)	ADIL & BERIMBANG	
	Q.S. al-Hajj/22: 27	Perintah haji		
	Q.S. al-Baqarah/2: 197	Larangan selama ihram, salah satunya bertengkar (ANTI-KEKERASAN)		ANTI-KEKERASAN
	Q.S. al-Baqarah/2: 196	Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah.		
7	Q.S. al-Ahzab/33: 21-24	Nabi adalah uswatun hasanah		
	Q.S. al-Hijir/15 :94	Perintah menyampaikan secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan dan berpaling dari orang yang musyrik		
8	Q.S. al-Isra'/17:32	Larangan mendekati zina		
	Q.S.an-Nur/24:2	Hukuman bagi pelaku zina laki-laki dan perempuan (ADIL dan BERIMBANG)	ADIL & BERIMBANG	
	Q.S. al-A'raf/7: 27	Larangan terperdaya setan seperti Adam dan Hawa		
9	Q.S. al-Baqarah /2: 285-286	Permohonan agar tidak diberi cobaan yang berat.		
	Q.S. Fathir/35: 1	Tentang sayap malaikat		
	Q.S. al Ma'arij/70: 4	Perbandingan Jibril dan manusia jika menghadap Allah, yaitu sehari dengan lima puluh ribu tahun.		
	Q.S. Hud/11: 69-70	Kisah tentang malaikat yang mendatangi Ibrahim		
	Q.S. al-Anfal/8: 9	bala bantuan Allah dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut		
	Q.S. al-Anbiya/21: 2	Penegasan bahwa malaikat bukanlah anak tapi hamba Allah		
	Q.S. at-Tahrim/66: 6	Perintah memelihara diri dan keluarga dari api neraka; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka		
	Q.S. az Zumar/ 39: 75	Penggambaran bahwa malaikat Arsy bertasbih pada Allah dan Allah memberi keputusan kepada hambanya dengan adil (ADIL)	ADIL	
	Q.S. al-Mursalat/77: 1-5	Penggambaran bahwa malaikat diutus membawa wahyu kebenaran, rahmat, bisa terbang, dan bisa membedakan (baik dan buruk)		
	Q.S. asy-Syu'ara/26:192-193	Penegasan bahwa Al-Quran benar-benar diturunkan Allah melalui perantara Jibril pada Muhammad		
	Q.S. al-Baqarah/2: 253	Pemberian mujizat pada Isa lalu diperkuat dengan Rohulkudus.		
	Q.S. Muhammad/47: 27	Maka bagaimana (nasib mereka) apa-bila malaikat (maut) mencabut nyawa mereka, memukul wajah dan punggung mereka?		
Q.S. asy-Syura/42: 5	Tugas malaikat yang bertasbih dan memohonkan ampun untuk manusia			

BAB	AYAT	NILAI MODERASI YANG TERKANDUNG DALAM AYAT	NILAI MODERASI BERAGAMA	
			PRINSIP	INDIKATOR
	Q.S. al-Infithar/82: 10-12	Tiap manusia ada malaikat yang menjaga	BERIMBANG	
	Q.S. Qaf/50: 21	Setiap manusia ada malaikat pengiring dan saksi		
	Q.S. al-Hijr/15: 26	Penegasan bahwa manusia dari tanah		
10	Q.S. ar-Ra'd/13: 11	Semua yang dilakukan, pasti diperhatikan dan dilihat oleh malaikat Raqib dan Atid	BERIMBANG	
	Q.S. an-Nur/24: 31	Perintah untuk perempuan agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan menjaga auratnya		
	Q.S. Al-Ahzab/33:59	Perintah untuk perempuan agar menutup hijab ke seluruh tubuhnya.		
	Q.S. al-A'raf/7: 26	Perintah untuk menutup aurat yaitu pakaian takwa		
	Q.S. an-Nahl/16: 81	Allah menjadi pelindung bagi manusia		
	Q.S. al-A'raf/7: 31	Anjuran memakai pakaian yang pantas dan tidak boleh berlebih-lebihan		
11	Q.S. al-Baqarah/2: 83	Larangan menyekutukan Allah, dan berbuat-baiklah kepada orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin		
	Q.S. at-Taubah/9: 103	Perintah untuk zakat		
	Q.S. al-An'am/6: 141	Anjuran berzakat untuk yang berkebutuhan		
	Q.S. at Taubah/9: 60	Ketentuan mustahiq zakat (ADIL dan BERIMBANG)	ADIL & BERIMBANG	
	Q.S. an Nahl/16: 71	Anjuran bersedekah		
12	Q.S. al-Baqarah/2:261-262	Larangan menyebut-nyebut pemberian Perumpamaan orang yang bersedekah seperti tanaman berbiji		
	Q.S. al-Baqarah/2: 267	Anjuran berinfaq		
	Q.S. al-Hajj/22: 77	Anjuran beribadah dan berbuat kebaikan		
	Q.S. Ali Imran/3: 92	Tidak akan memperoleh kebaikan sebelum menginfakan harta yang dimiliki		
13	Q.S. an-Nasr/110: 1-3	Perintah bertasbih dan istighfar		
	Q.S. al-Baqarah/2: 190	Kebolehan memerangi orang yang memerangimu asal tidak melebihi batas (ADIL & BERIMBANG)	ADIL & BERIMBANG	
	Q.S. an-Nisa/4:90	Larangan memerangi kaum yang ingin menyerah/damai (TOLERANSI, ANTI-KEKERASAN)		TOLERANSI, ANTI-KEKERASAN
	Q.S. al-Baqarah/2 : 192	Allah menerima ampunan yang berhenti berbuat buruk (TOLERANSI)		TOLERANSI
	Q.S. Thaha/ 20: 44	Anjuran berdakwah dengan lemah lembut (ANTI-KEKERASAN)		ANTI-KEKERASAN
	Q.S. an-Nisa/4 9	Anjuran berbicara dengan perkataan yang benar dan jujur (ANTI-KEKERASAN)		ANTI-KEKERASAN
	Q.S. al-Isra/17: 2	Anjuran berbicara dengan perkataan yang mulia (ANTI-KEKERASAN)		ANTI-KEKERASAN
	Q.S. al-Isra/17: 23	Anjuran berbicara dengan perkataan yang tidak menyinggung perasaan (ANTI-KEKERASAN)		TOLERANSI, ANTI-KEKERASAN
	Q.S. an-Nisa/4: 63	Anjuran berbicara dengan perkataan yang efektif dan tepat sasaran (ANTI-KEKERASAN)		ANTI-KEKERASAN
	Q.S. al-Isra/17: 28).	Anjuran berbicara dengan perkataan yang		ANTI-

BAB	AYAT	NILAI MODERASI YANG TERKANDUNG DALAM AYAT	NILAI MODERASI BERAGAMA	
			PRINSIP	INDIKATOR
		mudah dimengerti oleh komunikan (ANTI-KEKERASAN)		KEKERASAN
	Q.S. Ali Imran/3: 159	Larangan berkata kasar (ANTI-KEKERASAN)		ANTI-KEKERASAN
	Q.S. al-Gāsyiyah/88: 22	Allah Swt. melarang Rasulullah Saw. memaksakan kehendak ketika mengajak manusia untuk melakukan kebaikan (TOLERANSI, ANTI-KEKERASAN)		TOLERANSI, ANTI-KEKERASAN
	Q.S. al-Kāfirūn/ 109: 6	Untukmu agamamu untukku agamaku (BERIMBANG, TOLERANSI)	BERIMBANG	TOLERANSI
	Q.S. al-An'ām/6: 108	Tidak mencaci maki kelompok lain yang tidak sefaham, meskipun dianggap kelompok sesat (ANTI-KEKERASAN)		ANTI-KEKERASAN
	Q.S. aṣ-Ṣaff/61: 3	Kemurkaan Allah bagi yang mengucapkan apa yang tidak dilakukan		
	Q.S. al- Alaq/96: 1-5	Penegasan bahwa manusia tercipta dari segumpal darah dan Allah-lah yang mengajari manusia		
	Q.S. al-Baqarah/2: 256	Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), (BERIMBANG, TOLERANSI ANTI-KEKERASAN)	BERIMBANG	TOLERANSI ANTI-KEKERASAN
	Q.S. al-Kafirun/109: 6	Untukmu agamamu dan untukku agamaku (BERIMBANG)(TOLERANSI)	Berimbang	TOLERANSI
	Q.S.al-Hujurat/ 49:13	Allah telah menciptakan laki-laki dan perempuan (BERIMBANG), kemudian dijadikan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal (KOMITMEN KEBANGSAAN). yang paling mulia di sisi Allah ialah yang paling bertakwa (ADIL).	ADIL	KOMITMEN KEBANGSAAN
	Q.S. al Hajj/22: 39.	Diharamkan bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih bukan atas (nama) Allah		
	Q.S. al-Maidah/5: 3	Larangan makan bangkai, darah, dan makanan haram lainnya. juga larangan judi. di ayat ini Allah juga meridhoi Islam sebagai agama dan barang siapa makan makanan haram karena terpaksa/lapar bukan karena ingin melanggar, maka Allah akan mengampuni (TOLERANSI)		TOLERANSI

sumber: oleh peneliti

b. Jumlah ayat dan integrasi nilai-nilai moderasi beragama pada ayat al-Quran dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas XI

Untuk mengetahui nilai moderasi beragama dalam ayat-ayat Al-Quran pada buku ajar PAI dan Budi Pekerti, peneliti membuat tabel dengan mencari ayat-ayat apa saja yang ada di dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti kelas XI. Ketentuan tabel yang peneliti lakukan adalah tidak adanya repetisi ayat. Artinya jika ayat tersebut sudah disebutkan di bab sebelumnya, maka tidak disebutkan lagi. Misalnya Q.S Al Muthofifin: 1-3 di Bab 6 tidak disebutkan lagi di Bab 10 yang memuat Q.S. Al-Muthofifin: 1-6. Sehingga jumlah ayat pada Bab 10 yang awalnya 32 ayat dikurangi 3 ayat menjadi 29 ayat. Ketentuan lain adalah meski ayat tersebut tidak ditulis, namun hanya disebut, penulis tetap memasukkan itu dalam jumlah ayat karena meski hanya disebut nama suratnya saja tanpa ditulis ayat atau artinya, tetap itu adalah referensi yang ingin penulis buku sampaikan kepada peserta didik.

Secara garis besar, jumlah ayat pada buku ajar PAI dan Budi Pekerti kelas XI SMA/SMK adalah sebagai berikut:

Tabel 3.12 Jumlah ayat di tiap bab dalam buku PAI dan Budi Pekerti kelas XI

NO.	JUDUL BAB	JUMLAH AYAT
1	Membentuk Pribadi Muslim yang Taat, Kompetitif, dan Beretos Kerja Unggul	21
2	Menapaki Kehidupan yang Benar Bersama Kitābullah	63
3	Menjadi Pemberani Karena Benar	8
4	Pengurusan Jenazah	3
5	Menebarkan Islam dengan Santun dan Damai Melalui Khutbah, Dakwah dan Tabligh	46
6	Mengambil Pelajaran dari Kejayaan Peradaban Islam	6
7	Hidup Damai Dengan Toleransi, Rukun, dan Menghindari Tindak Kekerasan	7
8	Meneladani Rasul Allah dengan Perilaku Santun	17
9	Hormati dan Patuhi Orang Tua Dan Guru	5
10	Hidup Berkah dengan Ekonomi Islam	27
11	Peradaban Islam Pada Masa Modern	6
	Jumlah Total Ayat Kelas XI	209

sumber: oleh peneliti

Berdasarkan tabel 3.12 peneliti menganalisis bahwa dari jumlah total 209 ayat tersebut, bab yang paling banyak memuat ayat al-Quran adalah

Bab 2 dengan rincian 63 ayat. Sedangkan Bab yang paling sedikit memuat ayat al-Quran adalah Bab 4 sebanyak 3 ayat. Dengan jumlah total 209 ayat dalam 11 Bab, maka rata-rata tiap Bab memuat 19 ayat.

Selanjutnya mengenai nilai prinsip moderasi beragama dalam ayat-ayat Al Quran, dijabarkan lebih rinci dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.13

Jumlah seluruh ayat dan integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar PAI kelas XI

BAB	AYAT	NILAI MODERASI YANG TERKANDUNG DALAM AYAT	NILAI MODERASI BERAGAMA	
			PRINSIP	INDIKATOR
1	Q.S. an-Nisā'/4:59	Perintah taat Allah, rasul, dan ulil amri (KOMITMEN KEBANGSAAN). Perbedaan pendapat maka kembalikan pada Allah (Yang Maha ADIL) dan rasul-Nya	ADIL	KOMITMEN KEBANGSAAN
	Q.S. an-Nahl/16:120	Ibrahim adalah imam yang patuh dan hanif		
	Q.S. as-Shāffāt/37: 102	Mimpi Ibrahim untuk menyembelih Ismail		
	Q.S. Yūsuf/12: 33	Penjara lebih disukai Yusuf daripada ajakan mereka		
	Q.S. al-Kahfi/18: 13	Kisah ashabul kahfi		
	Q.S. Ali Imrān/3: 32	Perintah untuk taat Allah dan rasulnya		
	Q.S. An-Nisā'/4: 80	Jika mentatai rasul maka mentaati Allah		
	Q.S. al-Māidah/5: 48	Al-Quran membenarkan kitab-kitab sebelumnya (BERIMBANG) dan memutuskan perkara sesuai perintah Allah. Setiap umat diberi aturan dan jalan yang terang (ADIL)	ADIL & BERIMBANG	
	Q.S. al-Baqarah/2: 148	Setiap umat memiliki kiblat dan dimana saja berada, Allah akan mengumpulkan semua (ADIL)	ADIL	
	Q.S. Fāthir/35: 32	Kitab yang diwariskan pada hamba-hamba terpilih		
	Q.S. al-Kahfi/18: 29	Kebenaran itu dari Allah, orang yang zalim akan dimasukkan neraka (ADIL)	ADIL	
	Q.S. al-Balad/90: 10	Allah menunjukkan jalan kebaikan dan kejahatan (ADIL & BERIMBANG)	ADIL & BERIMBANG	
	Q.S. al-Mujādilah/58: 11	Perintah untuk berlapang di majlis (BERIMBANG) dan Allah mengangkat derajat orang yang beriman dan berilmu (ADIL)	ADIL & BERIMBANG	
	Q.S. ar-Rahmān/55: 33	Tantangan Allah untuk menemus penjuru langit dan bumi namun tidak bisa		
	Q.S. al-Baqarah/2: 155-156	Perintah untuk bersabar atas ujian		
	Q.S. at-Taubah/9: 105	Apa yang manusia kerjakan Allah melihat dan akan ditunjukkan (ADIL)	ADIL	
	Q.S. Qāf/50:22	Allah menyingkap penglihatan agar tidak lalai		
	Q.S. Saba'/34: 13	Kisah para jin yang bekerja untuk Sulaiman		
	Q.S. al-Baqarah/2: 201	Doa agar diberi kebaikan dunia akhirat dan dilindungi dari azab		
	Q.S. al-Qashash/28: 26	Permintaan dua perempuan untuk memperkerjakan orang yang baik, kuat, dan		

BAB	AYAT	NILAI MODERASI YANG TERKANDUNG DALAM AYAT	NILAI MODERASI BERAGAMA	
			PRINSIP	INDIKATOR
		bisa dipercaya (Musa)		
2	Q.S. Al-Isrā'/17: 9	Mukmin yang mengerjakan kebaikan akan diberi petunjuk dan pahala (ADIL)	ADIL	
	Q.S. Al-Baqarah/2:23	Tantangan untuk membuat satu surat bagi orang-orang yang meragukan al-Quran		
	Q.S. an-Nisā'/4: 82	Penegasan sekiranya al-Quran bukan dari Allah pasti menemukan banyak pertentangan di dalamnya		
	Q.S al-An'am/6: 155	Perintah mengikuti al-Quran agar mendapat rahmat		
	Q.S. al-Kah /18: 29	Kebenaran dari Allah, bebas memilih untuk beriman atau kafir. (TOLERANSI) juga berisi balasan neraka bagi yang zalim (ADIL)	ADIL	TOLERANSI
	Q.S. 'Abasa/80: 11-12	Penegasan bahwa ajaran Allah itu peringatan		
	Q.S al-Fath/48: 27	Pembuktian Allah tentang kebenaran mimpi Nabi tentang masjidil haram.		
	Q.S. ar-Rūm/30: 1-4	Kekalahan bangsa romawi		
	Q.S. al-Baqarah/2: 4	Ciri-orang beriman yaitu iman pada Al-Quran dan kitab-kitab sebelumnya serta adanya akhirat		
	Q.S. al-Baqarah/2: 177	Petunjuk Allah tentang kebenaran dan takwa, yaitu beriman, sedekah, beribadah, berbuat kebaikan		
	Q.S. al-Baqarah/2: 285	Pegelasan bahwa rasul juga beriman dan Allah tidak membedakan rasul (ADIL & BERIMBANG)	ADIL & BERIMBANG	
	Q.S. an-Nahl/16: 64	Penegasan dari Allah bahwa kitab ini diturunkan agar bisa menjelaskan apa yang diselisihkan (ADIL) serta menjadi petunjuk dan rahmat	ADIL	
	Q.S. al-Māidah/5: 73	Penegasan bahwa Allah hanya ada satu dan hukuman dari Allah bagi yang kafir		
	Q.S. Āli Imrān/3: 49-59	Penegasan Allah Isa bahwa ia adalah seorang rasul untuk kaum bani israil dan Allah mensucikan dan mengangkatnya dari orang-orang kafir. Allah juga menjanjikan azab bagi orang-orang kafir dan memberi pahala bagi orang-orang yang beriman (ADIL)	ADIL	
	Q.S. an-Nisā'/4: 157-158	Isa tak dibunuh tapi diselamatkan Allah.		
	Q.S. al-Isrā'/17: 55	Penegasan bahwa Allah lebih mengetahui siapa yang di langit dan Bumi serta membeli kelebihan pada para Nabi atas yang lain.		
	Q.S. al-Māidah/5:44	Penegasan bahwa Taurat diturunkan dengan petunjuk dan cahaya dan larangan untuk menjual ayat Allah.		
	Q.S.al-Māidah/5: 46	Injil turun untuk membenarkan Taurat sebagai petunjuk dan pengajaran untuk orang yang bertakwa		
	Q.S. Fushshilat/41:41-42	Penegasan bahwa al-Quran sebagai kitab mulia		
Q.S. Ali Imrān/3: 4	Al-Quran sebagai petunjuk dan yang	ADIL		

BAB	AYAT	NILAI MODERASI YANG TERKANDUNG DALAM AYAT	NILAI MODERASI BERAGAMA	
			PRINSIP	INDIKATOR
		mengikarinya akan memperoleh azab (ADIL)		
	Q.S. Ali Imrān/3: 23	Kisah bani israil yang Sebagian menerima Taurat dan Sebagian mengikarinya.		
	Q.S. al-Hijr/15:9	Penegasan bahwa Allah yang menurunkan dan memelihara al-Quran		
	Q.S. Yūnus/10: 92	Penegasan bahwa Allah menyelamatkan jasad Firaun sebagai pelajaran		
	Q.S. al-A'lā/87: 18 -19.	Penegasan bahwa dalam kitab-kitab yang dahulu, yaitu) kitab-kitab Ibrahim dan Musa		
	QS al-Baqarah/2: 189	Penjelasan Allah tentang bulan sabit sebagai petunjuk		
	Q.S. Al-Isrā'/17: 9,	Al-Quran sebagai petunjuk dan orang mukmin yang mengerjakan kebajikan mendapat pahala (ADIL)	ADIL	
	Q.S. al-A'raf/7: 146,	Penegasan bahwa orang yang sombong tidak akan melihat tanda kekuasaan Allah dan tidak akan mendapat petunjuk (ADIL)	ADIL	
	Q.S. Muhammad/47: 24	Pertanyaan tidakkah menghayati Al-Qur'an ataukah hati mereka sudah terkunci		
	Q.S. asy-Syu'arā/26:192-194	Penegasan bahwa Al-Quran benar-benar diturunkan Allah melalui perantara Jibril pada Muhammad		
	Q.S. asy-Syūrā/42: 7	Perintah memperhatikan bumi bahwa Allah sudah menumbuhkan banyak tanaman yang baik.		
	Q.S. al-'Alaq/96: 1-5	Penegasan bahwa manusia tercipta dari segumpal darah dan Allah-lah yang mengajari manusia		
	QS. al-Maidah/5: 3	Larangan makan bangkai, darah, dan makanan haram lainnya. juga larangan judi. di ayat ini Allah juga meridhoi Islam sebagai agama dan barang siapa makan makanan haram karena terpaksa/lapar bukan karena ingin melanggar, maka Allah akan mengampuni (TOLERANSI)		TOLERANSI
	Q.S. Yūnus/10: 38	Tantangan Allah untuk membuat tandingan Al-Quran. (ANTI-KEKERASAN)		ANTI-KEKERASAN
	Q.S. al-Māidah/5: 49	Peringatan Allah agar jangan sampai terperdaya keinginan orang kafir dan Allah sudah menyiapkan balasan untuk mereka (ADIL)	ADIL	
	Q.S. al-Hadīd/51: 47 (Seharusnya az-Zariyat/51: 47 karena Q.S. al-Hadid adalah surat ke 57 dan hanya sampai 29 ayat)	Penegasan bahwa Allah yang menciptakan langit		
	Q.S. an-Naml/27:88	Penegasan bahwa Allah menciptakan dengan sempurna dan teliti termasuk gunung-gunung.		
	Q.S. at-Thāriq/86: 6	Bahwa manusia diciptakan dari air		
	Q.S. al-'Alaq/96: 2	Bahwa manusia diciptakan dari segumpal darah		

BAB	AYAT	NILAI MODERASI YANG TERKANDUNG DALAM AYAT	NILAI MODERASI BERAGAMA	
			PRINSIP	INDIKATOR
3	Q.S. an-Nisā'/4: 135	Perintah menegakkan keadilan (ADIL)	ADIL	
	Q.S.al-Maidah/5: 8	Perintah menegakkan keadilan karena Allah (ADIL)	ADIL	
	Q.S. Hūd/11 : 112	Perintah untuk tetap dijalan yang benar dan larangan melampaui batas		
	Q.S. Ali Imrān/3: 139	Larangan merasa lemah & sedih bagi orang beriman		
	Q.S. al-A'rāf/7: 23	Pertaubatan dan permohonan ampun dan rahmat		
	Q.S. Al-Muthafifin/83: 1-3	Balasan bagi orang yang curang (ADIL) yang menakar atau menimbang tapi malah mengurangi (BERIMBANG)	ADIL & BERIMBANG	
4	Q.S. Ali Imrān/3: 185	Semua yang bernyawa pasti mati (ADIL)	ADIL	
	Q.S.al-Jumu'ah/62: 8	Bahwa semua tidak bisa lari dari kematian dan akan Kembali pada Allah (ADIL dan BERIMBANG)	ADIL & BERIMBANG	
	Q.S.al-Mulk/67: 2	Penegasan bahwa Allah pencipta hidup dan mati		
5	Q.S. Ali-Imrān/3: 104	Perintah untuk mengajak pada kebaikan dan mencegah kemungkaran (ANTI-KEKERASAN)		ANTI-KEKERASAN
	Q.S. an-Nahl/16: 125	Perintah untuk berdakwah dengan hikmah, pengajaran yang baik dan berdebat dengan cara yang baik (ANTI-KEKERASAN)		ANTI-KEKERASAN
	Q.S. al-Jumu'ah/62: 9	Perintah ketika shalat jumat agar meninggalkan sementara urusan dan segera shalat jumat		
	Q.S. al-Ahzab/33: 39	Para rasul tidak takut pada siapapun selain Allah		
	Q.S. al-Māidah/5: 99	Kewajiban rasul hanyalah menyampaikan		
	Q.S. ar-Ra'd/13: 40	Tugas nabi untuk menyampakan dan tugas Allah untuk menghitung amal (ADIL dan BERIMBANG)	ADIL & BERIMBANG	
	Q.S. an-Nahl/16: 35	Penegasan bahwa tugas rasul hanya menyampaikan		
	Q.S. ash-Shaf/61: 2 Q.S. ash-Shaf/61: 3	Larangan mengatakan apa yang tidak dikerjakan dan kebencian Allah atas orang yang tidak jujur		
	Q.S. Luqmān/31: 12-19	Nasehat luqman pada anaknya agar bersyukur, tidak musyrik, berbakti pada orang tua. Allah juga menegaskan untuk menaati orang tua kecuali pada kemusyrikan. Namun meski demikian Allah tetap meminta untuk pergauli keduanya di dunia dengan baik. (TOLERANSI dan ANTI-KEKERASAN) Allah akan membalas segala sesuatu sekecil apapun perbuatan itu. (ADIL dan BERIMBANG)	ADIL & BERIMBANG	TOLERANSI & ANTI-KEKERASAN
	Q.S.al-Muddatstsir/74: 1-7	Perintah untuk bangun dan memberi peringatan serta larangan berbuat keji dan memberi dengan pamrih		
Q.S. al-Māidah/5: 2	Larangan melanggar larangan Allah saat haji			
Q.S. Ali Imrān/3: 104	Perintah untuk menyeru kebaikan dan		ANTI-	

BAB	AYAT	NILAI MODERASI YANG TERKANDUNG DALAM AYAT	NILAI MODERASI BERAGAMA	
			PRINSIP	INDIKATOR
		mencegah kemungkaran (ANTI-KEKERASAN)		KEKERASAN
	Q.S. al-Hajj/22: 67	Tiap umat ada syariat sendiri-sendiri dan larangan berbantahan tentang hal itu. (ANTI-KEKERASAN)		ANTI-KEKERASAN
	Q.S. al-Qashash/28: 87	Larangan menghalangi nabi untuk menyampaikan wahyu dan larangan berbuat musyrik		
	Q.S. an-An'ām/6: 48	Rasul diutus memberi kabar gembira & larangan.		
	Q.S. al-Kahfi/18: 57	Orang yang zalim tidak mendapat petunjuk (ADIL)	ADIL	
	Q.S. an-Nūr/24: 55	Janji Allah bahwa orang yang beriman dan berbuat baik akan diberi balasan (ADIL)	ADIL	
	Q.S. al-Jin/72: 23	Nabi hanya memberi peringatan dan siapa durhaka pada Allah dan rasul-Nya mendapat azab. (ADIL)	ADIL	
	Q.S. al-Fajr/89: 27-30	Orang yang mampu menguasai nafsunya/jiwa tenang akan kembali pada Allah dan masuk surga (ADIL)	ADIL	
	Q.S. Ibrāhīm/14:4	Rasul diutus dengan bahasa kaumnya (AKOMODATIF TERHADAP BUDAYA LOKAL) agar dapat memberi penjelasan.		AKOMODATIF TERHADAP BUDAYA LOKAL
	Q.S. an-An'ām/6: 159	Rasul tidak bertanggungjawab pada orang yang agamanya terpecah belah.		
	Q.S. Thāhā/20: 17	Pertanyaan pada Musa tentang yang ada di tangannya		
	Q.S. al-Qiyāmah/75:16	Larangan membaca al-Quran karena hendak cepat-cepat mengusainya.		
	Q.S. an-Najm/53: 17	Tentang penglihatan Muhammad tidak menyimpang		
	Q.S. az-Zumar/39: 5	Allah menciptakan langit dan bumi, malam dan siang, matahari dan bulan, semua berjalan menurut waktu yang ditentukan (BERIMBANG)	BERIMBANG	
	Q.S. al-Baqarah/2: 264	Larangan riya' yang balasannya amalnya akan sirna (ADIL)	ADIL	
	Q.S. al-Anfāl/8: 17,	Peringatan bahwa kemenangan dalam peperangan adalah campur tangan Allah.		
	Q.S. al-An'ām/6: 59	Semua yang ada didunia ini diketahui Allah.		
	Q.S.ar-Ra'd/13: 15	Semua sujud pada Allah baik di langit dan bumi		
6	Q.S. Ali Imrān/3: 137	Perintah untuk memperhatikan bumi akibat orang yang mendustakan rasul		
	Q.S.ar-Rūm/30: 9.	Bahwa Allah tidak berlaku zalim kecuali mereka menzalimi diri sendiri (ADIL)	ADIL	
	Q.S. al-Baqarah/2: 168	Perintah memakan yang halal dan baik dan larangan mengikuti setan		
	Q.S. an-Naba'/78: 9-10	Tidur untuk istirahat dan malam sebagai pakaian		
	Q.S. al-Baqarah/2:286	Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya dan akan balasan dari apa yang diperbuatnya (ADIL	ADIL & BERIMBANG	

BAB	AYAT	NILAI MODERASI YANG TERKANDUNG DALAM AYAT	NILAI MODERASI BERAGAMA	
			PRINSIP	INDIKATOR
		dan BERIMBANG)		
7	Q.S. al-Kahf/18: 29-30	Bahwa kebenaran itu dari Allah dan yang ingin beriman hendaklah iman yang ingin kafir biarlah kafir.(TOLERANSI) Namun Allah sudah menyiapkan balasannya (ADIL)	ADIL	TOLERANSI
	Q.S. Yunus/10: 40 Q.S. Yunus/10: 41	Ada yang beriman dan ada yang tidak beriman. bagiku amalku dan bagimu amalmu. tanggungjawab masing-masing (TOLERANSI)		TOLERANSI
	QS. Al-Kāfirūn/109: 6	Untukmu agamamu, dan untukku agamaku (TOLERANSI)		TOLERANSI
	Q.S. Saba'/34: 25	Kamu tidak akan dimintai tanggung jawab atas apa yang kami kerjakan dan kami juga tidak akan dimintai tanggung jawab atas apa yang kamu kerjakan (ADIL dan TOLERANSI)	ADIL	TOLERANSI
	Q.S. al-Maidah/5: 32	Bahwa Allah menetapkan hukum bagi Bani Israil tentang larangan membunuh dan berbuat kekerasan (ANTI-KEKERASAN) namun banyak yang mengingkari		ANTI-KEKERASAN
8	Q.S. al-Ahzāb/33: 21	Pada rasul terdapat suri tauladan yang baik		
	Q.S. al-Qalam/68:1-4	Penegasan Bahwa nabi Muhammad bukan orang gila dan akan mendapat pahala yang besar		
	Q.S. al-Naba'/78: 2	Tentang berita hari kebangkitan		
	Q.S. an-Naml/27: 35	Bahwa Allah mengirim utusan dengan hadiah dan Allah menuggu apa yang dibawa kembali		
	Q.S. al-Nisā'/4: 136	Perintah beriman Allah, rasul, kitab.		
	QS. Ghafir/40: 78	Tidak ada mukjizat selain karena izin Allah. perintah untuk memutuskan perkara dengan adil (ADIL)	ADIL	
	Q.S. Maryam/19: 56	Cerita tentang nabi Idris		
	Q.S. Maryam/19: 41	Cerita tentang nabi Ibrahim		
	Q.S. al-Ahzāb/33: 22	Tentang golongan orang mukmin yang melihat akibat yang ditampakkan pada golongan musyrik		
	Q.S. Al-Maidah/5: 67	Perintah Rasul untuk menyampaikan amanat-Nya		
	Q.S. al-Anbiyā'/21: 25	Bahwa semua rasul menyembah Allah		
	Q.S. al-Kahf/18: 56	Rasul sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan		
	Q.S. al-Anbiyā'/21: 107	Rasul diutus sebagai rahmat bagi seluruh alam. (BERIMBANG dan TOLERANSI)	BERIMBANG	TOLERANSI
Q.S. al-Zāriyāt/51: 56	jin dan manusia diciptakan untuk beribadah (BERIMBANG)	BERIMBANG		
9	Q.S. al-Ahqāf/46: 15-16	Perintah berbuat baik kepada orang tua dan bertaubat. balasannya adalah surga (ADIL)	ADIL	
	Q.S. al-Isrā'/17: 23-24	Larangan berbuat musyrik dan perintah berbuat baik pada ibu bapak. larangan berkata kasar dan membentak pada orang tua (ANTI-KEKERASAN)		ANTI-KEKERASAN
	Q.S. Fatir/35: 28	Di antara hamba-hamba Allah, hanya ulama yang takut kepada-Nya.		

BAB	AYAT	NILAI MODERASI YANG TERKANDUNG DALAM AYAT	NILAI MODERASI BERAGAMA	
			PRINSIP	INDIKATOR
10	Q.S. Al-Muthafifin/83: 4-6	Semua orang akan dibangkitkan (BERIMBANG)	BERIMBANG	
	Q.S. al-Baqarah/2: 84	Larangan membunuh dan mengusir saudara		
	Q.S. Al-Anfaal/8: 27	Larangan berkhianat		
	Q.S. al-Isra/17: 26-27	Perintah memberikan haknya pada kerabat, fakir miskin, musafir dan larangan boros		
	Q.S. al-Baqarah/2: 267	Perintah berinfaq		
	Q.S. al-Takatsur/102: 1-2	Bermegah-megahan menyebabkan lalai hingga kubur		
	Q.S. alMaidah/5: 90-91	Larangan miras, judi, berhala		
	Q.S. al-Anfal/8: 28	Harta dan keturunan adalah cobaan		
	Q.S. an-Nisa/4: 29	Larangan memakan harta sesama		
	QS. Al-Baqarah/2: 275	Larangan riba. yang bertaubat urusannya Allah sedangkan yang mengulangi kekal di neraka (ADIL)	ADIL	
	QS. An-Nisa'/4: 58	Perintah menetapkan hukum dengan adil (ADIL)	ADIL	
	Q.S. Ali Imran/3: 130	Larangan riba		
	Q.S. al-Baqarah/2: 276	Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah		
	Q.S. al-Baqarah/2: 278	Perintah bertakwa dan meninggalkan riba		
	Q.S. Ar-Rum/30 : 39	Riba tidak akan mendapat ridho Allah		
	Q.S. Ali Imran/3 : 130	Larangan riba		
	QS. Al-Baqarah/2: 233	Aturan Allah tentang menyusui dan pembayarannya		
	QS. Asy-Syūra/43: 32	Tentang tanda kebesaran dan rahmat Allah		
	QS. Al-Qashash/28: 26-27	Kisah Musa yang bekerja dengan baik dan bisa dipercaya		
	QS. An-Nisa'/4: 29	Larangan memakan harta sesama		
QS. Shaad/38: 24	Fatwa Dawud agar tidak zalim			
11	Q.S. Al-Kahf/18:10-14	Kisah ashabul kafi dalam gua		
	Q.S. al-Ra'du/13: 11	Tentang malaikat yang menjaga atas perintah Allah		

sumber: oleh peneliti

c. Jumlah ayat dan integrasi nilai-nilai moderasi beragama pada ayat al-Quran dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas XII

Untuk mengetahui nilai moderasi beragama dalam ayat-ayat Al-Quran pada buku ajar PAI dan Budi Pekerti, peneliti membuat tabel dengan mencari ayat-ayat apa saja yang ada di dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti kelas XII. Ketentuan tabel yang peneliti lakukan adalah tidak adanya repetisi ayat. Artinya jika ayat tersebut sudah disebutkan di bab sebelumnya, maka tidak disebutkan lagi. Ketentuan lain adalah meski ayat tersebut tidak ditulis, namun hanya disebut, penulis tetap memasukkan itu dalam jumlah ayat karena meski hanya disebut nama suratnya saja tanpa ditulis ayat atau artinya, tetap itu adalah referensi yang ingin penulis buku sampaikan kepada peserta didik.

Secara garis besar, jumlah ayat pada buku ajar PAI dan Budi Pekerti kelas XII SMA/SMK adalah sebagai berikut:

Tabel 3.14 Jumlah ayat di tiap bab dalam buku PAI dan Budi Pekerti kelas XII

NO.	JUDUL BAB	JUMLAH AYAT
1	BERPIKIR KRITIS DAN DEMOKRASI	3
2	KEHIDUPAN MANUSIA DI HARI KIAMAT	47
3	NIKMAT KERJA KERAS DAN TANGGUNG JAWAB	19
4	PERNIKAHAN DALAM ISLAM	16
5	DAKWAH ISLAM DENGAN KEARIFAN DAN KEDAMAIAAN DI NUSANTARA	5
6	TERBIASA SALING MENASEHATI DAN BERBUAT BAIK	6
7	BERIMAN KEPADA QADA QADAR	27
8	MENGGAPAI BERKAH DENGAN MAWARIS	2
9	FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN KEMAJUAN PERADABAN ISLAM DI DUNIA	10
10	FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN KEMUNDURAN PERADABAN ISLAM	5
Jumlah Total Ayat Kelas XII		140

Berdasarkan tabel 3.14 peneliti menganalisis bahwa dari jumlah total 140 ayat tersebut, bab yang paling banyak memuat ayat al-Quran adalah Bab 2 dengan rincian 47 ayat. Sedangkan Bab yang paling sedikit memuat ayat al-Quran adalah Bab 8 sebanyak 2 ayat. Dengan jumlah total 140 ayat dalam 11 Bab, maka rata-rata tiap Bab memuat 14 ayat.

Selanjutnya mengenai nilai moderasi beragama dalam ayat-ayat Al Quran, dijabarkan lebih rinci dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.15

Jumlah seluruh ayat dan integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar PAI kelas XII

BAB	AYAT	NILAI MODERASI YANG TERKANDUNG DALAM AYAT	NILAI MODERASI BERAGAMA	
			PRINSIP	INDIKATOR
1	Q.S. Ali Imran/ 3: 190-191	Berisi tentang tanda-tanda kebesaran Allah		
	Q.S. Ali Imran/ 3: 159	Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, (ANTI KEKERASAN) mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. (TOLERANSI)		ANTI-KEKERASAN, TOLERANSI
2	Q.S. Yasin/36: 51-56	Berisi balasan terhadap apa yang dikerjakan (ADIL)	ADIL, BERIMBANG	
	QS. at-Thaha/20: 108-109	Di hari kiamat orang yang berdosa akan berwajah biru muram (ADIL)	ADIL	
	Q.S. al-Qariah/101: 1-5	Hanya berisi gambaran kedahsyatan kiamat		
	Q.S. az-Zalzalah/99: 7-8	Yang berbuat baik dan buruk sekecil apapun akan ada pembalasan (ADIL & BERIMBANG)	ADIL, BERIMBANG	
	Q.S. Ali-Imran/3:185	Semua yang bernyawa pasti akan mati (ADIL) dan pahala akan disempurnakan (BERIMBANG)	ADIL, BERIMBANG	
	Q.S. Ar-Rahman/ 55: 26-27	Semua yang ada di bumi akan binasa (ADIL)	ADIL	
	Q.S. al-Araf/7 : 34	Tiap umat mempunyai ajal (ADIL)	ADIL	
	Q.S. al-Hajj/22:1	Hanya berisi anjuran takwa dan gambaran kedahsyatan kiamat		
	Q.S. Ta-ha/20 : 15	Dirahasiakannya hari kiamat (ADIL) dan memberi pembalasan (BERIMBANG)	ADIL, BERIMBANG	
	Surah Az-Zalzalah : 1-2	Hanya berisi kedahsyatan kiamat		
	Surah Al-Waqi'ah : 1-6	Tidak ada satupun yang bisa menyangkal kiamat (ADIL). Kejadian itu merendahkan (satu golongan) dan merendahkan golongan yang lain (BERIMBANG)	ADIL, BERIMBANG	
	Surah al-Qiyamah: 6-10	Hanya berisi kedahsyatan kiamat		
	Q.S an Nahl/16:38	Hanya berisi manusia yang salah dalam sumpahnya bahwa Allah tidak akan membangkitkan		
	QS Yasin/ 36: 78-79	Berisi kebesaran Allah yang bisa membangkitkan		
	Q.S al-An'am/6 : 22	Berisi pertanyaan Allah pada orang-orang musyrik di waktu dibangkitkannya semua makhluk (ADIL)	ADIL BERIMBANG	
	Q.S. al-Mujadilah/ 58: 6	Saat dibangkitkan, Allah mengumpulkan catatan amal perbuatan dari semua makhluk (ADIL & BERIMBANG)	ADIL	
	Q.S. alInsiyaaq/ 84: 7-8	Yang menerima dengan tangan kanan pemeriksaannya mudah (ADIL)	ADIL	
	Q.S al-Haqqah/69: 25	Yang menerima dengan catatan kirinya akan sulit (ADIL)	ADIL	
Q.S. al-Anbiya/21: 47	Semua amal akan ditimbang sekecil apapun	ADIL, DAN		

BAB	AYAT	NILAI MODERASI YANG TERKANDUNG DALAM AYAT	NILAI MODERASI BERAGAMA	
			PRINSIP	INDIKATOR
		(ADIL & BERIMBANG)	BERIMBANG	
	QS al-Qariah/ 101: 6-9	yang berat amalnya akan di surga, yang ringan akan di neraka (ADIL & BERIMBANG)	ADIL, DAN BERIMBANG	
	QS al-Bayyinah/ 98: 8	Yang baik akan dibalas surga (ADIL)	ADIL	
	Q.S azZumar/ 39: 71	Orang kafir akan dimasukkan neraka (ADIL)	ADIL	
3	Q.S. at-Taubah/ 9: 105,	Allah melihat pekerjaan kita dan akan diberitakan apa yang telah dikerjakan (ADIL)	ADIL	
	Q.S. al-Fushilat/41: 5,	Bekerjalah kamu sesungguhnya kami bekerja (pula) (BERIMBANG)	BERIMBANG	
	Q.S. Yasin/ 36: 12,	Kami menuliskan apa yang mereka kerjakan dan bekas yang ditinggalkan (ADIL)	ADIL	
	Q.S. al-An'am/6: 164,	Dosa tidak bisa ditanggung dan Kembali ke diri sendiri (ADIL)	ADIL	
	Q.S. al-Qashash/28:77	Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah berbuat baik kepadamu (ADIL & BERIMBANG)	ADIL, BERIMBANG	
	Q.S. al-Baqarah/2 : 201	Hanya disinggung di materi, tidak dituliskan ayatnya, intinya tentang doa meminta kebaikan dunia akhirat		
	Q.S. ar-Ra'd/13 : 11	Hanya disinggung di materi, tidak dituliskan ayatnya, intinya tentang Allah tidak akan mengubah nasib kecuali ia mengubahnya sendiri (ADIL)	ADIL	
	Q.S. an-Najm/53 ayat:39	manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya (ADIL)	ADIL	
	Q.S. as-Saffat/37: 22-24	Orang-orang dzalim akan dimasukkan neraka dan akan ditanya/dimintai pertanggung-jawabannya (ADIL)	ADIL	
	Q.S. al-Mudatstsir/74: 38	Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya (ADIL)	ADIL	
	Q.S. an-Nahl/16: 25	Berisi bahwa orang-orang yang tersesat tidak tahu bahwa mereka disesatkan		
	Q.S. al-Ahzab/33: 66-67	Berisi tentang orang-orang yang menaati pemimpin tapi ternyata disesatkan		
	(Q.S. az Zukhruf/43: 39	Harapanmu tidak akan memberi manfaat karena kamu telah menganiaya diri sendiri (ADIL)	ADIL	
	Q.S. atTahrim/66: 6	Hanya disinggung di materi, tidak dituliskan ayatnya, intinya tentang anjuran memelihara diri dan keluarga dari api neraka		
	Q.S. atTaghābun/64: 11	Orang yang beriman akan ditunjuki hatinya (ADIL)	ADIL	
	Q.S. al-Baqarah/2: 30	Berisi tentang rencana Allah menjadikan khalifah di bumi.		
4	Q.S. an Nisa/4: 22–23	Perempuan-perempuan yang tidak boleh dinikahi (Muhrim)		
	Q.S. ar-Rum/ 30: 21	Diciptakannya istri dari jenisnya sendiri		
	Q.S. an-Nisa'/4: 3	Menikahi perempuan yang disukai		
	Q.S. al-Kahfi/ 18: 46	Harta dan anak adalah perhiasan dunia		
	(Q.S. an-Nisa/4: 22	Larangan menikahi ibu tiri		

BAB	AYAT	NILAI MODERASI YANG TERKANDUNG DALAM AYAT	NILAI MODERASI BERAGAMA	
			PRINSIP	INDIKATOR
	Q.S. an-Nisa/4:23	Hanya disinggung di materi, tidak dituliskan ayatnya, intinya tentang larangan menikahi 2 bersaudara		
	Q.S. an-Nisa/4 : 34	laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita		
	QS. At-Tahrim/66 : 6	Perintah menjaga diri dan keluarga dari neraka		
	Al-Baqarah/2 : 229)	Hanya disinggung di materi, tidak dituliskan ayatnya, intinya tentang Lafal dan Bilangan Talak		
	QS. At-Talaq/65 :4	Hanya disinggung di materi, tidak dituliskan ayatnya, intinya tentang iddahnya orang hamil		
	Q.S. al-Baqarah/2 ; 234	Hanya disinggung di materi, tidak dituliskan ayatnya, intinya tentang iddahnya wanita tidak hamil		
	Q.S. al-Baqarah/2 : 228	Hanya disinggung di materi, tidak dituliskan ayatnya, intinya tentang wanita yang dicerai dalam keadaan haidh		
	at-Talaq/65:4	Hanya disinggung di materi, tidak dituliskan ayatnya, intinya tentang wanita yg tidak haidh		
	QS. Al-Ahzab/33 : 49	Hanya disinggung di materi, tidak dituliskan ayatnya, intinya tentang iddahnya wanita yang belum dicampur suaminya		
	Q.S. at-Talaq/65: 6	Hanya disinggung di materi, tidak dituliskan ayatnya, intinya tentang hak perempuan dalam iddah		
5	QS. Al-Baqarah/2:213	Berisi tentang larangan berselisih dan saling mendengki. (TOLERANSI & ANTI KEKERASAN)		TOLERANSI, ANTI KEKERASAN
	Q.S Ali Imran/ 4:104	Anjuran menyeru kebaikan dan mencegah kemungkaran (BERIMBANG & ANTI-KEKERASAN)	BERIMBANG	ANTI KEKERASAN
	Q.S. An-Nahl/16: 125	Anjuran untuk menyeru manusia dengan hikmah, pelajaran yang baik dan membantah dengan cara yang baik		TOLERANSI, ANTI KEKERASAN
	Q.S. An-Nahl/16:90	Hanya disinggung di materi, tidak dituliskan ayatnya, intinya tentang Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan (ADIL, TOLERANSI & ANTI-KEKERASAN)	ADIL	TOLERANSI, ANTI KEKERASAN
	Q.S. al-Baqarah/ 2: 190	Hanya disinggung di materi, tidak dituliskan ayatnya, intinya tentang Perintah Allah untuk perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, (tetapi) janganlah kamu melampaui batas	ADIL	ANTI KEKERASAN
6	Q.S. Luqman/31: 13-14	Berisi nasihat luqman untuk tidak musyrik dan perintah untuk berbuat baik pada orang tua		
	Q.S. al-Baqarah/2: 83	Berisi larangan berbuat musyrik dan perintah bertuturkata yang baik kepada		ANTI KEKERASAN

BAB	AYAT	NILAI MODERASI YANG TERKANDUNG DALAM AYAT	NILAI MODERASI BERAGAMA	
			PRINSIP	INDIKATOR
		manusia (ANTI-KEKERASAN), laksanakan shalat dan tunaikan zakat.		
	(Q.S. al-'Asr/103; 1-3)	Berisi tentang perintah untuk saling manasihati dan berbuat baik		
7	Q.S. ar-Ra'd/13: 11-15	Berisi tentang kebesaran Allah bahwa semua yang terjadi di dunia ini adalah sesuai kehendak-Nya		
	Q.S. al-A'raf/7: 54	Berisi peringatan bahwa Allah berhak menciptakan dan memerintahkan		
	Q.S. Ali Imran/ 3: 185)	Berisi tentang semua yang bernyawa pasti akan mati (ADIL)	ADIL	
	Q.S. Ar-Ra'd/ 13: 11	Allah tidak akan merubah suatu kaum selain kaum itu yang mau merubah sendiri (ADIL)	ADIL	
	Q.S. at-Taubah/ 9: 51	sesekali-sekali tidak akan menimpa kami, melainkan apa yang telah ditetapkan oleh Allah		
	Q.S. al-Qamar/ 54: 49	Allah menciptakan segala sesuatu menurut ukuran (ADIL & BERIMBANG)	ADIL, BERIMBANG	
	Q.S. an-Nahl/ 6: 61	apabila telah tiba waktu (yang telah ditentukan) bagi mereka, tidaklah mereka dapat mengundurkannya barang sesaat pun dan tidak pula mendahulukannya		
	Q.S. al-Ahzab/ 33: 62	Dan kamu sekali-kali tidak akan mendapati perubahan pada sunah Allah		
	Q.S. al-Furqan/ 25: 2	Allah menciptakan segala sesuatu dan Dia menetapkan ukurannya dengan serapi-rapinya (ADIL & BERIMBANG)	ADIL, BERIMBANG	
	Q.S. Ali Imran/ 3: 159	bila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal		
	Q.S. An Najm/ 53: 39	manusia tidak akan memperoleh selain apa yang telah diusahakannya (ADIL)	ADIL	
	Q.S. an-Nahl/ 16: 53	nikmat yang ada pada kamu, maka dari Allah datangnya dan bila kamu ditimpa kemudharatan, maka hanya kepada-Nyalah kamu meminta pertolongan		
	Q.S. Yusuf/12: 87	Larangan berputus asa dari rahmat Allah, sesungguhnya tidak putus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum kafir		
8	Q.S. an-Nisa'/4: 11-12	menerangkan secara panjang lebar tentang bagianbagian yang diberikan kepada ibu, bapak, serta istri atau suami (ADIL)	ADIL	
9	Q.S. al-Mukminun /23: 1-10	Berisi tentang ciri orang beriman		
10	Q.S. al-Qasas/28: 3-6	Berisi kebinasaan firaun karena sewenang-wenang di muka bumi dan menjadikan penduduknya berpecah belah, dengan menindas segolongan dari mereka, menyembelih anak laki-laki mereka		
	(Q.S. as-Shaf/61: 8	Mereka ingin memadamkan cahaya Allah dengan mulut (ucapan-ucapan) mereka, dan Allah tetap menyempurnakan cahayaNya meskipun orang-orang kafir benci		

sumber: oleh peneliti

2. Nilai-nilai prinsip moderasi beragama (adil dan berimbang) dalam ayat-ayat Al Quran pada buku ajar PAI dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK edisi revisi 2019

Peneliti memilah dalam tiga bagian, yaitu kelas X, kelas XI, dan kelas XII sebagai berikut:

a. Nilai-nilai prinsip moderasi beragama dalam ayat-ayat Al Quran pada buku ajar PAI dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK kelas X

Untuk mengetahui prinsip moderasi beragama dalam ayat-ayat Al-Quran pada buku ajar PAI dan Budi Pekerti, peneliti membuat tabel dengan mencari ayat-ayat apa saja yang ada di dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti kelas X yang ada di tabel 3.11. hasilnya terdapat pada tabel 3.16 berikut:

Tabel 3.16 Jumlah ayat dan integrasi nilai prinsip moderasi beragama dalam buku ajar PAI kelas X

BAB	AYAT	PRINSIP MODERASI BERAGAMA	
		ADIL	BERIMBANG
1	Q.S Alhujurat/49: 10		BERIMBANG
2	Q.S. Adz-Zdaryiat/51:56		BERIMBANG
	Q.S Al-A'raf/ 07:180	ADIL	
	Q.S Al-Isra'/ 17:110		BERIMBANG
	Q.S. an-Nahl/16: 90	ADIL	
3	Q.S. al-Baqarah/2: 30-32	ADIL (3 ayat)	
	Q.S al-Mujadalah/58: 11	ADIL	BERIMBANG
	Q.S. at-Taubah/9: 122		BERIMBANG
4	Q.S. al-Ahzab/33: 23-24	ADIL (2 ayat)	BERIMBANG (2 ayat)
5	Q.S. an-Nisa'/4: 59	ADIL	
	Q.S. al-Baqarah/2: 286	ADIL	BERIMBANG
	Q.S. al-Baqarah/2:18	ADIL	BERIMBANG
	Q.S. an- Nisa/4: 105	ADIL	
	Q.S. Ali Imran/3: 190-191		BERIMBANG (2 ayat)
6	Q.S. al-Baqarah/2: 196-197	ADIL (2 ayat)	BERIMBANG (2 ayat)
	Q.S. Ali Imran/3: 97	ADIL	BERIMBANG
8	Q.S.an-Nur/24:2	ADIL	BERIMBANG
9	Q.S. az Zumar/ 39: 75	ADIL	
	Q.S. al-Infithar/82: 10-12		BERIMBANG (3 ayat)
10	Q.S. ar-Ra'd/13: 11		BERIMBANG
11	Q.S. at Taubah/9: 60	ADIL	BERIMBANG
13	Q.S. al-Baqarah/2: 190	ADIL	BERIMBANG
	Q.S. al-Kāfirūn/ 109: 6		BERIMBANG
	Q.S. al-Baqarah/2: 256		BERIMBANG
	Q.S. al-Kafirun/109: 6		BERIMBANG
	Q.S.al-Hujurat/ 49:13	ADIL	
	JUMLAH (33 ayat)	20	24

sumber: oleh peneliti

Berdasarkan tabel 3.16 tersebut, bisa kita analisis bahwa pada kelas X ada 11 bab yang di dalamnya mengandung nilai-nilai prinsip moderasi beragama. Hanya ada dua bab yang tidak terdapat nilai prinsip moderasi beragama, yaitu bab 7 dan 11. Artinya 84,6 % atau 11 dari 13 bab dalam buku ajar PAI kelas X memiliki nilai prinsip moderasi.

Dari total 128 ayat yang terdapat pada buku ajar PAI dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas X, hanya terdapat 32 ayat (25% dari total keseluruhan ayat) yang menunjukkan prinsip moderasi (adil dan berimbang). Rinciannya, 20 ayat menunjukkan prinsip adil, dan 24 ayat menunjukkan prinsip berimbang. Artinya, dari 128 total ayat, 15,6% ayat menunjukkan prinsip adil dan 17,7% menunjukkan prinsip berimbang.

Dari 33 ayat tersebut, secara statistik, lebih banyak ayat yang memuat prinsip moderasi berimbang sebanyak 72,7 % (24 ayat) dari pada ayat yang memuat prinsip adil sebanyak 60,6 % (20 ayat). Sedangkan ayat yang menunjukkan adil dan berimbang secara bersamaan ada 10 ayat atau 30,3%.

Kesepuluh ayat yang prinsip adil dan berimbang disebutkan bersamaan, yaitu: Q.S. al-Mujadalah/58: 11 pada bab 3, Q.S. al-Ahzab/33: 23-24 pada bab 4, Q.S. al-Baqarah/2: 286 dan 18 pada bab 5, Q.S. al-Baqarah/2: 196-197, Q.S. Ali Imran/3: 97, dan Q.S.an-Nur/24:2 pada bab 6, Q.S. at Taubah/9: 60 pada bab 11, dan Q.S. al-Baqarah/2: 190 pada bab 13. Jika dihitung secara statistik, 10 ayat dari 128 total ayat, ada 6,25% ayat yang mengandung adil dan berimbang secara bersamaan.

b. Nilai-nilai prinsip moderasi beragama dalam ayat-ayat Al Quran pada buku ajar PAI dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK kelas XI

Untuk mengetahui prinsip moderasi beragama dalam ayat-ayat Al-Quran pada buku ajar PAI dan Budi Pekerti, peneliti membuat tabel dengan mencari ayat-ayat apa saja yang ada di dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti kelas X yang ada di tabel 3.13. hasilnya terdapat pada tabel 3.17 berikut:

Tabel 3.17 Jumlah ayat dan integrasi nilai prinsip moderasi beragama dalam buku ajar PAI kelas XI

BAB	AYAT	PRINSIP MODERASI BERAGAMA	
1	Q.S. an-Nisā'/4:59	ADIL	
	Q.S. al-Māidah/5: 48	ADIL	BERIMBANG
	Q.S. al-Baqarah/2: 148	ADIL	
	Q.S. al-Kahfi/18: 29	ADIL	
	Q.S. al-Balad/90: 10	ADIL	BERIMBANG
	Q.S. al-Mujādilah/58: 11	ADIL	BERIMBANG
	Q.S. at-Taubah/9: 105	ADIL	
2	Q.S. Al-Isrā'/17: 9	ADIL	
	Q.S. al-Kah /18: 29	ADIL	
	Q.S. al-Baqarah/2: 285	ADIL	BERIMBANG
	Q.S. an-Nahl/16: 64	ADIL	
	Q.S. al-Māidah/5: 73	ADIL	
	Q.S. Āli Imrān/3: 49-59	ADIL	
	Q.S. Āli Imrān/3: 4	ADIL	
	Q.S. Al-Isrā'/17: 9,	ADIL	
	Q.S. al-A'raf/7: 146,	ADIL	
	Q.S. al-Māidah/5: 49	ADIL	
3	Q.S. an-Nisā'/4: 135	ADIL	
	Q.S.al-Maidah/5: 8	ADIL	
	Q.S. Al-Muthafifin/83: 1-3	ADIL	BERIMBANG
4	Q.S. Āli Imrān/3: 185	ADIL	
	Q.S.al-Jumu'ah/62: 8	ADIL	BERIMBANG
	Q.S. ar-Ra'd/13: 40	ADIL	BERIMBANG
	Q.S. Luqmān/31: 12-19	ADIL	BERIMBANG
	Q.S. al-Kahfi/18: 57	ADIL	
	Q.S. an-Nūr/24: 55	ADIL	
	Q.S. al-Jin/72: 23	ADIL	
	Q.S. al-Fajr/89: 27-30	ADIL	
	Q.S. az-Zumar/39: 5		BERIMBANG
	Q.S. al-Baqarah/2: 264	ADIL	
	Q.S.ar-Rūm/30: 9.	ADIL	
	Q.S. al-Baqarah/2:286	ADIL	BERIMBANG
7	Q.S. al-Kahf/18: 29-30	ADIL	
	Q.S. Yunus/10: 40-41		BERIMBANG
	QS. Al-Kāfirūn/109: 6		BERIMBANG
	Q.S. Saba'/34: 25	ADIL	
	QS. Ghafir/40: 78	ADIL	
	Q.S. al-Anbiyā'/21: 107		BERIMBANG
	Q.S. al-Zāriyāt/51: 56		BERIMBANG
9	Q.S. al-Ahqāf/46: 15-16	ADIL	
10	Q.S. Al-Muthafifin/83: 4-6		BERIMBANG
	QS. Al-Baqarah/2: 275	ADIL	
	QS. An-Nisa'/4: 58	ADIL	

BAB	AYAT	PRINSIP MODERASI BERAGAMA	
		JUMLAH (61 ayat)	52

sumber: oleh peneliti

Berdasarkan tabel 3.17 tersebut, bisa kita analisis bahwa pada kelas XI ada 7 bab yang di dalamnya mengandung nilai-nilai prinsip moderasi beragama. Jadi ada 4 bab yang tidak terdapat nilai prinsip moderasi beragama, yaitu bab 5, 6, 8, dan 11. Artinya 63,6 % atau 7 dari 13 bab dalam buku ajar PAI kelas XI memiliki nilai prinsip moderasi.

Dari total 209 ayat yang terdapat pada buku ajar PAI dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas XI, hanya terdapat 61 ayat (29,1% dari total keseluruhan ayat) yang menunjukkan prinsip moderasi (adil dan berimbang). Rinciannya, 52 ayat menunjukkan prinsip adil, dan 28 ayat menunjukkan prinsip berimbang. Artinya, dari 209 total ayat, 24,8% ayat menunjukkan prinsip adil dan 13,3% menunjukkan prinsip berimbang.

Dari 61 ayat tersebut, secara statistik, lebih banyak ayat yang memuat prinsip moderasi adil sebanyak 85,2 % (52 ayat) dari pada ayat yang memuat prinsip berimbang sebanyak 45,9 % (28 ayat). Sedangkan ayat yang menunjukkan adil dan berimbang secara bersamaan ada 18 ayat atau 29,5%,

Ke-18 ayat yang prinsip adil dan berimbang disebutkan bersamaan, yaitu: Q.S. al-Māidah/5: 48, Q.S. al-Balad/90: 10, dan Q.S. al-Mujādilah/58: 11 pada bab 1, Q.S. al-Baqarah/2: 285 pada bab 2, Q.S. Al-Muthafifin/83: 1-3 pada bab 3, Q.S.al-Jumu'ah/62: 8, Q.S. ar-Ra'd/13: 40, Q.S. Luqmān/31: 12-19, dan Q.S. al-Baqarah/2:286 pada bab 4. Jika dihitung secara statistik dari 209 total ayat, terdapat 8,6% ayat-ayat nilai prinsip moderasi beragama) yang mengandung adil dan berimbang secara bersamaan.

c) Nilai-nilai prinsip moderasi beragama dalam ayat-ayat Al Quran pada buku ajar PAI dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK kelas XII

Untuk mengetahui prinsip moderasi beragama dalam ayat-ayat Al-Quran pada buku ajar PAI dan Budi Pekerti, peneliti membuat tabel dengan mencari ayat-ayat apa saja yang ada di dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti kelas XII yang ada di tabel 3.15. hasilnya terdapat pada tabel 3.18 berikut:

Tabel 3.18 Jumlah ayat dan integrasi nilai prinsip moderasi beragama dalam buku ajar PAI kelas XII

BAB	AYAT	PRINSIP MODERASI BERAGAMA	
		ADIL	BERIMBANG
2	Q.S. Yasin/36: 51-56	ADIL	BERIMBANG
	QS. at-Thaha/20: 108-109	ADIL	
	Q.S az-Zalzalah/99: 7-8	ADIL	BERIMBANG
	Q.S. Ali-Imran/3:185	ADIL	BERIMBANG
	Q.S. Ar-Rahman/ 55: 26-27	ADIL	
	Q.S. al-Araf/7 : 34	ADIL	
	Q.S. Ta-ha/20 : 15	ADIL	BERIMBANG
	Q.S. Al-Waqi'ah : 1-6	ADIL	BERIMBANG
	Q.S al-An'am/6 : 22	ADIL	
	Q.S. al-Mujadilah/ 58: 6	ADIL	
	Q.S. al-Insyiqaq/ 84: 7-8	ADIL	
	Q.S al-Haqqah/69: 25	ADIL	
	Q.S. al-Anbiya/21: 47	ADIL	BERIMBANG
	Q.S. al-Qariah/ 101: 6-9	ADIL	BERIMBANG
	Q.S. al-Bayyinah/ 98: 8	ADIL	
Q.S. azZumar/ 39: 71	ADIL		
3	Q.S. at-Taubah/ 9: 105	ADIL	
	Q.S. al-Fushilat/41: 5		BERIMBANG
	Q.S. Yasin/ 36: 12,	ADIL	
	Q.S. al-An'am/6: 164,	ADIL	
	Q.S. al-Qashash/28:77		BERIMBANG
	Q.S. ar-Ra'd/13 : 11	ADIL	
	Q.S. an-Najm/53 ayat:39	ADIL	
	Q.S. as-Saffat/37: 22-24	ADIL	
	Q.S. al-Mudatstsir/74: 38	ADIL	
	Q.S. az Zukhruf/43: 39	ADIL	
	Q.S. atTaghābun/64: 11	ADIL	
	Q.S Ali Imran/ 4:104		BERIMBANG
	Q.S. An-Nahl/16:90	ADIL	
	Q.S. al-Baqarah/ 2: 190	ADIL	
	Q.S. Ali Imran/ 3: 185	ADIL	
	Q.S. Ar-Ra'd/ 13: 11	ADIL	
	Q.S. al-Qamar/ 54: 49	ADIL	BERIMBANG
	Q.S. al-Furqan/ 25: 2	ADIL	BERIMBANG
Q.S. An Najm/ 53: 39	ADIL		
8	Q.S. an-Nisa'/4: 11-12	ADIL	
	JUMLAH AYAT (56)	53	25

sumber: oleh peneliti

Berdasarkan tabel 3.9 tersebut, bisa kita analisis bahwa pada kelas XII ada 3 bab, yaitu bab 2, 3, dan 8 yang di dalamnya mengandung nilai-nilai prinsip moderasi beragama. sebanyak 7 bab yang tidak terdapat nilai prinsip moderasi beragama. Artinya 30 % atau 3 dari 10 bab dalam buku ajar PAI kelas XII memiliki nilai prinsip moderasi.

Dari total 140 ayat yang terdapat pada buku ajar PAI dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas XII, hanya terdapat 56 ayat (40% dari total keseluruhan ayat) yang menunjukkan prinsip moderasi (adil dan berimbang). Rinciannya, 53 ayat menunjukkan prinsip adil, dan 25 ayat menunjukkan prinsip berimbang. Artinya, dari 140 total ayat, 37,8% ayat menunjukkan prinsip adil dan 17,8% menunjukkan prinsip berimbang.

Dari 56 ayat tersebut, secara statistik, lebih banyak ayat yang memuat prinsip moderasi adil sebanyak 94,6 % (53 ayat) dari pada ayat yang memuat prinsip berimbang sebanyak 44,6 % (25 ayat). Sedangkan ayat yang menunjukkan adil dan berimbang secara bersamaan ada 22 ayat atau 39,2%,

Ke-22 ayat yang prinsip adil dan berimbang disebutkan bersamaan, yaitu: Q.S. Yasin/36: 51-56, Q.S. az-Zalzalah/99: 7-8, Q.S. Ali-Imran/3:185, Q.S. Ta-ha/20: 15, Q.S. Al-Waqi'ah : 1-6, Q.S. al-Anbiya/21: 47, Q.S. al-Qariah/ 101: 6-9 pada bab 2, Q.S. al-Qamar/ 54: 49 dan Q.S. al-Furqan/ 25: 2 pada bab 9. Jika dihitung secara statistik, 15,7% (22 ayat dari 140 total ayat) yang mengandung adil dan berimbang secara bersamaan.

Mengenai prinsip moderasi beragama, berdasarkan hasil wawancara, dengan Wildani Hefni selaku direktur rumah moderasi beragama IAIN Jember, disebutkan sebagai berikut:

“Adil dan berimbang pada prinsipnya menempatkan sesuatu pada tempatnya, artinya cara pandang atau cara agama yang moderat. Cara pemahamannya di satu sisi tidak ekstrim atau tidak berhaluan ke kanan atau ke kiri. Dalam artian dia menempatkan posisi di tengah. Mengapa adil dan berimbang dibutuhkan? Karena jika terlalu ke kanan akan menggiring ke fanatisme yang berlebihan (*washobiyah*), tapi jika tidak *tawazun* dan *ta'adul*, maka mereka akan berada pada konteks liberalisme. Karena itu yang berada di luar jalur *nonmainstream* dianggap kategori *ligidity* dan *inflexibilty*. Lidigity itu terlalu kaku, maka kalau dalam pengajaran pada mahasiswa atau siswa terlalu tekstual hitam putih maka akan menganggap tafsir dirinya yang paling benar, bersifat mutlak sehingga tafsir orang lain itu salah. Disitula posisi berimbang diperlukan. Namun pada satu sisi ada yang disebut *exesive inflexibility*/terlalu berlebihan. Nah kalau terlalu berlebihan, maka mudah untuk menyalahkan tafsir orang lain.”¹¹²

Dari penuturannya bisa digambarkan bahwa dalam pengajaran, prinsip moderasi beragama haruslah ditekankan sejak awal. Dengan melihat penuturan

¹¹² Wildani Hefni, diwawancarai oleh Rofiq Hidayat di Perumahan Istana Tegal Besar,

dari kelas X hingga XII bisa kita lihat bagaimana ayat-ayat yang diajarkan mayoritasnya adalah anjuran untuk berikap adil dan tawazun. Hal itu dibuktikan dari proses penerapannya. Zaka abdi sebagai guru PAI SMAN 5 Jember memberikan gambaran mengenai implementasi tersebut dalam wawancara sebagai berikut:

Setiap bab terdapat beberapa pertemuan. Ketika memasuki bab baru saya ajak para siswa untuk tatap muka virtual melalui google meet. Selanjutnya saya coba membacakan ayatnya dulu, kemudian saya menunjuk salah satu anak untuk membaca. Biasanya yang kelihatan tidak terlalu memperhatikan akan saya suruh membaca. Selanjutnya saya menjelaskan maksud ayat tersebut.”¹¹³

Mirip dengan zaka abdi, Muhammad Saiful bahri juga memiliki metode yang mirip dengan penuturannya sebagai berikut:

Kami para guru membuat video berikut penjelasan dan tafsirnya. Selanjutnya untuk mengecek bacaan siswa kami meminta siswa untuk membuat video saat membaca ayat dan mengirimnya di google classroom.¹¹⁴

Dalam mengimpelentasikannya, jika guru PAI SMAN 5 Jember secara langsung menafsirkan ayat tersebut melalui google meet, maka guru SMAN Umbulsari menafsirkan dalam bentuk video.

2. Nilai-nilai indikator moderasi beragama (komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal) dalam ayat-ayat Al Quran pada buku ajar PAI dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK edisi revisi 2019

a. Nilai-nilai indikator moderasi beragama dalam ayat-ayat Al Quran pada buku ajar PAI dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK kelas X

Untuk mengetahui prinsip moderasi beragama dalam ayat-ayat Al-Quran pada buku ajar PAI dan Budi Pekerti, peneliti membuat tabel dengan mencari ayat-ayat apa saja yang ada di dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti kelas X yang ada di tabel 3.11. Hasilnya terdapat pada tabel 3.19 berikut:

¹¹³ Zaka Abdi, diwawancarai oleh Rofiq Hidayat di SMAN 5 Jember

¹¹⁴ M. Saiful Bahri, diwawancarai oleh Riayatul Husnan di SMAN Umbulsari

Tabel 3.19 Jumlah ayat dan integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar PAI kelas X

BAB	AYAT	INDIKATOR MODERASI BERAGAMA			
		KOMITMEN KEBANGSAAN	TOLERANSI	ANTI-KEKERASAN	AKOMODATIF TERHADAP BUDAYA LOKAL
1	Q.S Alhujurat/49: 12		TOLERANSI	ANTI-KEKERASAN	
	Q.S Alhujurat/49: 10		TOLERANSI	ANTI-KEKERASAN	
3	Q.S. al-Baqarah/2: 30-32		TOLERANSI	ANTI-KEKERASAN	
5	Q.S. an-Nisa'/4: 59	KOMITMEN KEBANGSAAN			
	Q.S. Hud/11: 13			ANTI-KEKERASAN	
	Q.S. al-Baqarah/2:18		TOLERANSI		
6	Q.S. al-Baqarah/2: 196-197		TOLERANSI		
	Q.S. al Baqarah/2: 197			ANTI-KEKERASAN	
13	Q.S. an-Nisa/4:90		TOLERANSI	ANTI-KEKERASAN	
	Q.S. al-Baqarah/2 : 192		TOLERANSI		
	Q.S. Thaha/ 20: 44			ANTI-KEKERASAN	
	Q.S. an-Nisa/4: 9			ANTI-KEKERASAN	
	Q.S. al-Isra/17: 2			ANTI-KEKERASAN	
	Q.S. al-Isra/17: 23		TOLERANSI	ANTI-KEKERASAN	
	Q.S. an-Nisa/4: 63			ANTI-KEKERASAN	
	Q.S. al-Isra/17: 28).			ANTI-KEKERASAN	
	Q.S. Ali Imran/3: 159			ANTI-KEKERASAN	
	Q.S. al-Gāsyiyah/88: 22		TOLERANSI	, ANTI-KEKERASAN	
	Q.S. al-Kāfirūn/ 109: 6		TOLERANSI		
	Q.S. al-An'ām/6: 108			ANTI-KEKERASAN	
	Q.S. al-Baqarah/2: 256		TOLERANSI	ANTI-KEKERASAN	
Q.S. al-Kafirun/109: 6		TOLERANSI			
Q.S.al-Hujurat/ 49:13	KOMITMEN KEBANGSAAN				
Q.S. al-Maidah/5: 3		TOLERANSI			
	JUMLAH (27 ayat)	2	13	16	0

Sumber: oleh peneliti

Berdasarkan tabel 3.19 tersebut, bisa kita analisis bahwa pada kelas X ada 5 bab, yaitu bab 1, 3, 5, 6 dan 13 yang di dalamnya mengandung

nilai-nilai indikator moderasi beragama. sebanyak 8 bab yang tidak terdapat nilai indikator moderasi beragama. Artinya 38,4 % atau 5 dari 13 bab dalam buku ajar PAI kelas X memiliki nilai indikator moderasi beragama.

Dari total 128 ayat yang terdapat pada buku ajar PAI dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas X, hanya terdapat 27 ayat (25% dari total keseluruhan ayat) yang menunjukkan nilai indikator moderasi (komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal). Rinciannya, 2 atau 1,5% ayat menunjukkan indikator komitmen kebangsaan, 13 atau 9,3% ayat menunjukkan indikator toleransi, 16 atau 12,5% ayat menunjukkan indikator anti-kekerasan dan tidak ada atau 0% ayat yang menunjukkan indikator akomodatif terhadap budaya lokal.

Secara statistik dari kedua puluh tujuh ayat yang mengandung indikator moderasi beragama, ayat tentang anti kekerasan mendominasi dengan 59,2%, dilanjutkan dengan ayat tentang toleransi 44%, selanjutnya ayat tentang komitmen kebangsaan 7,4% dan akomodatif terhadap budaya lokal 0%.

Kesemua ayat berdiri sendiri-sendiri, namun hanya 7 ayat yang memuat dua dari empat indikator disebutkan bersamaan (toleransi dan anti-kekerasan). Keempat ayat tersebut adalah: Q.S Alhujurat/49: 12, Q.S Alhujurat/49: 10, Q.S. al-Baqarah/2: 30-32 pada bab 1, Q.S. an-Nisa/4:90, Q.S. al-Isra/17: 23, Q.S. al-Gāsyiyah/88: 22, dan Q.S. al-Baqarah/2: 256 pada bab 13.

b. Nilai-nilai indikator moderasi beragama dalam ayat-ayat Al Quran pada buku ajar PAI dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK kelas XI

Untuk mengetahui prinsip moderasi beragama dalam ayat-ayat Al-Quran pada buku ajar PAI dan Budi Pekerti, peneliti membuat tabel dengan mencari ayat-ayat apa saja yang ada di dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti kelas X yang ada di tabel 3.13, hasilnya terdapat pada tabel 3.20 berikut:

Tabel 3.20 Jumlah seluruh ayat dan integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar PAI kelas XI

BAB	AYAT	INDIKATOR MODERASI BERAGAMA			
		KOMITMEN KEBANGSAAN	TOLERANSI	ANTI-KEKERASAN	AKOMODATIF TERHADAP BUDAYA LOKAL
1	Q.S. an-Nisā'/4:59	KOMITMEN KEBANGSAAN			
2	Q.S. al-Kah /18: 29		TOLERANSI		
	QS. al-Maidah/5: 3		TOLERANSI		
	Q.S. Yūnus/10: 38			ANTI-KEKERASAN	
5	Q.S. Ali-Imrān/3: 104			ANTI-KEKERASAN	
	Q.S. an-Nahl/16: 125			ANTI-KEKERASAN	
	Q.S. Luqmān/31: 12-19		TOLERANSI	ANTI-KEKERASAN	
	Q.S. Ali Imrān/3: 104			ANTI-KEKERASAN	
	Q.S. al-Hajj/22: 67			ANTI-KEKERASAN	
	Q.S. Ibrāhīm/14:4				AKOMODATIF TERHADAP BUDAYA LOKAL
7	Q.S. al-Kahf/18: 29-30		TOLERANSI		
	Q.S. Yunus/10: 40- 41		TOLERANSI		
	Q.S. al-Maidah/5:32			ANTI-KEKERASAN	
	QS. Al-Kāfirūn/109: 6		TOLERANSI		
	Q.S. Saba'/34: 25		TOLERANSI		
8	Q.S. al-Anbiyā'/21: 107		TOLERANSI		
9	Q.S. al-Isrā'/17: 23-24			ANTI-KEKERASAN	
	Jumlah 26 ayat	1	16	8	1

sumber: oleh peneliti

Berdasarkan tabel 3.20 tersebut, bisa kita analisis bahwa pada kelas XI ada 6 bab, yaitu bab 1, 2, 5, 7, 8 dan 9 yang di dalamnya mengandung nilai-nilai indikator moderasi beragama. Sebanyak 5 bab yang tidak terdapat nilai indikator moderasi beragama. Artinya 54,5 % atau 6 dari 11 bab dalam buku ajar PAI kelas XI memiliki nilai indikator moderasi beragama.

Dari total 209 ayat yang terdapat pada buku ajar PAI dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas XI, hanya terdapat 26 ayat (12,4% dari total keseluruhan ayat) yang menunjukkan nilai indikator moderasi (komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal). Rinciannya, 2 atau 1,5% ayat menunjukkan indikator komitmen kebangsaan, 12 atau 9,3% ayat menunjukkan indikator toleransi, 17 atau 12,5% ayat menunjukkan indikator anti-kekerasan dan tidak ada atau 0% ayat yang menunjukkan indikator akomodatif terhadap budaya lokal.

Secara statistik dari kedua puluh tujuh ayat yang mengandung indikator moderasi beragama, ayat tentang anti kekerasan mendominasi dengan 59,2%, dilanjutkan dengan ayat tentang toleransi 44%, selanjutnya ayat tentang komitmen kebangsaan 7,4% dan akomodatif terhadap budaya lokal 0%.

Kesemua ayat berdiri sendiri-sendiri, namun hanya 7 ayat yang memuat dua dari empat indikator disebutkan bersamaan (toleransi dan anti-kekerasan). Keempat ayat tersebut adalah: Q.S Alhujurat/49: 12, Q.S Alhujurat/49: 10, Q.S. al-Baqarah/2: 30-32 pada bab 1, Q.S. an-Nisa/4:90, Q.S. al-Isra/17: 23, Q.S. al-Gāsyiyah/88: 22, dan Q.S. al-Baqarah/2: 256 pada bab 13.

c. Nilai-nilai indikator moderasi beragama dalam ayat-ayat Al Quran pada buku ajar PAI dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK kelas XII

Untuk mengetahui indikator moderasi beragama dalam ayat-ayat Al-Quran pada buku ajar PAI dan Budi Pekerti, peneliti membuat tabel dengan mencari ayat-ayat apa saja yang ada di dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti kelas XII yang ada di tabel 3.15. hasilnya terdapat pada tabel 3.21 berikut:

Tabel 3.21 Jumlah seluruh ayat dan integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar PAI kelas XII

BAB	AYAT	INDIKATOR MODERASI BERAGAMA			
		KOMITMEN KEBANGSAAN	TOLERANSI	ANTI-KEKERASAN	AKOMODATIF TERHADAP BUDAYA LOKAL
1	Q.S. Ali Imran/ 3: 159		TOLERANSI	ANTI-KEKERASAN	
5	QS. Al-Baqarah/2:213		TOLERANSI,	ANTI KEKERASAN	
	Q.S Ali Imran/ 4:104			ANTI KEKERASAN	
	Q.S. An-Nahl/16: 125		TOLERANSI	ANTI KEKERASAN	
	Q.S. An-Nahl/16:90		TOLERANSI	ANTI KEKERASAN	
	Q.S. al-Baqarah/ 2: 190			ANTI KEKERASAN	
6	Q.S. al-Baqarah/2: 83			ANTI KEKERASAN	
	Jumlah		4	7	

sumber: oleh peneliti

Berdasarkan tabel 3.21 tersebut, bisa kita analisis bahwa pada kelas XII ada 3 bab, yaitu bab 1, 5, dan 6 yang di dalamnya mengandung nilai-nilai indikator moderasi beragama. Sebanyak 8 bab yang tidak terdapat nilai indikator moderasi beragama. Artinya 22,27 % atau 6 dari 11 bab dalam buku ajar PAI kelas XII memiliki nilai indikator moderasi beragama.

Dari total 140 ayat yang terdapat pada buku ajar PAI dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas XII, hanya terdapat 7 ayat (5% dari total keseluruhan ayat) yang menunjukkan nilai indikator moderasi (komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal). Rinciannya, 0 atau 0% ayat menunjukkan indikator komitmen kebangsaan, 4 atau 2,85% ayat menunjukkan indikator toleransi, 7 atau 5% ayat menunjukkan indikator anti-kekerasan dan tidak ada atau 0% ayat yang menunjukkan indikator akomodatif terhadap budaya lokal.

Secara statistik dari tujuh ayat yang mengandung indikator moderasi beragama, ayat tentang anti kekerasan mendominasi dengan 100%, dilanjutkan dengan ayat tentang toleransi 57,14%, selanjutnya ayat tentang komitmen kebangsaan 0% dan akomodatif terhadap budaya lokal 0%.

Kesemua ayat berdiri sendiri-sendiri, namun hanya 4 ayat yang memuat dua dari empat indikator disebutkan bersamaan (toleransi dan anti-

kekerasan). Keempat ayat tersebut adalah: Q.S. Ali Imran/ 3: 159 pada bab 1, QS. Al-Baqarah/2:213, Q.S. An-Nahl/16: 125, Q.S. An-Nahl/16:90 pada bab 5.

B. ANALISIS HASIL PENELITIAN

1. Nilai-nilai prinsip moderasi beragama pada ayat-ayat Al-Quran dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti SMA/SMK

Sesuai rumusan masalah bahwa dua hal yang menjadi prinsip moderasi beragama, yaitu adil dan berimbang, maka peneliti mengumpulkan semua kelas (X, XI, XII) dalam satu analisis. Untuk itu sebelum menganalisis, peneliti menjumlahkan total semua ayat mulai dari kelas X hingga XII dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.22 Jumlah seluruh ayat dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti SMA/SMK kelas X, XI, dan XII

NO.	KELAS	JUMLAH AYAT	PERSENTASE
1	Kelas X	128 ayat	26,83%
2	Kelas XI	209 ayat	43,82%
3	Kelas XII	140 ayat	29,35%
	TOTAL	477 ayat	

Sumber: oleh peneliti

Berdasarkan temuan peneliti, total seluruh ayat adalah 477 ayat. Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Kelas XI menjadi buku ajar terbanyak yang memuat ayat, yaitu 209 atau 43,82% sedangkan Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti kelas X menjadi buku ajar yang paling sedikit dengan 128 ayat atau sekitar 26,83% dari semua ayat.

a. Adil

Berdasarkan temuan, peneliti merangkum semua ayat yang mengandung prinsip adil dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti kelas X hingga kelas XII sebagai berikut:

Tabel 3.23 Jumlah ayat dan integrasi nilai prinsip moderasi beragama adil dalam buku ajar PAI kelas X, XI,XII

No.	AYAT TENTANG ADIL	KELAS	BAB	TEMPAT TURUN	KET
1	QS. al-Baqarah/2:18	X	5	Madaniyah	
2	QS. al-Baqarah/2: 30-32	X	3	Madaniyah	3 ayat
3	QS. al-Baqarah/2: 148	XI	1	Madaniyah	
4	QS. al-Baqarah/2: 190	X, XII	13,5	Madaniyah	
5	QS. al-Baqarah/2: 196-197	X	6	Madaniyah	2 ayat
6	QS. al-Baqarah/2: 264	XI	6	Madaniyah	
7	QS. Al-Baqarah/2: 275	XI	10	Madaniyah	
8	QS. al-Baqarah/2: 285	XI	9	Madaniyah	
9	QS. al-Baqarah/2: 286	X, XI	5,9	Madaniyah	
10	QS. Ali Imrān/3: 4	XI	2	Madaniyah	
11	QS. Ali Imran/3: 97	X	6	Madaniyah	
12	QS. Āli Imrān/3: 49-59	XI	2	Madaniyah	10 ayat
13	QS. Ali Imran/ 3: 185	XI,XII	4,2	Madaniyah	
14	QS. an-Nisa'/4: 11-12	XII	8	Madaniyah	
15	QS. An-Nisa'/4: 58	XI	10	Madaniyah	
16	QS. an-Nisa'/4: 59	X, XI	5, 1	Madaniyah	
17	QS. an- Nisa/4: 105	X	5	Madaniyah	
18	QS. an-Nisā'/4: 135	XI	3	Madaniyah	
19	QS.al-Maidah/5: 8	XI	3	Madaniyah	
20	QS. al-Mā'idah/5: 48	XI	1	Madaniyah	
21	QS. al-Mā'idah/5: 49	XI	2	Madaniyah	
22	QS. al-Mā'idah/5: 73	XI	2	Madaniyah	
23	QS al-An'am/6 : 22	XII	2	Makkiyah	
24	QS. al-An'am/6: 164	XII	3	Makkiyah	
25	QS. al-Araf/7 : 34	XII	2	Makkiyah	
26	QS. al-A'raf/7: 146	XI	2	Makkiyah	
27	QS Al-A'raf/ 7:180	X	2	Makkiyah	
28	QS. at Taubah/9: 60	X	11	Madaniyah	
29	QS. at-Taubah/9: 105	XI,XII	1,3	Madaniyah	
30	QS. ar-Ra'd/13 : 11	XII	3	Makkiyah	
31	QS. ar-Ra'd/13: 40	XI	5	Makkiyah	
32	QS. an-Nahl/16: 64	XI	2	Makkiyah	
33	QS. an-Nahl/16: 90	X, XII	2,5	Makkiyah	
34	QS. Al-Isrā'/17: 9	XI	2	Makkiyah	
35	QS. al-Kahfi/18: 29	XI	1	Makkiyah	
36	QS. al-Kahfi/18: 30	XI	7	Makkiyah	
37	QS. al-Kahfi/18: 57	XI	5	Makkiyah	
38	QS. Thaha/20 : 15	XII	2	Makkiyah	
39	QS. Thaha/20: 108-109	XII	2	Makkiyah	2 ayat
40	QS. al-Anbiya/21: 47	X	2	Makkiyah	
41	QS. an-Nūr/24: 55	XI	5	Madaniyah	
42	QS. al-Furqan/ 25: 2	XII	7	Makkiyah	
43	QS.ar-Rūm/30: 9.	XI	6	Makkiyah	
44	QS. Luqmān/31: 12-19	XI	5	Makkiyah	8 ayat
45	QS. al-Ahzab/33: 23-24	X	4	Madaniyah	2 ayat
46	QS. Saba'/34: 25	XI	7	Makkiyah	
47	QS. Yasin/ 36: 12,	XII	3	Makkiyah	
48	QS. Yasin/36: 51-56	XII	2	Makkiyah	

No.	AYAT TENTANG ADIL	KELAS	BAB	TEMPAT TURUN	KET
49	QS. as-Saffat/37: 22-24	XII	3	Makkiyah	3 ayat
50	QS. az-Zumar/39: 71	XII	2	Makkiyah	
51	QS. az Zumar/ 39: 75	X	9	Makkiyah	
52	QS. Ghafir/40: 78	XI	8	Makkiyah	
53	QS. az Zukhruf/43: 39	XII	3	Makkiyah	
54	QS. al-Ahqāf/46: 15-16	XI	9	Makkiyah	
55	QS. an-Najm/53: 39	XII	7	Makkiyah	
56	QS. al-Qamar/ 54: 49	XII	7	Makkiyah	
57	QS. Ar-Rahman/55: 26-27	XII	2	Makkiyah	2 ayat
58	QS. Al-Waqi'ah/56: 1-6	XII	2	Makkiyah	6 ayat
59	QS. al-Mujadilah/58: 6	XII	2	Madaniyah	
60	QS al-Mujadalah/58: 11	X, XI	3,1	Madaniyah	
61	QS.al-Jumu'ah/62: 8	XI	4	Madaniyah	
62	QS. at-Taghābun/64: 11	XII	3	Madaniyah	
63	QS al-Haqqah/69: 25	XI	2	Makkiyah	
64	QS. al-Jin/72: 23	XI	5	Makkiyah	
65	QS. al-Mudatstsir/74: 38	XII	3	Makkiyah	
66	QS. Al-Muthafifin/83: 1-3	XI	3	Makkiyah	3 ayat
67	QS. al-Insyiqaq/ 84: 7-8	XII	2	Makkiyah	2 ayat
68	QS. al-Fajr/89: 27-30	XI	5	Makkiyah	
69	QS. al-Balad/90: 10	XI	1	Makkiyah	
70	QS. al-Bayyinah/98: 8	XII	2	Madaniyah	
71	QS az-Zalzalah/99: 7-8	XII	2	Madaniyah	2 ayat
72	QS. al-Qariah/ 101: 6-9	XII	2	Makkiyah	4 ayat
73	QS. al-Kafirun/109: 6	XII	13	Makkiyah	
	Jumlah 43 surat	Kelas X :14 Kelas XI : 35 Kelas XII: 29	Kelas X : 9 Bab Kelas XI: 7 Bab Kelas XII:3 Bab	Makkiyah: 63 Madaniyah: 46	109 ayat

sumber: oleh peneliti

Berdasarkan penelusuran peneliti, dari 73 golongan ayat yang membahas prinsip adil dalam buku ajar PAI dan Budi pekerti, terdapat total 109 ayat dari 43 surat. Artinya, dari total 477 ayat keseluruhan, 22,85% ayat tentang prinsip adil telah tertuang.

Jika dibandingkan dengan pendapat Ali Muhammad Shallabi bahwa empat ayat yang memuat perintah langsung berlaku adil, yaitu QS. Al-Hadid: 25 (perintah Rasul untuk berlaku adil), QS. Al-Maidah/5:8 dan QS An-Nisa/4: 135 (perintah menjadi saksi yang adil), QS. An-Nisa/4:58 (perintah menetapkan hukum dengan adil).¹¹⁵ Maka penulis buku ajar PAI dan budi pekerti hanya memasukkan 1 saja, yaitu QS. Al-Maidah/5:8.

¹¹⁵ Ali Muhammad As-Shalabi, Wasathiyah dalam AlQuran (Jakart: Pustaka Al-Kautsar, 2020), 115-118.

Secara kuantitas, Buku ajar PAI dan Budi Pekerti kelas XI menjadi buku ajar yang paling banyak memuat ayat tentang prinsip adil (35 ayat) namun Buku ajar PAI dan Budi Pekerti Kelas X menjadi buku ajar yang lebih merata dalam mencantumkan ayat dalam 9 Bab dari total 13 Bab meski menjadi buku ajar yang paling sedikit dalam mencantumkan ayat tentang prinsip adil (14 ayat). Berbeda dengan Buku Ajar PAI dan Budi Pakeri kelas XII yang mencantumkan di 3 Bab saja menjadikannya sebagai Buku Ajar yang paling sedikit mencantumkan ayat tentang prinsip adil dalam Bab-nya.

Jika dianalisis berdasarkan tempat turunnya, ayat-ayat makkiyah menjadi ayat yang paling banyak dicantumkan sebanyak 63 kali. Sedangkan ayat-ayat madaniyah hanya dicantumkan sebanyak 46 kali. Sehingga dari total 109 ayat, terdapat lebih dari separuh ayat-ayat makkiyah (57,80%) dibanding ayat-ayat madaniyah (42,20%).

Dalam Buku Ajar PAI, bab yang khusus menjelaskan tentang adil adalah Kelas X bab 2 Meneladani Asmaul Husna dalam Kehidupan yaitu Q.S. an-Nahl/16: 90 hal 47.

Asbabun nuzul ayat tersebut adalah berdasarkan empat kitab asbabun nuzul adalah sebagai berikut:

Tabel 3.24 penelusuran asbabun nuzul QS. An-Nahl/16:90

Nama surat	Kemenag RI	As-Suyuthi	Al-Wahidi	Al-Wad'i
Q.S. an-Nahl/16: 90	Tidak ada	Tidak ada	Ada	Tidak ada

Sumber: oleh peneliti

Pada Q.S. an-Nahl/16: 90, penulis menelusuri empat kitab asbabun nuzul dan hanya menemukan di Asbabun Nuzul Al-Wahidi:

Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Abbas, ia berkata, “Ketika Rasulullah Saw. tengah duduk di halaman rumahnya di Mekah, lewatlah Utsman bin Mazh’un, dan ia menyeringai kepada Nabi Saw. Maka beliau berkata, “Tidakkah engkau duduk?” maka ia berkata, “Baiklah.” Lalu ia pun duduk di hadapan beliau. Ketika beliau tengah berbicara kepadanya, tiba-tiba beliau mengangkat pandangannya ke langit, beliau melihat ke sana beberapa saat, lalu beliau menurunkan pandangannya hingga sampai ke sebuah tangga di tanah. Kemudian beliau memutar tubuh beliau dan menghadap ke tempat dimana beliau meletakkan pandangannya. Lalu beliau mengangguk-anggukkan kepalanya seolah tengah memahami sesuatu yang dikatakan kepadanya. Setelah itu beliau kembali mengangkat pandangannya ke langit sebagaimana yang

pertama, dan terus mengikuti pandangannya sampai lenyap di langit. Dan kemudian beliau kembali menghadap kepada Utsman sebagaimana duduk beliau yang pertama. Maka Utsman berkata, “Wahai Muhammad, sejak aku duduk bersamamu dan berbicara denganmu, aku tidak pernah melihatmu melakukan apa yang engkau lakukan pagi ini.” Beliau berkata, “Apa yang engkau lihat aku lakukan?” Ia berkata, “Aku melihatmu mengangkat pandanganmu ke langit, lalu menurunkannya hingga engkau meletakkan pandanganmu itu di sisi kananmu, lalu engkau memutar tubuhmu dan meninggalkanku, setelah itu engkau mengangguk-anggukkan kepalamu seolah engkau memahami sesuatu yang dikatakan kepadamu?” beliau berkata, “Apakah engkau mencermati semua itu?” Utsman menjawab, “Iya.” Beliau berkata, “Tadi saat engkau duduk, Jibril As. datang menemuiku.” Utsman berkata, “Apa yang dikatakannya?” Beliau menjawab, ia berkata, “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.” Utsman berkata, “Itulah saat di mana iman menetap di dalam hatiku, dan aku mencintai Muhammad Saw.”¹¹⁶

Berdasarkan hadist tersebut, perintah berlaku adil tersebut bukan hanya perintah secara khusus untuk Utsman namun menjadi perintah umum untuk seluruh umat manusia.

Tafsir ayat tersebut berdasarkan lima kitab tafsir sebagai berikut:

Tabel 3.25 penelusuran lima kitab tafsir terhadap QS. An-Nahl/16:90

ayat	Depag RI	Al-Mishbah	Al-Azhar	Jalalain	Ibnu Katsir
Q.S. an-Nahl/16:90	Adil berarti mewujudkan kesamaan dan keseimbangan di antara hak & kewajiban. Hak asasi tidak boleh dikurangi disebabkan adanya kewajiban. ¹¹⁷	Adil adalah menemukan sesuatu pada tempatnya dan memberikan kepada pemilik hak-haknya ¹¹⁸	Adil adalah menimbang yang sama berat, menyalahkan yang salah membenarkan yang benar, mengembalikan hak kepada empunya, dan tidak berlaku zalim. ¹¹⁹	Adil dalam bertauhid atau berlaku adil yang sesungguhnya ¹²⁰	Adil yakni mengambil sikap tengah dan penuh keseimbangan, serta menganjurkan untuk berbuat kebaikan ¹²¹

¹¹⁶ Imam Al Wahidi, Asbabun Nuzul terj. Tim Konten Cordoba Internasional, (Bandung, Cordoba, tt),252.

¹¹⁷ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Tafsirnya Lajnah Jilid 5 (Juz 13 s.d 15), 373.

¹¹⁸ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah Volume 7 (Ibrahim, Al-Hijr, An-Nahl, Al-Isra'), (Jakarta, Lentera Hati, 1987),323.

¹¹⁹ Hamka, Tafsir Al-Azhar Jilid 4, (Singapore, Pustaka Nasional PTE LTD), 3951.

¹²⁰ Imam Jalaluddin Al-Mahalli & Imam Jalaluddin As-Suyuthi, Tafsir Jalalain Jilid 1 Berikut Asbabun Nuzul Surat Al-Fatihah-Al-Isra (Bandung, Sinar Baru Algesindo, 2011), 1039.

¹²¹ Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5 terj. M. Abdul Ghoffar E.M, (Bogor, Pustaka Imam Syafi'i, 2001), 96.

Sumber: oleh peneliti

Berdasarkan kelima kitab tafsir tersebut, perlu diperhatikan bahwa tiga kitab tafsir (Depag RI, Al-Azhar, dan Ibnu Katsir) memaknai adil dalam QS. An-Nahl/16: 90 sebagai sikat yang seimbang/memperlakukan sama terhadap orang lain, sedangkan dua kitab tafsir lainnya (Al-Mishbah dan Jalalain) lebih condong memaknai adil sebagai bentuk kebijaksanaan dalam berperilaku dari sendiri dan ilahi.

Dari situ peneliti membandingkan dengan elaborasi makna adil sesuai dengan Moderasi Islam (Tafsir Tematik Al Quran), Kementerian Agama RI yang menulis bahwa ada 4 macam makna adil, yaitu sama, seimbang, perhatian pada individu, dinisbatkan pada ilahi.¹²²

Pertama adil arti sama dan kedua dalam arti seimbang, yang mengacu pada tafsir Depag RI, Al-Azhar dan Ibnu Katsir. Selanjutnya yang ketiga yaitu adil dalam hal perhatian pada hak individu, mengacu pada tafsir Al-Mishbah. Dan yang keempat adalah adil dalam hal dinisbatkan pada ilahi yang mengacu pada tafsir Jalalain. Berdasarkan asbabun nuzul dan kelima tafsir tersebut, bisa disimpulkan bahwa ayat tersebut sudah tepat dalam mengintegrasikan prinsip adil dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti.

b. Berimbang

Berdasarkan temuan, peneliti merangkum semua ayat yang mengandung prinsip adil dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti kelas X hingga kelas XII sebagai berikut:

Tabel 3.26 Jumlah ayat dan integrasi nilai prinsip moderasi beragama berimbang dalam buku ajar PAI kelas X, XI, dan XII

No.	Ayat	Kelas	Bab	Tempat turun	ket
1	Q.S. al-Baqarah/2:18	X	5	Madaniyah	
2	Q.S. al-Baqarah/2: 190	X	13	Madaniyah	
3	Q.S. al-Baqarah/2: 196-197	X	6	Madaniyah	2 ayat
4	Q.S. al-Baqarah/2: 256	X	13	Madaniyah	
5	Q.S. al-Baqarah/2: 285	XI	2	Madaniyah	
6	Q.S. al-Baqarah/2: 286	X, XI	5, 4	Madaniyah	
7	Q.S. Ali Imran/3: 97	X	6	Madaniyah	

¹²² Kementerian Agama RI, *Tafsir Tematik Moderasi Islam*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2015), 29-32.

No.	Ayat	Kelas	Bab	Tempat turun	ket
8	Q.S Ali Imran/ 4:104	XII	3	Madaniyah	
9	Q.S. Ali-Imran/3:185	XII	2	Madaniyah	
10	Q.S. Ali Imran/3: 190-191	X	5	Madaniyah	2 ayat
11	Q.S. al-Māidah/5: 48	XI	1	Madaniyah	
12	Q.S. at Taubah/9: 60	X	11	Madaniyah	
13	Q.S. at-Taubah/9: 122	X	3	Madaniyah	
14	Q.S. Yunus/10: 40-41	XI	7	Makkiyah	2 ayat
15	Q.S. ar-Ra'd/13: 11	X	10	Makkiyah	
16	Q.S. ar-Ra'd/13: 40	XI	4	Makkiyah	
17	Q.S Al-Isra'/ 17:110	X	2	Makkiyah	2 ayat
18	Q.S. Ta-ha/20 : 15	XII	2	Makkiyah	
19	Q.S. al-Anbiya/21: 47	XII	2	Makkiyah	
20	Q.S. al-Anbiyā'/21: 107	XI	7	Makkiyah	
21	Q.S.an-Nur/24:2	XI	8	Madaniyah	
22	Q.S. al-Furqan/ 25: 2	XII	3	Makkiyah	
23	Q.S. al-Qashash/28:77	XII	3	Makkiyah	
24	Q.S. Luqmān/31: 12-19	XI	4	Makkiyah	8 ayat
25	Q.S. al-Ahzab/33: 23-24	X	4	Madaniyah	2 ayat
26	Q.S. Yasin/36: 51-56	XII	2	Makkiyah	6 ayat
27	Q.S. az-Zumar/39: 5	XI	4	Makkiyah	
28	Q.S. al-Fushilat/41: 5	XII	3	Makkiyah	
29	Q.S Al-Hujurat/49: 10	X	1	Madaniyah	
30	Q.S. Adz-Dzariyat/51:56	X, XI	2,7	Makkiyah	
31	Q.S. al-Qamar/ 54: 49	XII	3	Makkiyah	
32	Q.S. Al-Waqi'ah/56 : 1-6	XII	2	Makkiyah	6 ayat
33	Q.S. al-Mujādilah/58: 11	X, XI	1,3	Madaniyah	
34	Q.S.al-Jumu'ah/62: 8	XI	4	Madaniyah	
35	Q.S. al-Infithar/82: 10-12	X	9	Makkiyah	3 ayat
36	Q.S. Al-Muthafifin/83: 1-3	XI	3	Makkiyah	3 ayat
37	Q.S. Al-Muthafifin/83: 4-6	XI	10	Makkiyah	3 ayat
38	Q.S. al-Balad/90: 10	XI	1	Makkiyah	
39	Q.S az-Zalzalah/99: 7-8	XII	2	Makkiyah	2 ayat
40	Q.S. al-Qariah/ 101: 6-9	XII	2	Makkiyah	3 ayat
41	QS. Al-Kāfirūn/109: 6	XI	7	Makkiyah	
42	Q.S. al-Kāfirūn/ 109: 6	X	13	Makkiyah	
	Jumlah 29 surat	Kelas X : 23 Kelas XI : 28 Kelas XII : 22	Kelas X: 10 Bab Kelas XI: 6 Bab Kelas XII:2 Bab	Makkiyah: 52 Madaniyah: 21	73 ayat

sumber: oleh peneliti

Berdasarkan penelusuran peneliti, dari 42 golongan ayat yang membahas prinsip berimbang dalam buku ajar PAI dan Budi pekerti, terdapat total 73 ayat dari 29 surat. Artinya, dari total 477 ayat keseluruhan, 15,3% ayat tentang prinsip berimbang telah tertuang.

Ayat-ayat tersebut tidak terdapat dalam rekomendasi Ali Muhammad Shallabi yang menuliskan bahwa empat ayat tentang keseimbangan spiritual (akhirat) dan material (dunia) dalam QS. Al-Hasyr:18-19 (larangan sibuk dengan urusan jasad tapi juga ruh), QS. Al-Jumuah: 9-10 dan An-Nur:37

(meninggalkan jual beli pada saat sholat jumat), QS. Al-Baqarah:201 (golongan pencari dunia sekaligus akhirat).¹²³ Juga termasuk pendapat M. Nur Kholis Setiawan yang menyebutkan sifat tawazun disebutkan dalam QS.Al-Baqarah/2:143.¹²⁴

Secara kuantitas, Buku ajar PAI dan Budi Pekerti kelas XI menjadi buku ajar yang paling banyak memuat ayat tentang prinsip adil (28 ayat) namun Buku ajar PAI dan Budi Pekerti Kelas X menjadi buku ajar yang lebih merata dalam mencantumkan ayat dalam 10 Bab dari total 13 Bab. Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti kelas XII menjadi buku ajar yang paling sedikit dalam mencantumkan ayat tentang prinsip seimbang (22 ayat) dengan hanya mencantumkan 2 Bab saja tentang prinsip berimbang dalam Bab-nya.

Jika dianalisis berdasarkan tempat turunnya, ayat-ayat makkiyah menjadi ayat yang paling banyak dicantumkan sebanyak 52 kali. Sedangkan ayat-ayat madaniyah hanya dicantumkan sebanyak 21 kali. Sehingga dari total 73 ayat, terdapat lebih dari separuh ayat-ayat makkiyah (71,23%) dibanding ayat-ayat madaniyah (28,77%).

Dalam Buku Ajar PAI, memang tidak ada bab yang secara khusus menjelaskan tentang berimbang. Namun ayat yang lebih mendekati ada pada kelas XI bab 3 Menjadi Pemberani Karena Benar yaitu Q.S. an-Nisa'/4: 135 hal 95.

Asbabun nuzul ayat tersebut adalah berdasarkan empat kitab asbabun nuzul adalah sebagai berikut:

Tabel 3.27 Penelusuran asbabun nuzul QS. an-Nisa'/4: 135.

Nama surat	Kemenag RI	As-Suyuthi	Al-Wahidi	Al-Wad'i
Q.S. an-Nisa'/4: 135.	Tidak ada	Ada	Ada	Tidak ada

Sumber: oleh peneliti

Pada Q.S. an-Nahl/16: 90, terdapat dua asbanun nuzul. Pertama pada kitab Jalaludin As-Suyuthi:

¹²³ Ali Muhammad As-Shalabi, Wasathiyah dalam AlQuran (Jakarta:Pustaka Kautsar, 2020), 443.

¹²⁴ M. Nur Kholis Setiawan, Pribumisasi Al-Quran Tafsir Berwawasan Keindonesiaan, (Yogyakarta:Kaukaba Dipantara, 2012), 223

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari As-Suddi bahwasanya ia berkata: Ayat ini turun pada Nabi SAW, ketika seorang kaya dan seorang fakir berselisih dan mengadukannya kepada beliau. Dan Rasulullah SAW memihak orang yang fakir karena menurut beliau orang fakir tidak menzalimi orang yang kaya. Sedangkan Allah tetap ingin agar beliau berlaku adil kepada orang yang kaya dan fakir tersebut.¹²⁵

Sedangkan pada asbabun nuzul dari kitab Imam Al Wahidi memiliki redaksi yang mirip, yaitu:

Asbat meriwayatkan dari As-Suddi, ia berkata, “Ayat ini turun berkenaan dengan Nabi Saw., ketika ada orang kaya dan orang miskin yang berperkara kepada beliau, dan perasaan beliau lebih condong kepada orang yang miskin, karena beliau berpendapat bahwa orang yang miskin tidak akan menzalimi orang yang kaya. Akan tetapi, Allah Swt. berkehendak agar beliau menegakkan keadilan, baik kepada yang kaya maupun kepada yang miskin. Maka, Allah berfirman, 'Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak keadilan.' Hingga firman-Nya, 'Jika dia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatan (kebaikannya).'”

Tafsir ayat tersebut berdasarkan lima kitab tafsir adalah sebagai berikut:

Tabel 3.28 Penelusuran lima kitab tafsir terhadap QS. an-Nisa'/4: 135

ayat	Depag RI	Al-Mishbah	Al-Azhar	Jalalain	Ibnu Katsir
Q.S. an-Nisa'/4: 135.	Dalam menimbang barang agar berlaku adil, menimbang dengan tepat, tidak menambah dan tidak mengurangi. ¹²⁶	menjadi saksi-saksi karena Allah, yakni selalu merasakan kehadiran Ilahi memperhitungkan segala langkahmu dan menjadikannya demi karena Allah biar pun keadilan yang kamu tegakkan itu terhadap dirimu sendiri atau ibu bapak dan kerabatmu, misalnya Jika ia, yakni pribadi yang disaksikan kaya yang boleh jadi kamu harapkan bantuannya atau ia disegani atau pun miskin yang biasanya dikasihi, sehingga menjadikanmu bertindak tidak adil guna memberinya manfaat atau menolak mudharat	Artinya, di dalam menegakkan keadilan itu, baik terhadap ayah-bunda sekalipun ataupun terhadap keluarga yang dekat, sekali-kali jangan terpengaruh kekayaannya/ kemiskinannya. Yang benar tetap benar, yang salah tetap salah. Kaya dan miskin di hadapan keadilan adalah sama. ¹²⁸	Maka janganlah karnu mengikuti hawa nafsu) dalam kesaksianmu itu dengan jalan pilih kasih, misalnya dengan mengutamakan orang yang kaya untuk mengambil muka, atau si miskin karena merasa kasihan kepadanya ¹²⁹	Penegak keadilan, tidak cenderung ke kanan dan kiri, tidak takut celaan apapun karena Allah dan tidak dapat dipalingkan pihak manapun ¹³⁰

¹²⁵ Imam As-Suyuthi, Asbabun Nuzul Sebab-Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an terj. Andi Muhammad Syahril & Yasir Maqsid, (Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2014), 181-182.

¹²⁶ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Tafsirnya Lajnah Jilid 5 (Juz 13 s.d 15), 373.

		yang dapat jatuh atas mereka . ¹²⁷			
--	--	---	--	--	--

Sumber: oleh peneliti

Berdasarkan kelima kitab tafsir tersebut, perlu diperhatikan bahwa kitab tafsir Depag RI menyebutkan berimbang dalam QS. An- Nisa'/4: 135 sebagai menimbang dengan tepat. Sedangkan empat tafsir yang lain menyebutkan sebagai sifat yang seimbang/memperlakukan sama terhadap orang lain. Hal itu selaras dengan Buku Tafsir Tematik terbitan Kemenag yang menyebutkan mempunyai arti memberi sesuatu akan haknya, tanpa ada penambahan dan pengurangan, dan keseimbangan tidak tercapai tanpa kedisiplinan. Keseimbangan, sebagai sunah kauniyyah berarti keseimbangan rantai makanan, tata surya, hujan dan lain-lain. Allah telah menjadikan alam beserta isinya berada dalam sebuah keseimbangan.¹³¹ Berdasarkan dua asbabun nuzul dan kelima tafsir tersebut, bisa disimpulkan bahwa ayat tersebut sudah tepat dalam mengintegrasikan prinsip berimbang dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti.

2. Nilai-nilai indikator moderasi beragama pada ayat-ayat Al-Quran dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti SMA/SMK

a. Komitmen Kebangsaan

Berdasarkan temuan, peneliti merangkum semua ayat yang mengandung indikator komitmen kebangsaan dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti kelas X hingga kelas XII sebagai berikut:

Tabel 3.29

Jumlah ayat dan integrasi nilai indikator moderasi beragama komitmen kebangsaan dalam buku ajar PAI kelas X, XI, dan XII

No.	Ayat	Kelas	Bab	Tempat turun	ket
1	Q.S. an-Nisa'/4: 59	X,XI	5,1	Madaniyah	
2	Q.S.al-Hujurat/ 49:13	X	1	Madaniyah	
	Jumlah 2 surat	Kelas X : 2 Kelas XI : 1 Kelas XII : 0	Kelas X: 2 Bab Kelas XI: 1 Bab Kelas XII:0 Bab	Makiyah: 0 Madaniyah: 2	2 ayat

sumber: oleh peneliti

¹²⁸Hamka, Tafsir Al-Azhar Jilid 2, (Singapore, Pustaka Nasional PTE LTD), 1467

¹²⁹ Imam Jalaluddin Al-Mahalli & Imam Jalaluddin As-Suyuthi, Tafsir Jalalain Jilid 1 Berikut Asbabun Nuzul Surat Al-Fatihah-Al-Isra (Bandung, Sinar Baru Algesindo, 2011), 378

¹³⁰ Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2 (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2001), 427.

¹²⁷ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah Volume 2 , (Jakarta, Lentera Hati, 1987), 616

¹³¹ Kementerian Agama RI, *Tafsir Tematik Moderasi Islam*, (Jakarta, Kementerian Agama, 2015), 33.

Berdasarkan penelusuran peneliti, dari 2 golongan ayat yang membahas indikator komitmen kebangsaan dalam buku ajar PAI dan Budi pekerti, terdapat total 2 ayat dari 2 surat. Artinya, dari total 477 ayat keseluruhan, 0,41% ayat tentang indikator komitmen kebangsaan telah tertuang.

Mengenai ayat-ayat komitmen kebangsaan, dalam Al-Quran, Bangsa disebutkan dengan kata qaum atau qaumiyah. Kata tersebut disebutkan 322 kali dalam alQuran.¹³² M. Nur Kholis Setiawan menyebutkan bahwa banyak ayat yang mengilustrasikan tentang kekuasaan para nabi serta wibawa pemerintahan yang dipimpinnya. Ayat-ayat tersebut diantaranya: 2:251, 21:79, 34:10, 38:26, QS.Shad/26: 38 (daud), QS. An-Naml/27:16-22 (sulaiman).¹³³

Mengenai territorial, M. Nur Kholis Setyawan menyebutkan bahwa QS.Shad/26: 26 dikaitkan dengan QS.Shad/26: 18-20 menggambarkan tentang territorial bukan saja berupa daerah yang dikuasai, melainkan juga kekayaan dari wilayah tersebut.¹³⁴ Ayat mengenai keragaman dan keutuhan disebutkan dalam QS Al Hujurat/49:13, Al Maidah/5: 48.¹³⁵

Secara rinci Tim Lanjoh Pentashih Al-Quran merinci ayat-ayat yang menjadi kewajiban bagi rakyat antara lain menaati peraturan (QS. an-Nisā'/4: 59), bertanggung jawab (QS. al-Isrā'/17: 13-14 dan QS. at-Taubah/9: 71, QS. al-Ahzāb/33: 72, QS. al-Isrā'/17: 36), berperan serta dalam pelaksanaan kebijakan (QS. al-Mā'idah/5: 2), menjaga kewibawaan negara dan membela negara (QS. Āli Imran/3: 97, QS. at-Taubah/9: 60, QS. al-Hajj/22: 40 dan QS. al-Baqarah/2: 251)

Ayat-ayat tersebut bisa menjadi tambahan bagi pembelajaran sebagai penguat rasa komitmen pada kebangsaan. Sehingga rasa cinta tanah air dan ketaatan pada kebijakan pemerintah menjadikan siswa sebagai warga negara yang baik.

¹³² Dadan Rusmana & Yayan Rahtikawati, Tafsir Ayat-Ayat Sosial Budaya, (Bandung:CV Pustaka Setia,2014), 249-250.

¹³³ M. Nur Kholis Setiawan, Pribumisasi Al-Quran, 107-110

¹³⁴ M. Nur Kholis Setiawan, Pribumisasi Al-Quran, 113

¹³⁵ M. Nur Kholis Setiawan, Pribumisasi Al-Quran, 115-116

Secara kuantitas, Buku ajar PAI dan Budi Pekerti kelas X menjadi buku ajar yang paling banyak memuat ayat tentang indikator komitmen kebangsaan (2 ayat) dan menjadi buku ajar yang lebih merata dalam mencantumkan ayat dalam 2 Bab dari total 13 Bab. Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti kelas XII menjadi buku ajar yang tidak mencantumkan ayat tentang indikator komitmen kebangsaan (0 ayat).

Jika dianalisis berdasarkan tempat turunnya, semuanya merupakan ayat-ayat madaniyah dan dicantumkan sebanyak 2 kali. Sehingga dari total 2 ayat, 100% merupakan ayat madaniyah semua.

Dalam Buku Ajar PAI, bab yang khusus menjelaskan tentang komitmen kebangsaan memang tidak ada, namun yang paling mendekati adalah adalah Kelas X bab 5 dan Kelas XI BAB 1 yaitu Q.S. an-Nisa'/4: 59.

Asbabun nuzul ayat tersebut adalah berdasarkan empat kitab asbabun nuzul adalah sebagai berikut:

Tabel 3.30 Penelusuran asbabun nuzul QS. an-Nisa'/4: 59

Nama surat	Kemenag RI	As-Suyuthi	Al-Wahidi	Al-Wad'i
Q.S. an-Nisa'/4: 59	Ada (2 hadis tentang komandan emosi yang meminta masukannya mencebur ke dalam bara api) ¹³⁶	Ada (3 hadis tentang komandan yang emosi, 1 hadis tentang 2 orang yang berselisih) ¹³⁷	Ada (1 hadis komandan yang emosi dan 1 hadis tentang 2 orang yang beselisih) ¹³⁸	Ada (1 hadis tentang komandan yang emosi) ¹³⁹

Sumber: oleh peneliti

Detail hadist tentang komandan yang emosi tersebut sebagai berikut:

Aliy berkisah, “Suatu hari Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam mengutus sekelompok pasukan dan mengangkat seorang pria dari kaum Ansar sebagai pemimpin. Beliau berpesan agar mereka menaatinya. Suatu saat, entah karena

¹³⁶ Kementerian Agama RI, Asbabun Nuzul Kronologi dan Sebab Turun Wahyu Al Quran ed. Muchlis M. Hanafi, (Jakarta, Kementerian Agama RI, 2015), 182-183

¹³⁷ Imam As-Suyuthi, Asbabun Nuzul Sebab-Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an terj. Andi Muhammad Syahril & Yasir Maqsid, (Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2014), 149-150

¹³⁸ Imam Al Wahidi, Asbabun Nuzul , 139-140

¹³⁹ Syaikh al-Muhaddits Muqbil bin Hadi al-Wadi'i, Shohih Asbabun Nuzul terj. Agung Wahyu, (Depok, Meccah, 2006), 132-134

sebab apa, pria itu memarahi pasukannya. Ia berkata, ‘Bukankah Rasulullah telah berpesan kepada kalian agar menaati perintahku?’ tanya pria itu. Mereka menjawab, ‘Benar.’ Ia berkata, ‘Kumpulkan kayu bakar, nyalakan, lalu masuklah kalian ke dalam api!’ Mereka bergegas mengumpulkan kayu bakar dan mulai menyalakan api. Sebelum masuk ke dalam api, mereka berdiri saling memandang. Beberapa orang berkata, ‘Kita mengikuti ajaran Nabi agar terbebas dari api (neraka). Oleh karena itu, haruskah kita masuk ke dalam api ini?’ Lama mereka berdebat hingga api itu padam dan kemarahan pria itu reda. Sesampai di Madinah, mereka melaporkan peristiwa itu kepada Nabi. Beliau bersabda, ‘Andaikata mereka menceburkan diri ke dalam api, niscaya mereka tidak akan keluar darinya (neraka) sampai kapan pun. Sesungguhnya ketaatan kepada pemimpin itu hanya diwajibkan jika ia memerintahkan hal-hal yang baik.’”

Sedangkan kisah tentang dua orang yang berselisih sebagai berikut:

Dan Ibnu Abbas, ia berkata dalam riwayat dari Bazan, “Rasulullah Saw. mengutus Khalid bin Walid untuk menyerang salah satu perkampungan Arab dan ikut bersamanya Ammar bin Yasir. Khalid pun berangkat. Ketika telah dekat dari perkampungan itu, ia beristirahat untuk menyerang mereka di waktu fajar. Lalu salah seorang dari penduduk kampung itu memperingatkan warganya sehingga mereka pun melarikan diri, kecuali seorang lelaki yang telah masuk Islam. Ia memerintahkan keluarganya untuk bersiap-siap pergi, lalu ia mendatangi perkemahan Khalid dan menemui Ammar bin Yasir. Ia berkata, ‘Wahai Abu Yaqzan, sesungguhnya aku adalah bagian dari kalian (muslim) dan ketika kaumku mendengar tentang kedatangan kalian, mereka melarikan diri, sementara aku tetap bertahan karena aku telah masuk Islam. Apakah keislamanku itu bermanfaat bagiku, ataukah aku harus melarikan diri bersama-sama dengan kaumku?’” Ammar berkata, “Bertahanlah, karena sesungguhnya keislamanmu itu bermanfaat bagimu.” Laki-laki itu pun pulang kepada keluarganya dan memerintahkan mereka untuk bertahan. Pagi harinya, Khalid menyerang kaum itu dan tidak menemukan siapapun selain lelaki itu. Maka Khalid menawannya dan mengambil hartanya. Maka Ammar menemui Khalid dan berkata, “Lepaskanlah lelaki itu, sesungguhnya dia seorang muslim dan sebelumnya aku telah menjamin keamanannya jika ia bertahan.” Maka Khalid berkata, “Engkau memberinya jaminan per lindungan tanpa sepengetahuanku, pada hal akulah pemimpin dari pasukan ini?” Ammar menjawab, “Ya, aku me lindunginya tanpa sepengetahuanmu meskipun engkau adalah pemimpin dari pasukan ini.” Lalu terjadilah perdebatan di antara mereka sehingga mereka membawa permasalahan laki-laki itu kepada Rasulullah Saw. Rasulullah Saw. pun menjamin keamanan lelaki itu dan membolehkan jaminan yang diberikan oleh Ammar. Namun Rasulullah Saw. melarang Ammar untuk memberi perlindungan tanpa seizin dari pemimpin pasukan setelah itu. Kemudian Ammar dan Khalid saling mencela di hadapan Rasulullah Saw. Ammar bahkan melontarkan kata-kata yang keras terhadap Khalid sehingga Khalid marah dan berkata, “Wahai Rasulullah, apakah engkau membiarkan hamba sahaya ini memakiku? Jika bukan karenamu, ia tidak akan berani memakiku.” Dahulu Ammar adalah hamba sahaya milik Hasyim bin Al-

Mugirah. Rasulullah Saw. pun berkata, “Hai Khalid, berhentilah menyerang Ammar, sesungguhnya barang siapa yang mencela Ammar, berarti ia telah mencela Allah dan barang siapa yang membenci Ammar, berarti ia telah membenci Allah.” Lalu Ammar pun bangkit pergi dan Khalid menyusulnya seraya memegang bajunya dan memintanya untuk memaafkannya, Ammar pun memaafkannya. Lalu Allah menurunkan ayat ini dan memerintahkan untuk menaati pemimpin.

Berdasarkan asbabun nuzul, bisa kita simpulkan bahwa Nabi menegaskan perintah untuk mentaati pemimpin sekalipun dia adalah mantan budak. Di hadist yang lain ayat ini berkenaan dengan fatwa nabi bahwa boleh untuk mengikuti perintah dari ulil amri dengan syarat tidak bertentangan dengan perintah Allah dan Rasul-Nya. Meskipun ulil amri itu diangkat sendiri oleh Nabi Muhammad. Dari kedua hadist tersebut jika kita qiyaskan dengan keadaan di Indonesia, seluruh warga negara Indonesia wajib mentaati kebijakan pemerintah selama kebijakan tersebut tidak bertentangan dengan al-Quran dan hadist.

Tafsir ayat tersebut berdasarkan lima kitab tafsir adalah sebagai berikut:

Tabel 3.31 Penelusuran lima kitab tafsir terhadap QS. an-Nisa’/4: 59

Surat	Kemenag RI	Al-Mishbah	Al-Azhar	Jalalain	Ibnu Katsir
Q.S. an-Nisa’/4: 59	Orang-orang yang memegang kekuasaan itu meliputi: pemerintah, penguasa, alim ulama dan para pemimpin masyarakat ¹⁴⁰	bila ketaatan kepada ulil amri tidak mengandung atau mengakibatkan kedurhakaan, maka mereka wajib ditaati, walaupun perintah tersebut tidak berkenan di hati yang diperintah. ¹⁴¹	Kemudian diikuti oleh taat kepada Ulii-Amri-minkum, orang-orang yang menguasai pekerjaan, tegasnya orang-orang berkuasa di antara kamu, atas daripada kamu. Minkum mempunyai dua arti. Pertama di antara kamu, kedua daripada kamu. Maksudnya, yaitu mereka yang berkuasa itu adalah daripada kamu juga, naik atau terpilih atau kamu akui	Hai orang-orang beriman, taatlah kamu kepada Allah dan kepada rasul-Nya serta pemegang-pemegang urusan) artinya para penguasa (diantara-mu) yakni jika mereka itu menyuruhmu agar menaati Allah dan rasul-Nya ¹⁴³	Taatil Uliil Amri dalam rangka taat pada Allah, sekalipun yang memerintah adalah budak cacat. Namun tidak berlaku bila ulil amri dalam rangka

¹⁴⁰ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan) Jilid 2....., 196

¹⁴¹ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah Volume 2 (Ali Imran-An-Nisa)....., 485

			kekua-saannya, sebagai satu kenyataan. ¹⁴²		maksiat ¹⁴⁴
--	--	--	---	--	------------------------

Sumber: oleh peneliti

Selanjutnya dalam tafsir Kemenag RI, Al-Azhar, dan Jalalain di jelaskan pengertian mengenai ulil amri. Perbedaannya adalah jika tafsir Kemenag dan Jalalain diartikan penguasa dalam lingkup lebih luas, seperti penguasa/pemerintah, sedangkan tafsir Al-Azhar lebih condong ke penguasa dalam lingkup lebih kecil, yaitu orang yang berkuasa atas seseorang seperti majikan, kyai, direktur, kepala sekolah, dan lain-lain. Sedangkan tafsir Al-Mishbah dan Ibnu Katsir menafsirkan tentang syarat ulil amri, yaitu selama mereka tidak durhaka atau maksiat kepada Allah.

Pengertian dari para mufassir tersebut tidak jauh beda dengan pengertian ulil amri dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti kelas XI yang menuliskan: Setiap orang beriman harus menaati Allah Swt., Rasulullah Saw., dan kepada para pemegang kekuasaan (ulil amri) demi terciptanya kemaslahatan bersama.¹⁴⁵

Dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti, pengamalan komitmen kebangsaan ditunjukkan dalam BAB 5 Dakwah Islam dengan Kearifan dan Kedamaian di Nusantara.¹⁴⁶ Pada sub bab Peran Lembaga dan Tokoh dalam Membangun Nusantara dijelaskan bagaimana komitmen kebangsaan para pejuang tokoh muslim di Indonesia mulai masa penjajahan hingga mempertahankan kemerdekaan. Namun sayangnya tidak ada satupun ayat tentang komitmen kebangsaan dalam bab tersebut. Kesimpulannya, berdasarkan keempat asbabun nuzul dan kelima tafsir tersebut, bisa disimpulkan bahwa ayat tersebut sudah tepat dalam mengintegrasikan indikator komitmen kebangsaan dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti meski secara kuantitas masih sedikit jumlah ayatnya.

¹⁴³ Imam Jalaluddin Al-Mahalli & Imam Jalaluddin As-Suyuthi, Tafsir Jalalain Jilid 1....., 342-343

¹⁴² Hamka, Tafsir Al-Azhar Vol.2, 1277

¹⁴⁴ Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2....., 342

¹⁴⁵ Kementerian Agama RI, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMA-SMK (Jakarta, Kementerian Agama RI, 2019), 10

¹⁴⁶ Kementerian Agama RI, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII SMA-SMK (Jakarta, Kementerian Agama RI, 2019), 135-146.

b. Toleransi

Berdasarkan penelusuran peneliti, jumlah total ayat yang memuat toleransi sebagai berikut:

Tabel 3.32 Jumlah ayat dan integrasi nilai indikator moderasi beragama toleransi dalam buku ajar PAI kelas X, XI, dan XII

NO.	AYAT	KELAS	BAB	TEMPAT TURUN	KET
1	Q.S. al-Baqarah/2:18	X	5	Madaniyah	
2	Q.S. al-Baqarah/2: 30-32	X	3	Madaniyah	3 ayat
3	Q.S. al-Baqarah/2 : 192	X	13	Madaniyah	
4	Q.S. al-Baqarah/2: 196-197	X	6	Madaniyah	2 ayat
5	QS. Al-Baqarah/2:213	XII	5	Madaniyah	
6	Q.S. al-Baqarah/2: 256	X	13	Madaniyah	
7	Q.S. Ali Imran/ 3: 159	XII	1	Madaniyah	
8	Q.S. an-Nisa/4:90	X	13	Madaniyah	
9	QS. al-Maidah/5: 3	X, XI	13, 2	Madaniyah	
10	Q.S. Yunus/10: 40- 41	XI	7	Makkiyah	2 ayat
11	Q.S. An-Nahl/16:90	XII	5	Makkiyah	
12	Q.S. An-Nahl/16: 125	XII	5	Makkiyah	
13	Q.S. al-Isra/17: 23	X	13	Makkiyah	
14	Q.S. al-Kahfi /18: 29	XI	2	Makkiyah	
15	Q.S. al-Kahfi/18: 30	XI	7	Makkiyah	
16	Q.S. al-Anbiyā'/21: 107	XI	8	Makkiyah	
17	Q.S. Luqmān/31: 12-19	XI	5	Makkiyah	8 ayat
18	Q.S. Saba'/34: 25	XI	7	Makkiyah	
19	Q.S Al-Hujurat/49: 10	X	1	Madaniyah	
20	Q.S Al-Hujurat/49: 12	X	1	Madaniyah	
21	Q.S. al-Gāsyiyah/88: 22	X	13	Makkiyah	
22	Q.S. al-Kāfirūn/ 109: 6	X, XI	13, 7	Makkiyah	
	Jumlah 14 surat	Kelas X : 14 Kelas XI : 16 Kelas XII : 4	Kelas X: 4 Bab Kelas XI: 4 Bab Kelas XII:2 Bab	Makkiyah: 15 Madaniyah:18	33 ayat

Sumber: oleh peneliti

Berdasarkan penelusuran peneliti, dari 22 golongan ayat yang membahas indikator toleransi dalam buku ajar PAI dan Budi pekerti, terdapat total 33 ayat dari 14 surat. Artinya, dari total 477 ayat keseluruhan, 6,91% ayat tentang indikator toleransi telah tertuang.

Jika dibandingkan mengenai ayat-ayat toleransi dalam Al-Quran, Zuhairi Misarwi menyebutkan bahwa di Al-Quran terdapat 300 ayat yang jika ditafsirkan mengandung pesan toleransi, namun diantara 300 ayat tersebut terdapat 18 tema utama dalam Al-Quran terkait toleransi, yaitu:

Tabel 3.33 Rekomendasi ayat toleransi versi Zuhari Misrawi

No.	Tema Toleransi	Ayat
1	Tuhan sebagai sumber kasih sayang	QS. An-Naml/27:30
2	Nabi Muhammad saw: teladan praksis kasih sayang	QS. Al-Anbiya/21:107
3	Tidak ada paksaan dalam agama	QS. Al-Baqarah/2:256
4	Toleransi sebagai metode dakwah	QS. An-Nahl/16:125
5	Iman dan amal saleh sebagai basis toleransi	QS. An-Nisa/4:122-123
6	Satu umat, beragama nabi	QS. Al-Baqarah/2:213
7	Kitab taurat sebagai petunjuk dan cahaya	QS. Al-Maidah/5:44
8	Kitab Injil sebagai petunjuk dan cahaya	QS. Al-Maidah/5:46-47
9	Ahlul kitab sebagai orang-orang saleh	QS. Ali Imran/5:113-114
10	Toleransi di tengah keragaman makhluk tuhan	QS. Al-Hujurat/49:13
11	Kesetaraan umat agama-agama	QS. Al-Baqarah/2:62
12	Kebebasan beragama	QS. Al-Kahfi/18:29
13	Larangan menebarkan kebencian	QS. Al-Hujurat/49:11
14	Larangan menebar kekerasan	QS. Al-Qashash/28:77
15	Penghargaan Islam terhadap pemuka agama Kristen	QS. Al-Maidah/5:82-83
16	Anjuran mengucapkan selamat natal	QS. Maryam/19:30-34
17	Tuhan sebagai hakim atas perbedaan	QS. Al-Hajj/22:69-70
18	Mengutamakan jalan damai	QS. Al-Anfal/8:61

Sumber: Kitab Toleransi karya Zuhairi Misrawi.¹⁴⁷

Menurut Dadan Rusmana & Yayan Rahtikawati, Allah memerintahkan untuk toleransi melalui berlomba-lomba dalam kebaikan meskipun memiliki kiblat sendiri-sendiri. QS. Al-Baqarah/2: 148. Selanjutnya Dadan Rusmana & Yayan Rahtikawati menambahkan bahwa Teologi toleransi ada 3, yaitu:

1. Meletakkan perbedaan keyakinan sebagai kehendak Allah (QS. Yunus/10:99)
2. Ketersediaan Al-Quran menyebut non muslim sebagai ahli kitab. (QS. Al-Baqarah/2:121)
3. Serulah dengan hikmah dan pengajaran yang baik, bantahlah dengan cara yang baik (QS. An-Nahl/16:125)¹⁴⁸

Di antara ayat-ayat rekomendasi tersebut yang tercantum ada 4 ayat, yaitu QS. Al-Baqarah/2:213 dan 256, QS. Al-Kahfi/18:29, QS. An-Nahl/16:125. Ayat lain bisa dijadikan tambahan atau rekomendasi.

Secara kuantitas, Buku ajar PAI dan Budi Pekerti kelas XI menjadi buku ajar yang paling banyak memuat ayat tentang indikator toleransi (15

¹⁴⁷ Zuhairi Misrawi, Al-Quran Kitab Toleransi, (2010), 19-20

¹⁴⁸ Dadan Rusmana & Yayan Rahtikawati, Tafsir Ayat-Ayat Sosial Budaya267-269

ayat) namun Buku ajar PAI dan Budi Pekerti Kelas X dan XI menjadi buku ajar yang lebih merata dalam mencantumkan ayat dalam 4 Bab (dari total 13 Bab untuk kelas X dan total 12 Bab untuk kelas XI). Buku ajar PAI Kelas XII menjadi buku ajar yang paling sedikit dalam mencantumkan ayat tentang prinsip adil (4 ayat).

Jika dianalisis berdasarkan tempat turunnya, ayat-ayat Madaniyah menjadi ayat yang paling banyak dicantumkan sebanyak 18 kali. Sedangkan ayat-ayat Makkiyah hanya dicantumkan sebanyak 15 kali. Sehingga dari total 33 ayat, terdapat lebih dari separuh ayat-ayat makkiyah (54,5%) dibanding ayat-ayat madaniyah (45,5%).

Dalam Buku Ajar PAI, bab yang khusus menjelaskan tentang toleransi adalah Kelas XI bab 7 yaitu QS Yunus (10):40-41 hal 206-212.

Peneliti melakukan penelusuran berdasarkan empat kitab asbabun nuzul dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.34 Penelusuran asbabun nuzul QS Yunus (10):40-41

Nama surat	Kemenag RI	As-Suyuthi	Al-Wahidi	Al-Wadi'i
QS Yunus (10):40-41	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada

Sumber: oleh peneliti

Dari empat kitab asbabun nuzul tidak ada satupun yang menyebutkan asbabun nuzul ayat tersebut, artinya QS. Yunus/10: 40-41 adalah ayat yang tidak ada asbabun nuzulnya.

Tafsir ayat tersebut berdasarkan lima kitab tafsir adalah sebagai berikut:

Tabel 3.35 Penelusuran lima kitab tafsir terhadap QS Yunus (10):40-41

Nama surat	Kemenag RI	Al-Mishbah	Al-Azhar	Jalalain	Ibnu Katsir
QS Yunus (10):40	Diantara 2 golongan musyrikin ada yang mempercayai Al-Quran ada	musyrikin secara lahiriyah menolak Al-Quran namun secara	Di kalangan kaum Muhammad s.a.w. ini orang menjadi terbagi dua. setengahnya percaya dengan setengahnya tidak	Di antara mereka) penduduk Mekah- orang-orang yang beriman kepada Al-	Diantara umat muammad ada: 1) yang beriman pada al-Quran dengan mengikuti dan mengambil

	yang tetap kufur	batiniyah ada yang mempercayai	mau percaya . Dan kadangkadang di dalam kalangan ummat yang telah mengakui percaya tadi setengahnya mulutnya saja yang mengaku, hatinya belum.	Qur'an) hal ini diketahui oleh Allah dan di antara mereka ada pula orang-orang yang tidak beriman kepadanya) untuk selama-lamanya.	manfaat 2) yang tidak beriman bahkan mati dan dibangkitkan dalam keadaan itu pula.
QS Yunus (10):41	Rasulullah tidak diperintahkan untuk menghakimi musyrikin itu ¹⁴⁹	betapa Islam tidak memaksakan nilai-nilainya bagi seseorang pun, tetapi memberikan kebebasan kepada setiap orang untuk memilih agama dan kepercayaan yang berkenan di hatinya ¹⁵⁰	jika mereka masih saja bersitegang urat leher membantah, menyatakan tidak mau percaya, bahkan mendustakan lagi, maka marilah kita tegak pada amal usaha kita masing-masing. Bagiku adalah amalku sendiri. Amalku ialah menyampaikan keterangan ini, terus-menerus mengadakan da'wah, tidak akan berhenti. ¹⁵¹	masing-masing pihak menanggung akibat perbuatannya sendiri. ¹⁵²	Jika musyrikin mendustakan, Rasulullah diminta untuk berlepas diri dari mereka dan amal mereka. Ibnu Katsir mengaitkan ayat ini dengan Al-Kafirun:1-2 dan QS.Al-Mumtaanah:4. ¹⁵³

Sumber: oleh peneliti

Kelima kitab tafsir tersebut sepakat menyebutkan adanya 2 golongan bagi orang musyrikin, yaitu ada yang mengimani namun ada yang tidak. Namun di ayat selanjutnya disebutkan bahwa rasulullah tidak perlu bertanggung jawab atas kekufuran mereka dan hanya perlu menyampaikan atau mengajak saja karena mereka sendiri yang akan bertanggung jawab.

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK kelas XI edisi revisi 2019, pengamalan toleransi ditunjukkan pada bab 7 Hidup Damai dengan Toleransi dan Menghindari dari

¹⁴⁹ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Tafsirnya Lajnah Jilid 2....., 316-317

¹⁵⁰ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah Volume 2 82-83

¹⁵¹ Hamka, Tafsir Al-Azhar Jilid 5....., 3291 & 3297

¹⁵² Imam Jalaluddin Al-Mahalli & Imam Jalaluddin As-Suyuthi, Tafsir Jalalain Jilid 1, 816-817

¹⁵³ Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2,....., 278

Tindak Kekerasan.¹⁵⁴ Pada buku ajar tersebut dijelaskan mengenai tafsir-tafsir dan hadits-hadits terkait sikap toleransi dalam agama islam yang bisa diamalkan oleh para peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Namun para guru PAI dan Budi Pekerti harus memberi penjelasan mengenai toleransi dengan pluralisme agar peserta didik tidak salah paham. Khalid Rahman, Aditia Muhammad Noor menuliskan bahwa toleransi sebenarnya memiliki makna sama dengan plurarisme. Namun banyak orang yang salah kaprah menganggap bahwa plurarisme memiliki arti semua agama sama benarnya. Padahal plurarisme memiliki pengertian sikap yang menghormati keyakinan umat yang lain.¹⁵⁵ Dengan demikian, para peserta didik diharapkan *tabayyun*-kan dahulu orang-orang yang mengaku sebagai pluralis sehingga tidak mengkafirkan. Disinilah peran guru agama PAI untuk meluruskan kepada para peserta didik agar dapat bersikap toleran terhadap orang yang berbeda keyakinan. Berdasarkan kelima tafsir tersebut, bisa disimpulkan bahwa ayat tersebut sudah tepat dalam mengintegrasikan indikator toleransi dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti.

c. Anti-Kekerasan

Berdasarkan penelusuran peneliti, jumlah total ayat yang memuat toleransi sebagai berikut:

Tabel 3.36 Jumlah ayat dan integrasi nilai indikator moderasi beragama anti-kekerasan dalam buku ajar PAI kelas X, XI, dan XII

NO.	AYAT	KELAS	BAB	TEMPAT TURUN	KET
1	Q.S. al-Baqarah/2: 30-32	X	3	Madaniyah	3 ayat
2	Q.S. al-Baqarah/2: 83	XII	6	Madaniyah	
3	Q.S. al-Baqarah/ 2: 190	XII	5	Madaniyah	
4	Q.S. al-Baqarah/2: 197	X	6	Madaniyah	
5	QS. Al-Baqarah/2:213	XII	5	Madaniyah	
6	Q.S. al-Baqarah/2: 256	X	13	Madaniyah	
7	Q.S. Ali Imran/ 3: 104	XI, XII	7, 5	Madaniyah	
8	Q.S. Ali Imran/ 3: 159	X, XII	13, 1	Madaniyah	
9	Q.S. an-Nisa/4:9	X	13	Madaniyah	
10	Q.S. an-Nisa/4:63	X	13	Madaniyah	
11	Q.S. an-Nisa/4:90	X	13	Madaniyah	

¹⁵⁴ Kementerian Agama RI, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMA-SMK (Jakarta, Kementerian Agama RI, 2019), 206-212.

¹⁵⁵ Khalid Rahman & Aditia Muhammad Noor, Moderasi Beragama di Tengah Pergumulan Ideologi Ekstremisme, (Malang:UB Press, 2020), 16.

12	Q.S. al-Maidah/5:32	XI	7	Madaniyah	
13	Q.S. al-An'ām/6: 108	X	13	Makkiyah	
14	Q.S. Yūnus/10: 38	XI	2	Makkiyah	
15	Q.S. Hud/11: 13	X	5	Makkiyah	
16	Q.S. An-Nahl/16:90	XII	5	Makkiyah	
17	Q.S. An-Nahl/16: 125	XI,XII	5	Makkiyah	
18	Q.S. al-Isra/17: 2	X	13	Makkiyah	
19	Q.S. al-Isra/17: 23	X	13	Makkiyah	
20	Q.S. al-Isra/17: 24	XI	9	Makkiyah	
21	Q.S. al-Isra/17: 28	X	13	Makkiyah	
22	Q.S. al-Hajj/22: 67	XI	5	Madaniyah	
23	Q.S. Luqmān/31: 12-19	XI	5	Makkiyah	8 ayat
24	Q.S Al-Hujurat/49: 10	X	1	Madaniyah	
25	Q.S Al-Hujurat/49: 12	X	1	Madaniyah	
	Jumlah 12 surat	Kelas X : 16 Kelas XI : 14 Kelas XII : 7	Kelas X: 5 Bab Kelas XI: 4 Bab Kelas XII:3 Bab	Makkiyah: 17 Madaniyah:17	34 ayat

Sumber: oleh peneliti

Berdasarkan penelusuran peneliti, dari 25 golongan ayat yang membahas indikator toleransi dalam buku ajar PAI dan Budi pekerti, terdapat total 34 ayat dari 12 surat. Artinya, dari total 477 ayat keseluruhan, 7,6% ayat tentang indikator anti-kekerasan telah tertuang.

Menurut pakar sebenarnya banyak ayat dalam Al-Quran yang anti-kekerasan. diantaranya:

QS. Al Baqarah/2:256, QS. Al-Anbiya/21:107, QS. Al-Maidah/5:32 sedangkan ayat yang sering dipakai untuk kekerasan adalah QS. At-Taubah/10:5, 29 dan QS Al-Baqarah/2:208.¹⁵⁶

Larangan kekerasan verbal dalam QS. Al-Hujurat/49: 11.¹⁵⁷
Larangan memaki sesembahan agama lain (QS Al-An'am/6:108)

Selain itu Zuhairi Misrawi menambahkan terdapat 5 tema ayat yang sering digunakan oleh sebagian gerakan keislaman untuk tindakan intoleran, yaitu :

6. Relasi umat islam, Kristen, dan yahudi (QS. Al-Baqarah/2:120)
7. Hukum Tuhan dalam agama-agama samawi (QS. Al-Maidah:44)
8. Paradigm perlawanan terhadap orang-orang kafir (QS. Al-Fath/48:29)

¹⁵⁶ M. Nur Kholis Setiawan, Pribumisasi Al-Quran, 146-147

¹⁵⁷ Dadan Rusmana & Yayan Rahtikawati, Tafsir Ayat-Ayat Sosial Budaya251.

9. Paradigma Jihad dan perang (QS. Al-Hajj/22:78 dan QS. Al-Baqarah/2:190-191)

10. Isa Al-Masih, Trinitas, dan Ketauhidan (QS.Al-Maidah/5:72-73)¹⁵⁸

Di antara ayat-ayat rekomendasi tersebut yang tercantum ada 4 ayat, yaitu QS. Al-Baqarah/2:190 dan 256, QS Al-An'am/6:108, QS. Al-Maidah/5:32. Ayat lain bisa dijadikan tambahan atau rekomendasi.

Secara kuantitas, Buku ajar PAI dan Budi Pekerti kelas X menjadi buku ajar yang paling banyak memuat ayat tentang indikator anti-kekerasan (16 ayat) selain itu juga menjadi buku ajar yang lebih merata dalam mencantumkan ayat dalam 5 Bab dari total 13 Bab. Buku ajar PAI Kelas XII menjadi buku ajar yang paling sedikit dalam mencantumkan ayat tentang indikator anti-kekerasan (7 ayat dalam 3 bab saja).

Jika dianalisis berdasarkan tempat turunnya, ayat-ayat Madaniyah berimbang dengan ayat-ayat Makkiyah karena dicantumkan masing-masing 17 kali. Sehingga dari total 34 ayat, sama-sama ayat-ayat makkiyah (50%) sebanding dengan ayat-ayat madaniyah (50%).

Dalam Buku Ajar PAI, bab yang khusus menjelaskan tentang berimbang adalah Kelas XI bab 7 Hidup Damai dengan Toleransi, Rukun dan Menghindari Tindak Kekerasan yaitu QS Maidah (5):32 hal 212-218.

Peneliti mencoba menelusuri asbabun nuzul ayat tersebut adalah berdasarkan empat kitab asbabun nuzul dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.37 Penelusuran asbabun nuzul QS Maidah (5):32

Nama surat	Kemenag RI	As-Suyuthi	Al-Wahidi	Al-Wad'i
QS Maidah (5):32	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada

Sumber: oleh peneliti

Berdasarkan keempat kitab tersebut tidak terdapat asbabun nuzul jadi bisa kita simpulkan bahwa QS. Maidah/5:32 termasuk ayat yang tidak ada asbabun nuzulnya.

¹⁵⁸ Zuhairi Misrawi, Al-Quran Kitab Toleransi,20

Tafsir ayat tersebut berdasarkan lima kitab tafsir adalah sebagai berikut:

Tabel 3.38 Penelusuran lima kitab tafsir terhadap QS Maidah (5):32

Ayat	Kemenag RI	Al-Mishbah	Al-Azhar	Jalalain	Ibnu Katsir
QS Maidah (5):32	Ayat ini menunjukkan keharusan adanya kesatuan umat dan kewajiban mereka masing-masing terhadap yang lain, yaitu harus menjaga keselamatan hidup dan kehidupan bersama dan menjauhi hal-hal yang membahayakan orang lain ¹⁵⁹	Ayat di atas memperlakukan antara pembunuhan terhadap seorang manusia yang tidak berdosa dengan membunuh semua manusia, dan yang menyela-matkannya sama dengan menyela-matkan semua manusia. ¹⁶⁰	Ketegasan ayat ini ialah bahwa seorang pembunuh dan perusak ketertiban umum dan keamanan, samalah perbuatannya itu dengan membunuh semua manusia. Kerusakan yang dimaksud adalah "mengacau keamanan, menyamun dan merampok, memberontak kepada Imam yang adil, mendirikan gerombolan pengacau, merampas harta benda orang, membakar rumah dan sebagainya" ¹⁶¹	(barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena manusia lainnya) yang dibunuhnya bukan karena {kerusakan} yang diperbuatnya di muka bumi) berupa kekafiran, perzinahan atau perampokan dan sebagainya - (maka seolah-olah dia telah membunuh manusia kesemuanya). ¹⁶²	Barang-siapa membunuh tanpa sebab, seperti qisas atau berbuat kerusakan di muka bumi dan menghalalkan pembunuhan tanpa sebab dan kejahatan, maka seolah dia telah membunuh manusia seluruhnya, karena bagi Allah tidak ada bedanya antara satu jiwa dengan jiwa lainnya ¹⁶³

Sumber: oleh peneliti

Dari kelima kitab tafsir tersebut, kelimanya memang sepakat bahwa berbuat kerusakan dan kekerasan adalah hal yang dilarang, kesemua mufassir menuliskan tentang berharganya nyawa manusia, bahwa jika membunuh seorang manusia seperti halnya membunuh kesemuanya. Namun diantara lima kitab tersebut, hanya tafsir Al-Azhar dan Jalalain

¹⁵⁹ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Tafsirnya Jilid 2....., 388

¹⁶⁰ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah Volume 2....., 80-81

¹⁶¹ Hamka, Tafsir Al-Azhar Jilid 3....., 1709

¹⁶² Imam Jalaluddin Al-Mahalli & Imam Jalaluddin As-Suyuthi, Tafsir Jalalain Jilid 1....., 442

¹⁶³ Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3....., 73

yang secara eksplisit menguraikan jenis kerusakan dan kekerasan. Ketiga tafsir lainnya hanya menyebutkan tentang pembunuhan.

Dalam Tafsir Al-Azhar menyebutkan kerusakan tersebut adalah mengacau keamanan, menyamun dan merampok, memberontak kepada Imam yang adil, mendirikan gerombolan pengacau, merampas harta benda orang, membakar rumah dan sebagainya. Sedangkan tafsir Jalalain menyebutkan contoh kerusakan sebagai kekafiran, perzinaan atau perampokan dan sebagainya. Dari kedua tafsir tersebut, jika tafsir Al-Azhar mencontohkan secara fisik, namun tafsir Jalalain menambahkan kerusakan secara psikis berupa kekafiran. Kekafiran adalah sebuah contoh kerusakan ahlak karena jika menghinggap kepada kaum muslim, maka akan mejadi munafik, fasik, dan musyrik hingga berujung kepada kemurtadan.

Namun jika ditilik pada situasi saat ini, contoh-contoh yang dikemukakan dalam tafsir Al-Azhar menggambarkan hal yang marak terjadi saat ini, yaitu radikalisme agama. Bentuk radikalisme agama bisa mengacu pada contoh yang diberikan Hamka pada tafsir tersebut, yaitu mengacau keamanan, memberontak kepada imam yang adil, mendirikan gerombolan pengacau, dan membakar rumah. Hal itu terjadi karena fanatisme buta dan pemahaman yang kaku terhadap penafsiran ayat yang salah.

Menurut kemenag RI, selain faktor pemahaman yang kaku tersebut, radikalisme dan kekerasan juga muncul dari pemahaman keagamaan yang mengusung ideologi revivalisme dengan cita-cita untuk mendirikan negara Islam semacam daulah Islamiyah seperti khilafah, darul Islam, dan imamah. Varian-varian ideologi keagamaan seperti ini yang kemudian semakin menambah rumit suasana dalam menciptakan kondisi harmonis dalam masyarakat. Sebagian kelompok ada yang sibuk dalam mengoreksi ibadah saudaranya yang seiman. Pada saat yang sama, sebagian kelompok yang lain ada yang dikendalikan oleh rasa benci secara berlebihan terhadap kelompok yang memiliki keyakinan berbeda dengan mengaitkannya sebagai musuh keimanan yang membahayakan, dan

bahkan tidak menutup kemungkinan selanjutnya terdorong untuk mengafirkan pada kelompok seiman yang mengakui keragaman dan menghormati kepercayaan agama lain.¹⁶⁴ Menurut K.H. Wahid Zaini, banyak orang menganggap perjalanan agama Islam sesuai substansi dan historisnya dengan kekerasan. Padahal secara substansi Islam adalah agama anti-kekerasan karena misinya adalah *rahmatan lil alamin*. Secara historis, Islam justru menghapus kekerasan pada jaman jahiliyah.¹⁶⁵ Berdasarkan pada penalaran itu, penting bagi guru PAI untuk memupuk sifat anti-kekerasan sejak dini terhadap para siswa yang notabene masih remaja dan mudah dikendalikan. Berdasarkan kelima tafsir tersebut, bisa disimpulkan bahwa ayat tersebut sudah tepat dalam mengintegrasikan prinsip adil dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti.

d. Akomodatif terhadap Budaya Lokal

Berdasarkan penelusuran peneliti, jumlah total ayat yang memuat toleransi sebagai berikut:

Tabel 3.39 Jumlah ayat dan integrasi nilai indikator moderasi beragama akomodatif terhadap budaya lokal dalam buku ajar PAI kelas X, XI, dan XII

NO.	AYAT	KELAS	BAB	TEMPAT TURUN
1	Q.S. Ibrāhīm/14:4	XI	5	Makkiyah

Sumber: oleh peneliti

Pada ketiga buku peneliti sulit menemukan ayat yang membahas tentang budaya lokal kecuali menemukan hanya ada satu ayat di kelas XI.

Sangat disayangkan jika buku ajar PAI SMA tidak memiliki banyak ayat tentang akomodatif terhadap budaya lokal. Padahal banyak ayat yang bisa diambil dari berbagai jenis budaya. Misalnya melalui sistem religi dan upacara keagamaan, Buhori menjelaskan bahwa banyak ayat yang dijadikan landasan dalam ritual keagamaan, misalnya perintah menyelesaikan masalah dengan urf/adat (QS. Al-A'raf:119), ritual *pelet betteng* di Madura atau

¹⁶⁴ Kementerian Agama RI, Implementasi Moderasi Beragama, (Jakarta, Dirjen Pendis Kementerian Agama RI, 2019) 18-19.

¹⁶⁵ Dalam Ahmad Suaedy, Pergulatan Pesantren & Demokratisasi, (Yogyakarta:LKiS, 2000), 337-338.

tingkepan yaitu mendoakan anak dalam kandungan (QS. Al-A'raf:189, QS. Al-Baqarah:128, dan QS. Al-Furqan:74)¹⁶⁶

Melalui bahasa, Budi Riva dan Bukhari mengungkapkan bawa aspek komunikasi dalam dakwah haruslah menyesuaikan dengan kaumnya sesuai dengan QS. Ibrahim:4.¹⁶⁷ Asriadi juga menambahkan bahwa terdapat ayat al-Quran yang menyuguhkan komunikasi antar budaya, yaitu Q.S. Al-Hujurat/49: 13. Dimana dalam ayat tersebut manusia diciptakan berbangsa dan bersuku agar saling mengenal. Pengenalan budaya tersebut melahirkan komunikasi antar budaya yang merupakan *hablum minannas* atau hubungan antar manusia.¹⁶⁸

Dari banyaknya ayat tentang kebudayaan lokal, ayat yang digunakan dalam rekomendasi tersebut hanya QS. Ibrahim:4. Ayat lainnya bisa digunakan sebagai rekomendasi atau tambahan agar siswa tidak melulu membid'ahkan suatu ritual adat tanpa adanya proses *tabayyun* melalui tafsir-tafsir ayat al-Quran.

Dalam Buku Ajar PAI, Q.S. Ibrāhīm/14:4 tentang metode Dakwah dijelaskan dalam bab yang khusus menjelaskan tentang berimbang adalah Kelas XI bab 5 Menebarkan Islam dengan Santun dan Damai Melalui Khutbah, Dakwah, dan Tabligh di halaman 157

Penelusuran peneliti terhadap Asbabun nuzul ayat tersebut adalah berdasarkan empat kitab asbabun nuzul adalah sebagai berikut:

Tabel 3.40 Penelusuran asbabun nuzul Q.S. Ibrāhīm/ 14: 4

Nama surat	Kemenag RI	As-Suyuthi	Al-Wahidi	Al-Wad'i
Q.S. Ibrāhīm/14:4	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada

Sumber: oleh peneliti

Berdasarkan tabel tersebut bisa kita simpulkan bahwa Q.S. Ibrahim/14: 14 adalah termasuk ayat yang tidak ada asbabun nuzulnya.

¹⁶⁶ Buhori, "Islam Dan Tradisi Lokal di Nusantara (Telaah Kritis Terhadap Tradisi Pelet Betteng Pada Masyarakat Madura dalam Perspektif Hukum Islam)" Jurnal Al-Maslahah Vol. 13 No. 2 (2017):241-242

¹⁶⁷ Budi Riva dan Bukhari, Setting Sosial dan Budaya dalam Al-Qur'an Sebagai Pedoman Pelaksanaan Dakwah, Al-Munir Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Vol.11 No.1 (2020), 67.

¹⁶⁸ Asriadi, Komunikasi Antar Budaya dalam Perspektif Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 13, Jurnal Retorika Vol.1 No.1 (2019):44-45.

Tafsir ayat tersebut berdasarkan lima kitab tafsir adalah sebagai berikut:

Tabel 3.41 Penelusuran lima kitab tafsir terhadap Q.S. Ibrāhīm/ 14: 4

ayat	Kemenag RI	Al-Mishbah	Al-Azhar	Jalalain	Ibnu Katsir
Q.S. Ibrāhīm/ 14: 4	dalam ayat ini, Allah menjelaskan pula rahmat-Nya yang lain, yaitu diutus-Nya para rasul kepada suatu kaum menggunakan bahasa yang dipakai oleh kaum. ¹⁶⁹ Ini memudahkan komunikasi antara para rasul tersebut dengan umat mereka untuk memberikan penjelasan dan bimbingan kepada umat-umat tersebut.	Di atas penulis jelaskan makna illa bi lisani qaumihi dengan “kecuali dengan bahasa lisan dan pikiran sehat kaumnya”. Ini, karena bahasa di samping merupakan alat komunikasi, juga sebagai cerminan dari pikiran dan pandangan pengguna bahasa itu. Bahasa dapat menggambarkan watak dan pandangan masyarakat pengguna bahasa itu. ¹⁷⁰	Nabi Muhammad adalah salah seorang dari Rasul-rasul itu, dan dia diutus untuk seluruh manusia, sebagai yang disebut pada ayat 1 tadi. Tetapi karena yang mula sekali didatanginya dari antara seluruh manusia itu ialah kaumnya, kaum Quraisy yang memakai bahasa Arab, maka dengan bahasa Arab itulah beliau diutus, dan dengan bahasa Arab itulah al-Quran diturunkan. ¹⁷¹	(Kami tidak mengutus seorangs rasul pun metainkan dengan lisan) memakai bahasa (kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka) supaya mereka dapat memahami apa yang disampaikan-nya ¹⁷²	Hal ini termasuk kasih sayang Allah kepada makhluk-Nya, bahwa Allah mengutus para rasul dari kalangan mereka dan dengan bahasa mereka supaya mereka memahami apa yang dikehendaki ¹⁷³

Sumber: oleh peneliti

Berdarkan tabel tersebut, kelima kitab tafsir sepakat mengenai pengutusan rasul sesuai bahasa kaumnya, seperti bahasa Ibrani untuk nabi musa atau bahasa arab untuk nabi Muhammad, namun dari kelima mufassir itu, hanya hamka yang secara khusus menambahkan aspek watak dan pandangan masyarakat pengguna bahasa itu. Artinya tidak hanya tahun

¹⁶⁹ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Tafsirnya Jilid 5....., 126

¹⁷⁰ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah Volume 7....., 13

¹⁷¹ Hamka, Tafsir Al-Azhar Volume 5....., 3785

¹⁷² Imam Jalaluddin Al-Mahalli & Imam Jalaluddin As-Suyuthi, Tafsir Jalalain Jilid 1....., 961

¹⁷³ Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4....., 520

bahasanya, tapi juga tahu kebiasaannya, tahu adat istiadatnya, tahu sistem organisasi kemasyarakatannya dan sebagainya.

Dalam kaitannya dengan pengajaran PAI, guru PAI juga bisa mengeksplorasi ayat ini agar siswa bisa belajar bahasa lain atau mempraktikkan budaya lain. Di jember sendiri sebagai budaya pandhalungan memiliki dua bahasa yaitu jawa dan madura. Guru PAI bisa meminta murid untuk saling belajar pada masing-masing siswa yang memiliki bahasa berbeda. Misalnya siswa bersuku madura belajar bahasa jawa atau siswa bersuku jawa belajar bahasa madura.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada Bab III, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari total 477 ayat pada buku ajar PAI dan Budi Pekerti kelas X, XI, dan XII total terdapat 109 ayat (22,85% dari total ayat) yang memuat prinsip moderasi beragama adil dan 73 ayat (15,3% dari total ayat) yang memuat prinsip moderasi beragama berimbang.
2. Dari total 477 ayat pada buku ajar PAI dan Budi Pekerti kelas X, XI, dan XII total terdapat 2 ayat (0,41% dari total ayat) yang memuat indikator moderasi beragama komitmen kebangsaan, 33 ayat (6,91% dari total ayat) yang memuat indikator moderasi beragama toleransi, 34 ayat (7,6% dari total ayat) yang memuat indikator moderasi beragama anti-kekerasan dan 1 ayat (0,21% dari total ayat) ayat yang memuat prinsip moderasi beragama komitmen budaya lokal.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis dan telaah terhadap buku referensi, peneliti memiliki rekomendasi diantaranya:

1. Untuk memperkuat prinsip dalam nilai moderasi beragama, peneliti merekomendasikan beberapa ayat untuk dimasukkan dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti, yaitu:
 - a. ayat-ayat adil: QS. Al-Hadid: 25, QS. An-Nisa/4:58
 - b. ayat-ayat berimbang: QS. Al-Hasyr:18-19, QS. Jumuah: 9-10, QS. An-Nur:37, QS. Al-Baqarah:201, QS. Al-Baqarah/2:143 untuk prinsip seimbang.
2. Untuk memperkuat indikator dalam nilai moderasi beragama, peneliti merekomendasikan beberapa ayat yang juga urgen untuk dimasukkan dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti, yaitu:
 - a. Ayat-ayat komitmen kebangsaan: QS. an-Nisā'/4: 59 QS. al-Isrā'/17: 13-14 dan QS. at-Taubah/9: 71, QS. al-Ahzāb/33: 72, QS. al-Isrā'/17: 36, qs. al-Mā'idah/5: 2, QS. Āli Imran/3: 97, QS. at-Taubah/9: 60, QS. al-Hajj/22: 40

dan QS. al-Baqarah/2: 251) QS. Al-Baqarah/2:251, QS. al-Anbiya/21:79, QS. Saba'/34:10, QS. Shad/38:26, QS.Syuara26: 38 (daud), QS. An-Naml/27:16-22, QS.Shad/26: 26, QS.Shad/26: 18-20, QS Al Hujurat/49:13, Al Maidah/5: 48.

- b. Ayat-ayat toleransi: QS. An-Naml/27:30, QS. Al-Anbiya/21:107, QS. An-Nahl/16:125, QS. An-Nisa/4:122-123, QS. Al-Maidah/5:44, QS. Al-Maidah/5:46-47, QS. Ali Imran/5:113-114, QS. Al-Hujurat/49:13, QS. Al-Baqarah/2:62, QS. Al-Hujurat/49:11, QS. Al-Qashash/28:77, QS. Al-Maidah/5:82-83, QS. Maryam/19:30-34, QS. Al-Hajj/22:69-70, QS.Al-Anfal/8:61QS. Al-Baqarah/2: 148, QS. Yunus/10:99, QS. Al-Baqarah/2:121,
- c. Ayat-ayat anti kekerasan: QS. Al-Anbiya/21:107, QS. At-Taubah/10:5, 29 dan QS Al-Baqarah/2:208, QS. Al-Hujurat/49: 11, QS. Al-Baqarah/2:120, QS. Al-Maidah:44, QS. Al-Fath/48:29, QS. Al-Hajj/22:78 dan QS. Al-Baqarah/2:191, QS.Al-Maidah/5:72-73,
- d. Ayat-ayat akomodatif terhadap budaya lokal: QS. (an-Nisā'/4: 59, QS. al-Isrā'/17: 13-14, QS. at-Taubah/9: 71, QS. al-Ahzāb/33: 72, QS. al-Isrā'/17: 36) QS. al-Mā'idah/5: 2QS. Āli Imran/3: 97, QS. at-Taubah/9: 60, QS. al-Hajj/22: 40 dan QS. al-Baqarah/2: 251) QS. Al-A'raf:119, QS. Al-A'raf:189, Q.S. Al-Hujurat/49: 13, QS. Al-Baqarah:128, dan QS. Al-Furqan:74.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Wishnugroho. 29/04/2018, BIN Ungkap 39 Persen Mahasiswa Terpapar Radikalisme, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180429023027-20-294442/bin-ungkap-39-persen-mahasiswa-terpapar-radikalisme> diakses tanggal 19 Januari 2020.
- Al Abrosyi, Athiyah. 1974. Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Mahalli, Imam Jalaluddin & As-Suyuthi, Imam Jalaluddin. Tafsir Jalalain Jilid 1 Berikut Asbabun Nuzul Surat Al-Fatihah-Al-Isra. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011.
- Al-Wadi'i, Syaikh al-Muhaddits Muqbil bin Hadi Shohih. Asbabun Nuzul terj. Agung Wahyu. Depok, Meccah, 2006
- Al Wahidi, Imam. Asbabun Nuzul terj. Tim Konten Cordoba Internasional. Bandung: Cordoba, tt
- As-Suyuthi, Imam. Asbabun Nuzul Sebab-Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an terj. Andi Muhammad Syahril & Yasir Maqsid. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014
- As-Shalabi, Ali Muhammad. Wasathiyah dalam AlQuran. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020
- Asriadi, "Komunikasi Antar Budaya dalam Perspektif Al-Qur'an Surat Al-Hujurât Ayat 13" Jurnal Retorika Vol.1 No.1 (2019):44-45.
- Azra, Azyumardi. 2002. Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi. Jakarta: Logas
- Basri, 2019. "Wasathiyah dalam Al Quran (Memahami Eksistensi Islam sebagai "Ummatan Wasathan" dalam Surah al Baqarah:143)" dalam Rumah Moderasi Beragama: Perspektif Lintas Keilmuan Yogyakarta: Bening Pustaka.
- BPS Jember, Jember dalam Angka 2021, <https://jemberkab.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=ZGY4MDhlMDMyYmRmOGRjMjAxYzdiYTlm&xzmn=aHR0cHM6Ly9qZW1iZXJrYWluYnBzLmdvLmlkL3B1YmxpY2F0aW9uLzlwMjEvMDIvMjYvZGY4MDhlMDMyYmRmOGRjMjAxYzdiYTlmL2thYnVwYXRlbi1qZW1iZXIt>

[ZGFsYW0tYW5na2EtMjAyMS5odG1s&twoadfnearfeauf=MjAyMS0wOC0yNSAxNTowMjoyNQ%3D%3D](https://www.researchgate.net/publication/34811118185917-20-449459/buku-agama-hasil-perombakan-kemenag-dipakai-juni-2020), diakses tanggal 13 Juli 2021 pukul 14.30

- Buhori, "Islam Dan Tradisi Lokal di Nusantara (Telaah Kritis Terhadap Tradisi Pelet Betteng Pada Masyarakat Madura dalam Perspektif Hukum Islam)" Jurnal Al-Maslahah Vol. 13 No. 2 (2017):241-242
- Bungin, Burhan. 2007. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya, Jakarta: Kencana.
- Bungin, Burhan. 2005. Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- CNN Indonesia, 18/11/2019, Buku Agama Hasil Perombakan Kemenag Dipakai Juni 2020, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20191118185917-20-449459/buku-agama-hasil-perombakan-kemenag-dipakai-juni-2020> diakses tanggal 19 Januari 2020 pukul 13.00 WIB.
- Daulay, Haidar Putra. 2009. Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dinnata, Regi Yanuar Widhia, 16/01/2020, "60 Persen SMA di Sleman Terpapar Paham Radikal", <https://ayoyogya.com/read/2020/01/16/38340/60-persen-sma-di-sleman-terpapar-paham-radikal>, diakses tanggal 19 Januari 2021.
- Departemen Agama RI, Al-Quran dan Tafsirnya Lajnah Jilid 2 (Juz 13 s.d 15). Jakarta:Departemen Agama RI, 2012.
- Departemen Agama RI, Al-Quran dan Tafsirnya Lajnah Jilid 5 (Juz 13 s.d 15). Jakarta:Departemen Agama RI, 2012.
- Fadl, K. A. El. 2005. Selamatkan Islam dari Muslim Purita. Terj. H. Mustofa. Jakarta: Serambi.
- Flick, Uwe dkk, 2000. A Companion to Qualitative Research, London: SAGE Publication.
- Furqan, Muhammad. 2017 "Analisis Nilai-nilai toleransi dalam buku teks mata pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti tingkat SMA terbitan kemendikbud tahun 2017". Tesis. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Hamka. Pelajaran Agama Islam. Jakarta:Gema Insani, 2018.
- Hamka. Tafsir Al-Azhar Jilid 2. Singapore: Pustaka Nasional PTE LTD

- Hamka. Tafsir Al-Azhar Jilid 3. Singapore: Pustaka Nasional PTE LTD
- Hamka. Tafsir Al-Azhar Jilid 4. Singapore: Pustaka Nasional PTE LTD
- Hamka. Tafsir Al-Azhar Jilid 5. Singapore: Pustaka Nasional PTE LTD
- Hanafi. 2013. Moderasi Islam. Pusat Studi Ilmu al-Qur'an: Ciputat
- IAIN Jember, IAIN Jember matangkan proses alih status menuju UIN, <http://www.iain-jember.ac.id/berita/detail/iain-jember-matangkan-proses-alih-status-menuju-uin>, diakses 12 Juli 2021 puku 13.15
- Jauhari, Muhammad Insan. 2016. "Pendidikan Anti Kekerasan Perspektif Al-quran dan Implementasinya dalam Metode Pengajaran PAI" Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XIII, No. 2, Desember 2016:175-179.
- Joko, 2018. "Analisis Nilai- Nilai Anti Terorisme dalam Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA Kurikulum 2013." Skripsi: UIN Sunan Kalijaga.
- Junaedi, Didi. Quranic Inspiration. Jakarta:PT Elex Media Kompetindo, 2014.
- Junida, Dwi Surti. 2019. "Mappadendang sebagai tradisi bersama komunitas To Wani To Lotang dengan umat Islam" Dialog Vol. 42, No.1, Juni 2019:44.
- Katsir, Ibnu. Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2 terj. M. Abdul Ghoffar E.M. Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2001.
- Katsir, Ibnu. Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3 terj. M. Abdul Ghoffar E.M. Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2001.
- Katsir, Ibnu. Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4 terj. M. Abdul Ghoffar E.M. Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2001.
- Katsir, Ibnu. Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5 terj. M. Abdul Ghoffar E.M. Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2001.
- Kementerian Agama RI, Asbabun Nuzul Kronologi dan Sebab Turun Wahyu Al Quran ed. Muchlis M. Hanafi. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2015.
- Kementerian Agama RI. 2019. Moderasi Beragama. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Kementerian Agama RI. 2014. Radikalisme Agama & Tantangan Kebanqsaan, Jakarta: Direktur Jenderal Bimas Kementerian Agama RI
- Kementerian Agama RI. 2019. Tanya Jawab Moderasi Beragama, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

- Kementerian Agama RI. 2015. Tafsir Tematik Moderasi Islam, Jakarta, Kementerian Agama RI.
- Kementerian Agama RI 2019. Implementasi Moderasi Beragama, Jakarta, Dirjen Pendis Kementerian Agama RI.
- Kementerian Agama RI. 2019. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA-SMK. Jakarta: Kementerian Agama RI
- Kementerian Agama RI. 2019. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMA-SMK. Jakarta: Kementerian Agama RI
- Kementerian Agama RI. 2019. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII SMA-SMK. Jakarta: Kementerian Agama RI
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 20/03/2015, Mendikbud: Buku Pelajaran Bermasalah Akibat Ketergesaan Penerapan Kurikulum 2013 Akan Dievaluasi dan Direvisi,
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2015/03/mendikbud-buku-pelajaran-bermasalah-akibat-ketergesaan-penerapan-kurikulum-2013-akan-dievaluasi-dan-direvisi-3965-3965-3965> diakses tanggal 19 Januari 2020 pukul 12.40 WIB.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014. Pendidikan Islam dan Budi Pekerti untuk SMA-MA/SMK Kelas XI, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- KPU, Rekapitulasi, <https://pilkada2020.kpu.go.id/#/pkwkk/rekapitulasi/3509>, diakses tanggal 13 Juli 2021, pukul 13.20.
- Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran, Tafsir Al-Quran Tematik Al-Quran dan Kebhinekaan, (Jakarta, Kemenag RI, 2011
- Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran, Tafsir Al-Quran Tematik Al-Quran dan Kenegaraan. Jakarta, Kemenag RI, 2011.
- Misrawi, Zuhairi. Al-Quran Kitab Toleransi. Jakarta, Fitrah, 2007.
- Muhammad, Rifqi “Internalisasi Moderasi Beragama dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik” Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin Jurnal Kajian Dakwah dan Sosial Keagamaan Vol. 6, No. 1, Februari 2021:100-101.
- Muhith, Abd. dan Munawir. Pengembangan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Surabaya: Imtiyaz, 2017.

- Muhsin, Imam. Al-Quran dan Budaya Jawa. Yogyakarta: elSaq Press, 2013.
- Pemerintah Kabupaten Jember, Selayang Pandang Geografis dan Topografi, <https://www.jemberkab.go.id/selayang-pandang/geografis-dan-topografi/> diakses tanggal 12 Juli 2020 Pukul 13.30.
- Pemerintah Kabupaten Jember, Wisata Budaya, <https://www.jemberkab.go.id/category/wisata-budaya/>
- Peraturan Menteri Agama nomor 16 tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama di Sekolah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 Kompetensi Dasar dan Standar Kurikulum Sekolah Menengah Atas-Sekolah Menengah Umum Islam
- Qodir, Zuly. Radikalisme Agama di Indonesia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Rahayu, Lisy Sri. 19/06/2019, "Menhan Sebut 23,4% Mahasiswa di RI Terpapar Radikalisme," <https://news.detik.com/berita/d-4631020/menhan-sebut-234-mahasiswa-di-ri-terpapar-radikalisme> diakses tanggal 19 Januari 2021.
- Rahman, Khalid & Noor, Aditia Muhammad. 2020. Moderasi Beragama di Tengah Pergumulan Ideologi Ekstremisme, Malang :UB Press.
- Raihani, Pendidikan Islam dalam Masyarakat Multikultural. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Riva. Budi dan Bukhari. Setting Sosial dan Budaya dalam Al-Qur'an Sebagai Pedoman Pelaksanaan Dakwah, Al-Munir Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Vol.11 No.1 (2020), 67.
- Rusmana, Dadan & Rahtikawati, Yayan. Tafsir Ayat-Ayat Sosial Budaya. Bandung:CV Pustaka Setia,2014.
- Setiawan, M. Nur Kholis. Pribumisasi Al-Quran Tafsir Berwawasan Keindonesiaan. Yogyakarta:Kaukaba Dipantara, 2012.
- Shihab, M Quraish. 2019. Wasathiyyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama, Tangerang: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. Tafsir Al-Mishbah Volume 2. Jakarta: Lentera Hati, 1987.
- Shihab, M. Quraish. Tafsir Al-Mishbah Volume 7. Jakarta: Lentera Hati, 1987.
- Siarbatavianews.com, 20/03/2015, NU Desak Penarikan Buku Pelajaran Agama Radikal, <http://siarbatavianews.com/news/view/3639/nu-desak-penarikan->

buku-pelajaran-agama-radikal diakses tanggal 19 Januari 2020 pukul 12.30 WIB.

- Suaedy, Ahmad. 2000. *Pergulatan Pesantren & Demokratisasi*. Yogyakarta: LKiS
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta, 2018.
- Surakhman, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1984.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 ayat 12 Bab V tentang Peserta Didik.
- Usman, Muhammad & Widyanto, Anton. 2019. "Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lhokseumawe, Aceh, Indonesia." *DAYAH: Journal of Islamic Education* Vol. 2, No. 1, 2019: 41-49
- Tafsir, Ahmad. 2007. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung:PT.Remaja Rosdakarya.
- Triyono, Urip dan Mufarohah. 2018. *Bunga Rampai Pendidikan (Formal, Non Formal, dan Informal)*, Yogyakarta: Deepublish.
- Wardah, Fathiyah. 12/08/2019, BIN: Usia 17-24 Tahun Rentan Terpapar Radikalisme, <https://www.voaindonesia.com/a/bin-usia-17-24-tahun-rentan-terpapar-radikalisme/5038396.html> diakses tanggal 19 Januari 2020 pukul 12.55 WIB.
- Winata, Koko Adya, dkk. 2020. "Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Konstektual" *Ciencias: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* Volume 3, No. 2, Juli 2020, 86-88.
- Vika, Respi Pradina. 2018. "Analisis Buku Pegangan Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Kelas XI Kurikulum 2013 Perspektif Pendidikan Perdamaian." Skripsi. UIN Sunan Kalijaga,

TIM PELAKSANA

Ketua Tim:

Nama : Rofiq Hidayat
Pekerjaan : Dosen Tetap PNS
Institusi : IAIN Jember
No. HP/WA: 085258101040

Anggota tim:

Nama : Riayatul Husnan
Pekerjaan : Dosen Tetap Non PNS
Institusi : IAIN Jember
No. HP/WA: 085259357344

JADWAL PENELITIAN

Agar penelitian ini bisa selesai secara terstruktur dan sistematis, maka penelitian ini memiliki jadwal penelitian sebagai berikut:

1. Tahap persiapan : 21 Desember-20 Januari 2021
2. Tahap pelaksanaan : 1 Maret – 30 Juni 2021
3. Tahap pelaporan : 30 Juni – 30 Juli 2021

AGENDA DAN TAHAPAN YG AKAN DILAKUKAN SELANJUTNYA.

No	Hari/Tanggal Tempat	Kegiatan/Subkegiatan
1.	Belum ditentukan	- Konversi ke jurnal dan buku
2.	Belum ditentukan	- Pencetakan jurnal terakreditasi
3.	Belum ditentukan	- Penerbitan buku
4.	Belum ditentukan	- Presentasi hasil penelitian

DOKUMENTASI GAMBAR



Penandatanganan Kontrak Penelitian SbkU

Minggu 1 (5-9 April 2021)



Rapat persiapan dan penentuan jadwal kegiatan

Minggu 2 (12-16 April 2021)



Pengujian Draft



coaching

Minggu 3 (19-23 April 2021)



Studi Referensi Kitab-kitab Tafsir Terkait Buku-Buku Referensi Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada ayat-Ayat Al-Qur'an

Minggu 4 (26-30 April 2021)



Mencari Data-Data Pendukung Terkait Buku-Buku Referensi Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada ayat-Ayat Al-Qur'an

Minggu 5 (3-7 Mei 2021)



Tela'ah Kritis Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Edisi Revisi 2019 KELAS X

Minggu 6 (10-14 Mei 2021)



Studi Dokumentasi Terkait Data Pendukung

Minggu 7 (17-21 Mei 2021)



Tela'ah Kritis Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Edisi Revisi 2019 KELAS XI

Minggu 8 (24-28 Mei 2021)



Tela'ah Kritis Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Edisi Revisi 2019 KELAS XI

Minggu 9 (31 Mei – 4 Juni 2021)



Tela'ah Kritis Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Edisi Revisi 2019 KELAS XI

Minggu 10 (14-18 Juni 2021)



Tela'ah Kritis Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Edisi Revisi 2019 KELAS Xii

Minggu 11 (21-25 Juni 2021)



Wawancara dengan wildani hefni mengenai konsep moderasi beragama

Minggu 12 (28-30 Juni 2021)



Wawancara dengan Zaka Abdi mengenai implementasi nilai moderasi beragama pada ayat Al-Quran di buku ajar PAI SMA/SMK

Wawancara dengan Dr. Wildani Hefni, MA
Direktur Rumah Moderasi Beragama IAIN Jember



TENTANG PRINSIP MODERASI BERAGAMA (ADIL DAN BERIMBANG)

R: Sebagaimana yang kita tahu bahwa prinsip moderasi beragama adalah adil dan berimbang. Sebenarnya adil dan berimbang yang seperti apa sesuai yang digaungkan kemenag RI?

S: adil dan berimbang pada prinsipnya menempatkan sesuatu pada tempatnya, artinya cara pandang atau cara agama yang moderat. Cara pemahamannya di satu sisi tidak ekstrim atau tidak berhaluan ke kanan atau ke kiri. Dalam artian dia menempatkan posisi di tengah. Mengapa adil dan berimbang dibutuhkan? Karena jika terlalu ke kanan akan menggiring ke fanatisme yang berlebihan (washobiyah), tapi jika tidak tawazun dan ta'adul, maka mereka akan berada pada konteks liberalisme. Karena itu yang berada di luar jalur nonmainstem dianggap kategori lidity dan inflexibility. Lidity itu terlalu kaku, maka kalau dalam pengajaran pada mahasiswa atau siswa terlalu tekstual hitam putih maka akan menganggap tafsir dirinya yang paling benar, bersifat mutlak sehingga tafsir orang lain itu salah. Disitula posisi berimbang diperlukan. Namun pada satu sisi ada yang disebut excessive inflexibility/terlalu berlebihan. Nah kalau terlalu berlebihan, maka mudah untuk menyalahkan tafsir orang lain.

R: Di Jember sendiri, bagaimana penerapan adil dan berimbang di kalangan pelajar dan mahasiswa?

S: cara yang paling sederhana adalah menerima keberagaman, memberikan pengajaran pada mereka tentang keanekaragaman atau multikulturalisme di Indonesia. Dengan mengajarkan bahwa tidak ada yang bisa Bersatu dengan baik kalau tidak ada keragaman, maksudnya keragaman itu bukan sesuatu yang harus dimusuhi, tapi keragaman itu menjadi kekayaan. Jadi tugas seorang guru, seorang dosen itu setidaknya memberi pengertian bahwa keragaman itu adalah sunatullah, sehingga kemudian dengan keragaman itu akan menciptakan persatuan dan kesatuan.

TENTANG INDIKATOR MODERASI BERAGAMA (KOMITMEN KEBANGSAAN, TOLERANSI, ANTI-KEKERASAN, DAN AKOMODATIF TERHADAP BUDAYA LOKAL)

R: untuk indikator moderasi beragama ada 4. bagaimana direktur rumah moderasi beragama IAIN Jember memaknai keempat indikator itu?

S: moderasi beragama untuk mengukur keberhasilannya ada indikator. Ada 4 indikator yang dikeluarkan dalam buku putih litbang itu,

pertama komitmen kebangsaan mengapa komitmen kebangsaan, pada prinsipnya mengajak menguatkan orang untuk mencintai NKRI, jadi tidak Bergama secara cerdas berintegritas tapi pada satu sisi dengan tidak melupakan jati diri nasionalisme dan patriotism. Moderasi beragama Menjunjung tinggi Pancasila, bineka tunggal ika, dan UUD 1945.

Kedua toleransi, yaitu Perlunya menghargai keragaman, perbedaan dan menghargai orang lain. Sehingga bukan tugas kita untuk memberi penilaian tapi kemerdekaan mereka untuk beragama, etnis yang berbeda suku yang berbeda. Menjadi tugas kita untuk menjaga keutuhan bangsa dalam konteks menjadi toleransi

Indikator berikutnya anti kekerasan karena orang kalau suda memiliki tafsir keagamaan yang dimonopoli oleh dirinya sendiri, kemudian dia tidak menghargai orang lain maka akan cenderung melakukan kekerasan. Kalau melihat kelompok orang lain berbeda maka akan merusak, menghujam. Misalnya pengrusakan rumah ibadah, pengeboman gereja. Itu karena mereka memiliki tafsir kebenaran yang bersifat absolut, artinya kebenaran kemutlakanhanya dimiliki oleh mereka sendiri, tafsir orang lain salah sehingga yang salah atau yang tidak sama dihajar oleh mereka sehingga terjadi kekerasan

Yang terakhir adalah akomodatif terhadap budaya lokal , budaya lokal adalah consensus keberagaman yang diterima di masyarakat yang dalam konteks hukum agama islam di sebut urf, al Adamu muhakamah. Maka moderasi selain mewujudkan cita-cita bangsa tapi juga meneguhkan budaya lokal yang sudah diyakini masyarakat

R: bagaimana penerapan keempat indikator bagi pelajar dan mahasiswa di jember ini?

S: 4 indikator dijadikan ukuran apakah orang lain moderat atau tidak. Penerapannya tentu berbeda-beda. Moderasi beragama sebenarnya konsep sudah lama yaitu islam wasathiyah atau islam rohmatil lil alamien. Maka strategi kemenag adalah mainstraiming atau pengarus-utamaan menjadi sesuat yang ditarik. Wacana pinggiran kemudian ditarik menjadi wacana utama yang diketengahkan. Setiap orang diberikan sosialisasikan, diajak, diberi pandangan yang baik. Strategi yang lain adalah strengthening, yaitu penguatan. Penguatan itu membumikan. Jadi bukan sosialisasi tapi praktis Misalnya kita menggunakan para penyuluh agama kemudian membantu dengan rumah moderasi beragama uin khas jember untuk masuk ke desa-desa mereka untuk membumikan moderasi beragama pada kepala sekolah, mahasiwa civitas akademika, dan semuanya.

Wawancara dengan Muhammad Saiful Bahri, S. Ag, M. Pd. I
Nip. 19740105 200312 1 004
Guru PAI SMAN Umbulsari



TENTANG PRINSIP MODERASI BERAGAMA (ADIL DAN BERIMBANG)

R: Apakah guru PAI mendapat sosialisasi prinsip moderasi beragama?

S: iya. Melalui MGMP. Kebetulan kami semua mendapat bukunya dalam bentuk pdf.

R: Salah satu prinsip moderasi beragama adalah adil. Apakah di buku ajar PAI terdapat ayat alquran tentang adil?

S: Iya ada. Saya kira di buku ajar PAI kelas XI ada perintah untuk berlaku adil. Kalau tidak salah surat an-nisa ayat 135.

R: Bagaimana pak guru menjelaskan ayat tentang adil di tengah pandemi covid-19?

S: kami para guru membuat video berikut penjelasan dan tafsirnya. Selanjutnya untuk mengecek bacaan siswa kami meminta siswa untuk membuat video saat membaca ayat dan mengirimnya di google classroom.

R: Prinsip moderasi selanjutnya ada tentang berimbang. Apakah ada ayat di buku ajar PAI tentang berimbang?

S: saya kira surat an-nisa tadi sudah mewakili juga tentang berimbang karena di ayat itu berkenaan dengan perintah berbuat adil ketika menjadi saksi. Menjadi saksi disini harus imbang dan harus membela yang benar.

R: Tentang ayat-ayat prinsip moderasi beragama tadi apakah pak guru menambahkan ayat-ayat lain yang memiliki konten sama?

S: tidak, karena materi banyak sedangkan waktunya sangat singkat. Jadi untuk ayat tidak saya tambahi. Hadist sedikit kami tambahi untuk mendukung ayat tersebut.

TENTANG INDIKATOR MODERASI BERAGAMA (KOMITMEN KEBANGSAAN, TOLERANSI, ANTI-KEKERASAN, DAN AKOMODATIF TERHADAP BUDAYA LOKAL)

R: Pada waktu sosialisasi di MGMP, apa ada sosialisasi juga tentang indikator moderasi beragama?

S: iya ada.

R: Untuk indikator pertama tentang komitmen kebangsaan, apakah ada ayat di buku PAI tentang kebangsaan atau cinta tanah air?

S: ada sepertinya di surat an-nisa, materi kelas X. Disitu ada ayat tentang mentaati ulil amri.

R: Bagaimana penerapan ayat tersebut pada siswa?

S: sama seperti yang saya jelaskan di awal, materi saya jelaskan melalui video selanjutnya memberi tugas pada siswa untuk menyebutkan apa saja bentuk komitmen terhadap bangsa.

R: Untuk indikator kedua tentang toleransi, apakah ada ayat di Buku PAI tentang toleransi?

S: ayat toleransi masuk dalam silabus dari pusat (kemendikbud) surat yunus ayat 40 dan 41. insyaallah kelas XI bab 7.

R: Bagaimana penerapan ayat tentang toleransi tersebut pada siswa?

S: kebetulan di salah satu kelas saya ada yang non muslim, jadi ketika ada kegiatan keagamaan seperti menyembelih qurban di idul adha, atau santunan anak yatim saat muharam, itu saya ajak berpartisipasi. Namun ketika nyepi kami menghimbau siswa muslim bertoleransi untuk tidak mengganggu ibadahnya baik itu wa, atau datang ke rumahnya sampai acara nyepi selesai.

R: Untuk indikator ketiga tentang anti kekerasan, apakah ada ayat di buku PAI tentang anti kekerasan?

S: di bab 7 tadi ada. Seperti itu itu satu bab dengan toleransi. Ayatnya insyaallah surat al-maidah

R: Bagaimana penerapan ayat tentang anti kekerasan tersebut pada siswa?

S: setelah membaca ayatnya, anak-anak saya beri tugas untuk menyebutkan kekerasan apa yang mereka lihat di sekitar. Lalu berintrospeksi, apakah harus diam saja atau apa yang harus dilakukan ketika kekerasan itu di dekat kita.

R: Untuk indikator keempat tentang akomodatif budaya lokal, apa ada di buku PAI ayat tentang itu?

S: untuk ayat saya masih belum menemukan, tapi secara materi ada di bab 5 tentang dakwah islam di nusantara. Disitu dijelaskan bagaimana islam masuk ke Indonesia, yaitu dengan cara akomodatif terhadap budaya lokal.

R: Bagaimana penerapan ayat akomodatif budaya lokal tersebut pada siswa?

S: ya mungkin dengan mentadaburi masuknya islam di Indonesia itu membuat anak-anak mengetahui bahwa islam begitu universal.

Wawancara dengan Pak Zaka Abdi, S.Pd.I.
Guru PAI SMAN 5 Jember



TENTANG PRINSIP MODERASI BERAGAMA (ADIL DAN BERIMBANG)

R: Apakah guru PAI mendapat sosialisasi prinsip moderasi beragama?

Z: Iya pada waktu MGMP kami memperoleh sosialisasi tersebut melalui perwakilan kantor kemenag jember. Saya lupa kapan tapi yang jelas kami para guru diminta untuk memperkenalkan islam yang moderat kepada siswa.

R: Salah satu prinsip moderasi beragama adalah adil. Apakah di buku ajar pai terdapat ayat alquran tentang adil?

Z: Iya ada. Kalau tidak salah kelas X bab 2. Sebentar saya cek (kemudian guru PAI membuka file pdf buku ajar PAI kelas X). Nah ini di Bab 2 Meneladani Asmaul Husna dalam Kehidupan. Ayatnya ada di halaman 47 yaitu surat An-Nahl ayat 90.

R: Bagaimana pak guru menjelaskan ayat tentang adil di tengah pandemi covid-19?

Z: Setiap bab terdapat beberapa pertemuan. Ketika memasuki bab baru saya ajak para siswa untuk tatap muka virtual melalui google meet. Selanjutnya saya coba membacakan ayatnya dulu, kemudian saya menunjuk salah satu anak untuk membaca. Biasanya yang kelihatan tidak terlalu memperhatikan akan saya suruh membaca. Selanjutnya saya menjelaskan maksud ayat tersebut.

R: Prinsip moderasi selanjutnya ada tentang berimbang. Apakah ada ayat di buku ajar PAI tentang berimbang?

Z: Wah kalau itu sulit. Tapi sepertinya ada yang mendekati. Sebentar saya cek. (selanjutnya pak guru mengecek file pdf buku ajar pai selama beberapa menit, kemudian menunjukkan

ayatnya). Ini ada di halaman 95, disitu ada perintah untuk menjadi saksi yang seimbang. Surat an-Nisa ayat 135. Ini di buku kelas XI bab 3.

R: Tentang ayat-ayat prinsip moderasi beragama tadi apakah pak guru menambahkan ayat-ayat lain yang memiliki konten sama?

Z: Sebenarnya memang banyak. Tapi karena keterbatasan waktu, apalagi situasi pandemi, saya tidak menambahkan ayat-ayat lain. Yang penting tersampaikan.

TENTANG INDIKATOR MODERASI BERAGAMA (KOMITMEN KEBANGSAAN, TOLERANSI, ANTI-KEKERASAN, DAN AKOMODATIF TERHADAP BUDAYA LOKAL)

R: Pada waktu sosialisasi di MGMP, apa ada sosialisasi juga tentang indikator moderasi beragama?

Z: Sepertinya iya. Kalau tidak salah ada tiga atau empat. (kemudian membuka HP untuk memastikan) ah ada empat. Komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan akomodasi budaya lokal. Ini ada bukunya dari kemenag.

R: Untuk indikator pertama tentang komitmen kebangsaan, apakah ada ayat di buku PAI tentang kebangsaan atau cinta tanah air?

Z: Kurang faham saya. Tapi saya pernah menyampaikan ayat tentang mentaati ulil amri atau pemerintah. Sepertinya ada di kelas X tapi saya lupa bab nya.

R: Bagaimana penerapan ayat tersebut pada siswa?

Z: Ya saya membacakan ayatnya melalui google meet, selanjutnya menjelaskan tentang pengertian ulil amri, yaitu penguasa seperti pemerintah, presiden, bupati, kepala sekolah, guru, bahkan orang tua adalah ulil amri yang wajib kita taati, selama tidak menyimpang dari ajaran islam.

R: Untuk indikator kedua tentang toleransi, apakah ada ayat di Buku PAI tentang toleransi?

Z: Banyak kalau itu, salah satunya di buku PAI kelas XI bab 7 Hidup Damai dengan Toleransi dan Menghindari dari Tindak Kekerasan. Insyallah surat yunus ayat 40 dan 41.

R: Bagaimana penerapan ayat tentang toleransi tersebut pada siswa?

Z: Saya tidak menekan pada siswa bahwa semua agama benar, khawatir mereka liberal, saya tekankan bahwa maksud ayat itu islam tidak memaksakan keyakinan, tetapi menghormati keyakinan lain. Di beberapa kelas saya ada juga yang non muslim jadi saya tegaskan bahwa jangan mendiskriminasikan teman meskipun beda keyakinan.

R: Untuk indikator ketiga tentang anti kekerasan, apakah ada ayat di buku PAI tentang anti kekerasan?

Z: Ada sepaket dengan bab 7 kelas XI tadi. Surat al-maidah ayat 32. Disitu sudah jelas tentang larangan berbuat kekerasan.

R: Bagaimana penerapan ayat tentang anti kekerasan tersebut pada siswa?

Z: Saya balik tanya ke siswa, kalian kalau dikerasi mau tidak. Biasanya semua menjawab tidak mau. Jika tidak mau maka jangan berbuat kekerasan. Lalu saya jelaskan contoh-contoh kekerasan. Terutama bullying (perundungan). Lalu saya suruh mereka untuk menyebutkan contoh-contoh lain dan membahas efeknya. Kalau tahu efek buruknya insyaallah mereka tidak akan berbuat kekerasan.

R: Untuk indikator keempat tentang akomodatif budaya lokal, apa ada di buku PAI ayat tentang itu?

Z: Wah ini yang sulit. Kalau di materi ada, tapi tidak disebutkan ayatnya. Insyaallah tentang masuknya Islam di Indonesia. Disitu saya singgung tentang budaya lokal. Di kelas XI bab 5 tentang dakwah juga saya tekankan tentang budaya lokal.

R: Bagaimana penerapan ayat akomodatif budaya lokal tersebut pada siswa?

Z: Saya jelaskan beberapa ritual-ritual keagamaan di daerah saya. Seperti tahlilan, slametan, tingkepan, dan lain-lain. Disitu saya gambarkan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut meski tidak dicontohkan Rasulullah tetapi tidak bertentangan dengan syariat Islam. Lalu saya minta para siswa untuk menyebutkan ritual keagamaan lain dan kita bahas Bersama aspeknya apakah bertentangan dengan syariat apa tidak.